

**SISTEM MILITER SULTAN MUHAMMAD AL-FATIH
DINASTI TURKI UTHMANI TAHUN 1451-1481 M**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Dalam Bidang Ilmu Sejarah Peradaban Islam

OLEH :

Futri Indrayeti

NIM : 131 643 1269

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN ADAB
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2019 M / 1440 M**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

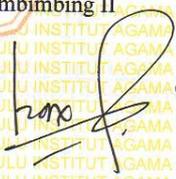
Skripsi atas nama: **Futri Indrayeti NIM 1316431269** yang berjudul: **“Sistem Militer Sultan Muhammad Al-Fatih Dinasti Turki Utsmani Tahun 1451-1481 M”**, Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Rindom Harahap M.Ag
NIP. 19630509 199704 2 002


Yuhawita M.A
NIP. 19700627 199703 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Adab


Marvam S.Ag, M.Hum
NIP. 19721022 199903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas NAMA: Putri Indrayeti NIM: 1316431269 yang berjudul,

**“Sistem Militer Sultan Muhammad Al-Fatih Dinasti Turki Utsmani Tahun
1451-1481 M.”** Telah diuji dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah
Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Senin

Tanggal : 28 Januari

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dalam ilmu Sejarah Peradaban
Islam.

Bengkulu, 28 Januari 2019

Dekan

Dr. Suhirman M.Pd

NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dra. Rindom Harahap M.Ag

NIP. 19630509 199704 2 002

Penguji I

Yuhaswita M.A

NIP. 19700627 199703 2 002

Penguji II

Maryam S.Ag, M.Hum

NIP. 19721022 199903 2 001

Bobbi Aidi Rahman, M.A.Hum

NIP. 198807142015031004

MOTTO

وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

*Perhatikan sejarahmu untuk hari esokmu.
(Q.S Al Haasyr : 18)*

*What mankind can imagine is what mankind
can make into reality.*

*The imagination is weapon. It is fast superior
than anything else in the world.*

*Apa yang dapat dibayangkan oleh manusia adalah apa yang bisa dibuat oleh
manusia menjadi kenyataan. Imajinasi adalah senjata.
Itu lebih unggul daripada yang lain di dunia.*

-Hajime Isayama, SNK-

*Sejarah adalah harta manusia yang akan menunjukkan jalan ke masa depan.
Jaguar D. Sauro by Eiichiro Oda. One Piece-*

*Masa lalu adalah pengetahuan. Tidak peduli apa yang terjadi di masa lalu,
itu adalah ulah akibat manusia sendiri yang harus kita terima.*

-Clover by Eiichiro Oda. One Piece-

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini untuk mereka yang tercinta dan tersayang

1. Kepada kedua orang tuaku yang tersayang. Ayahku, Indra Sabri dan ibuku,

Etti yang senantiasa mendukung dan selalu mendoakan kesuksesanku.

"Both Of You Is Number One For Me"

2. Buat adik-adikku tersayang, Yoggi Hendra Sahitra dan Meisandra Aryati yang selalu menjadi penyemangatku.

3. Untuk mereka yang selalu bertanya, "Kapan skripsimu selesai?"

4. Abnawater tercinta IAIN Bengkulu.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul: “**Sistem Militer Sultan Muhammad Al-Fatih Dinasti Turki Utsmani Tahun 1451-1481 M**”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis atau skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2019
Saya yang menyatakan



FUTRI INDRAYETI
NIM. 1316431269

ABSTRAK

FUTRI INDRAYETI. NIM 1316431269. Sistem Militer Sultan Muhammad Al-Fatih Dinasti Turki Utsmani Tahun 1451-1481. Ada dua persoalan yang dibahas di dalam penelitian ini yaitu ; bagaimana kebijakan militer Sultan Muhammad Al-Fatih tahun 1451-1481 dan bagaimana perkembangan militer masa Sultan Muhammad Al-Fatih tahun 1451-1481. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kebijakan militer masa Sultan Muhammad Al-Fatih tahun 1451-1481 M dan untuk mendeskripsikan perkembangan militer masa Sultan Muhammad Al-Fatih tahun 1451-1481 M. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan historis.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengorganisasian sistem militer Turki Utsmani di masa Sultan Muhammad Al-Fatih didasari dua hal yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti fakta ia seorang penerus Dinasti Turki Utsmani yang merupakan salah satu pemimpin besar Islam yang tampak ketakwaannya, kecerdasan dan kepribadiannya. Lalu Faktor eksternal meliputi pasukan dan persenjataannya baik itu yang ia pertahankan bentuknya dari sistem raja sebelumnya maupun inovasi Sultan Muhammad Al-Fatih. Kebijakan militer yang dibuat Sultan Muhammad Al-Fatih pun meliputi unsur-unsur yang memperhatikan ketakwaan, kesejahteraan, kebersamaan, kecakapan perang pasukannya. Sedangkan perkembangan sistem militer Sultan Muhammad Al-Fatih meliputi pasukan darat dan laut yang diakui dunia adalah salah satu pasukan terbaik yang pernah ada.

Kata kunci : Sultan Muhammad Al-Fatih, militer, kebijakan, perkembangan, internal, eksternal

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat beserta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi rahmat untuk seluruh alam beserta keluarga dan para sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua bantuan menjadi amal jariyah dan penulis mendoakan agar semua pihak mendapat keberkahan ilmu dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
2. Dr.Suhirman, M,Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Maryam, M.Hum selaku Ketua Jurusan Adab yang selalu mengingatkan dan memberikan motivasi.
4. Refileli M.A, selaku Ketua Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
5. Dra. Rindom Harahap M.Ag, selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan waktu dalam membimbing skripsi ini.
6. Yuhaswita, M.A, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memotivasi dengan penuh kesabaran.
7. Dr.Ismail M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan motivasi selama masa perkuliahan.
8. Kepada kedua orang tua, penulis ucapkan banyak terima kasih tidak terhingga yang selalu mendoakan dan mendukung penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

9. Teman teman seperjuangan SPI angkatan 2013. Agus, Atma, Dina, Efri, Eret, Erni, Fenti, Felza, Fita, Hendro, Justia, Lovika, Lefa, Miftah, Novi, Novi M, Nurholis, Oki, Piter, Resman, Rizal, Vivin.
10. Untuk sahabat- sahabat Bahasaku dan Alfina Sri Wahyuni, yang telah memotivasi dan selalu menyemangatiku. Juga temanku, Neli yang banyak sekali membantu. Juga pihak-pihak yang sudah banyak membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Terkhusus kepada para dosen Jurusan Adab Prodi Sejarah Peradaban Islam yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk mengabdikan pada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
12. Staf dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanannya dengan baik.

Akhirnya, penulis memohon kepada Allah SWT semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan manfaat bagi penulis dan para pembaca. Atas segala bantuan yang tiada ternilai, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Penulis

Futri Indrayeti

NIM. 1316431269

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II BIOGRAFI SULTAN MUHAMMAD AL-FATIH	
A. Masa Kecil Sultan Muhammad Al-Fatih.....	22
B. Menjadi Sultan dan Wafatnya Sultan Muhammad Al-Fatih.....	25
C. Kepribadian Sultan Muhammad Al-Fatih.....	30
D. Guru Guru Sultan Muhammad Al-Fatih.....	31
E. Pembaharuan Sultan Muhammad Al-Fatih.....	37
BAB III KEMILITER SULTAN MUHAMMAD AL-FATIH	
A. Kebijakan Militer Sultan Muhammad Al-Fatih.....	43
B. Perkembangan Militer Masa Sultan Muhammad Al-Fatih...	47
1. Jenis Pasukan Perang Secara Umum.....	47
1.1 Kavaleri.....	49
1.2 Infanteri.....	49
1.3 Artileri dan Pasukan Spesialis.....	50
C. Angkatan Perang Turki Masa Sultan Muhammad Al-Fatih.....	50
1. <i>Eyalet Askerleri</i> (Pasukan Provinsi / Negara Bagian).....	50
2. <i>Kapikulu Piyadeleri</i> (Pasukan Pejalan Kaki).....	53
3. <i>Kapikulu Suvaleri</i> (Pasukan Kavaleri).....	58
4. <i>Yardimci Kuvvetleri</i> (Pasukan Tambahan).....	60
5. <i>Deniz Kuvvetleri</i> (Angkatan Laut).....	61
D. Persenjataan dan Perlengkapan.....	62
1. Pedang.....	62
2. Senapan.....	63
3. Musik Militer Turki dan Atribut Perang.....	65
4. Meriam.....	68
5. Kapal Perang.....	71
E. Penaklukan dan Strategi Perang.....	73

1. Penaklukan Konstantinopel.....	73
2. Penaklukan Wilayah Morea.....	77
3. Penyatuan Anatolia.....	78
4. Pertempuran Dengan Vlad Dracula III.....	78
5. Penaklukan Bosnia.....	79
6. Penaklukan Wilayah di Asia Kecil.....	80
7. Memerangi Beograd.....	80
8. Penaklukan Kepulauan Yunani.....	81
BAB IV PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dinasti Ottoman atau yang lebih dikenal dengan Kesultanan Turki Utsmani berdiri sejak tahun 1281 – 1924 M.¹ Turki Utsmani tampil sebagai lawan yang sebanding dengan peradaban Barat saat itu. Pengaruhnya yang tampak signifikan terbukti dengan perkembangan wilayahnya yang meliputi Asia, Afrika dan Eropa. Bangsa ini berasal dari wilayah Turkistan yang membentang dari dataran tinggi Mongol dan Cina Utara di bagian timur, Laut Qazwin di sebelah Barat dan Lembah Siberia di sebelah Utara hingga India dan Persia di sebelah Selatan.² Di wilayah ini ada suku *al-Ghuz at-Turkmaniyyah* dan kabilah-kabilahnya yang besar yang disebut Turk.³

Bangsa ini hidup nomaden dan mampu beradaptasi dengan mudah dan cepat. Mereka menyembah roh roh melalui perantaraan para *shaman*. Bangsa ini hidup dengan menyerang kelompok lain dan mendapat harta rampasan perang serta menjarah daerah daerah subur. Kehidupan seperti ini menjadikan bangsa ini mandiri, kuat, cepat, ahli dalam urusan perang dan penyerbuan menggunakan kuda dan panahnya.⁴ Mereka juga terkenal sebagai pemanah jagoan, penglihatan yang tajam dan pandai membuat zirah.⁵

¹ Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta : Amzah, 2013), hlm. 193

² Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, terj. Samson Rahman (Jakarta : Al Kautsar, 2016) hlm.12

³ Sami bin Abdullah al Maghluts, *Athlas al Adyan*, terj. Fuad Syaifuddin Nur (Jakarta : Almahira, 2009), hlm.228

⁴ *Shaman* adalah sebutan untuk dukun di bangsa tersebut. Firas AlKhateeb, *Sejarah Islam yang Hilang*, terj. Mursyid Wijanarko (Yogyakarta : Bentang, 2014), hlm. 211

⁵ Zirah adalah baju atau rompi yang terbuat dari besi atau baja yang berguna untuk melindungi tubuh prajurit saat berperang.

Meskipun prajurit Turki nomaden dianggap prajurit yang baik sejak awal Islam mereka dikenal sebagai bangsa yang sulit diatur, selalu minta dibayar cepat, lebih suka pertempuran cepat dan tidak cocok untuk operasi militer yang memerlukan kesabaran.⁶ Lalu terjadi migrasi besar besaran ke Asia Tengah pada paruh ke dua abad ke-6 M. Sebagian sejarawan menyebutkan mereka dilanda kemarau panjang, dan banyaknya keturunan mereka menyebabkan mereka harus mencari wilayah yang lebih baik lagi. Sebagian lagi berpendapat mereka mendapat tekanan politik dari sepupu mereka, bangsa Mongol yang melakukan invansi dan berkekuatan lebih besar sehingga mereka merasa perlu mencari tempat aman.⁷

Suku Al Ghizz ini berhenti di pinggiran sungai Jaihun, kemudian tinggal di Thibristan dan Jurjan yang dekat dengan wilayah Persia yang sebelumnya telah ditaklukkan kaum muslimin di masa Umar bin Khattab pada tahun 641 M. Lalu pada tahun 642 M terjadi perjanjian damai antara kaum muslimin dan orang-orang Turki. Kontak pertama dua pihak ini menyebabkan banyak orang-orang Turki masuk Islam dan bergabung dalam menegakkan Islam dan semakin bertambah di masa Utsman bin Affan.⁸

Di Dinasti Abbasiyah orang-orang Turki mulai memegang posisi militer dan administrasi. Di masa Khalifah Al Mu'tashim, Ia memberi peluang besar pada orang-orang Turki yang nantinya menjadi jalan terbentuknya Kesultanan Saljuk.⁹ Dinasti Saljuk yang dipimpin Tughril Bey mempunyai andil besar dalam membantu Abbasiyah untuk melawan Dinasti Buwaihi di Irak dan

⁶ David Nicolle dan Christa Hook, *Ksatria Muslim Dalam Perang Salib*, terj. Patricia Dwi Wulandari (Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, 2010), hlm. 6

⁷ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.12

⁸ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.13

⁹ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.14

Dinasti Fatimiyah beraliran Syi'ah yang bersekutu dengan Byzantium tahun 1055 M.¹⁰

Sejak Dinasti Saljuk mengalahkan Byzantium di Perang Manzikert tahun 1071 M, daerah Anatolia terbuka bagi penaklukan dan pemukiman bangsa Turki. Anatolia dikuasai oleh kabilah-kabilah Turki yang tersebar di semenanjung negara-negara kecil yang disebut *Beylik* yang didirikan pemimpin militer karismatik yang disebut *Bey*.¹¹

Keturunan Kabilah Turki yang telah masuk Islam tergabung dalam sebuah pasukan khusus yang disebut *Ghazi*.¹² Para *Ghazi* diletakkan di perbatasan Anatolia oleh Khalifah Saljuk berhadapan dengan *Akritai*.¹³ Berbeda dengan *Akritai*, para *Ghazi* hidup dan mentaati prinsip ksatria yang diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya. Hal ini membuat kepemimpinan mereka lebih disukai sehingga masyarakat Kristen Anatolia lebih memilih di bawah khilafah dibandingkan Byzantium. Akibatnya, wilayah Islam berkembang signifikan dan menyebabkan Paus Urbanus II menyerukan Perang Salib kepada seluruh Kristen Barat.¹⁴

Garis keturunan Bani Utsmani bersambung pada kabilah Turki, Oghuz yang mendiami Kurdistan. Masuk Islam pada abad ke-9 atau ke-10 M saat mendiami wilayah Asia Tengah. Akibat serangan bangsa Mongolia yang

¹⁰ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.15

¹¹ Bey adalah sebutan untuk seorang komandan militer atau gubernur yang memimpin sebuah provinsi atau sub provinsi di Anatolia. Firas AlKhateeb, *Sejarah Islam yang Hilang*, hlm. 212 .

¹² Dalam kebudayaan Turki *Ghazi* artinya gelar dan kebanggaan yang bisa disamakan sebagai pemimpin suatu kaum. Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453* (Jakarta: Al Fatih Press), hlm. 32

¹³ Akritai adalah istilah yang digunakan kerajaan Konstantinopel di Byzantium pada abad 9-11 M untuk menyebut unit tentara yang menjaga perbatasan kerajaan dari penguasa Muslim. Pasukan ini merupakan campuran dari pasukan profesional dan pasukan tradisional. Unit pasukan yang masuk dalam kategori infantri ini direkrut dari orang-orang Armenia, Bulgaria dan penduduk Byzantium .

¹⁴ Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 32

dipimpin Jengis Khan ke Irak dan Asia Kecil, Sulaiman kakeknya Utsman melakukan hijrah bersama kabilahnya yang bernama Oghuz pada tahun 1220 M. Lalu Sulaiman meninggal dan digantikan putranya, Ertugrul yang membawa kabilah ke arah Barat Laut Anatolia. Dalam perjalanan, Ia melihat pertempuran kaum muslimin Saljuk dan kaum Nasrani Byzantium. Kemudian Ertugrul ikut membantu kaum muslimin dan meraih kemenangan. Sebagai hadiah komandan pasukan Saljuk itu memberikan tanah di perbatasan Barat Anatolia, di dekat Byzantium dan memberikan wewenang untuk menaklukkan wilayah-wilayah Byzantium di sekitarnya.

Pada tahun 1258 M lahir Utsman bin Ertughrul yang dikenal sebagai peletak dasar dan pendiri Dinasti Turki Utsmani bersamaan dengan runtuhnya Dinasti Abbasiyah ditandai dengan penyerangan Kota Baghdad oleh Pasukan Mongolia yang dipimpin Hulagu Khan.¹⁵ Utsman memiliki kecakapan dan keluwesan dalam memimpin. Ia berhasil menyatukan kabilah-kabilah Turki yang terpecah belah dan merangkum kekuatan untuk menghadang kekuatan Byzantium di sebelah barat dan kekuatan Mongolia di sebelah timur.

Utsman memimpin kabilah menggantikan ayahnya, Ertugrul sejak 1290 dan mendirikan Kesultanan Utsmaniyah tahun 1300 M.¹⁶ Kepemimpinannya semakin diakui sebab pada tahun 1302 M berhasil mengalahkan pasukan Byzantium di dekat Nicaea. Setelah itu semakin banyak kaum Turki di Anatolia yang mendukungnya, mereka menyebut Utsman sebagai “Sultan Para

¹⁵ Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, terj. Muhammad Ihsan (Jakarta : Al Kautsar, 2016), hlm.28

¹⁶ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 130

Ghazi.” Selanjutnya Sultan Utsman mengepung kota Bursa, dan berhasil dijadikan ibu kota kerajaan pada masa anaknya, Orkhan tahun 1326 M.¹⁷

Setelah wafatnya Sultan Utsman, Sultan Orkhan semakin memantapkan Turki dengan gaya hidup menetap. Luas wilayah di masa Orhan meliputi seluruh Anatolia. Ia juga menyatakan kerajaan Utsmani adalah “*The Ghazi State*” yang akan terus berjuang untuk kemuliaan Islam.¹⁸

Pembaharuan militer Utsmani pertama dilakukan Sultan Orhan. Ia membentuk pasukan yang terdiri atas unit atau satuan, juga prajurit yang direkrut dari bangsa bangsa non Turki.¹⁹ Begitu juga anak anak Kristen yatim piatu akibat perang yang di asramakan dan dididik di lingkungan Islam yang akhirnya ada yang sukarela masuk Islam. Mereka mendapatkan pendidikan Islam yang baik sedari kecil. Pasukan ini dikenal kuat, memahami Islam dengan baik dan amat taat pada Allah SWT. Pasukan ini pun tergabung dalam *Janissary*.²⁰ Ada juga pasukan yang dibuat untuk dikirim ke pemerintahan pusat.

Belum selesai membentuk organisasi militer Sultan Orkhan menemui seorang ulama bernama Hajji Baktasy meminta do’a agar pasukannya dirahmati Allah SWT. Hajji Baktasy pula yang memberikan nama *Yani Tasyri* yang akhirnya dikenal menjadi nama Janissari. Bendera pasukan Janissari

¹⁷ Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 36

¹⁸ Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 37

¹⁹ Pasukan awal yang disebut *Yaya* ini terdiri atas unit 10, 100, 1000 prajurit. Mesut Uyar dan Edward J. Erickson, *Amilitary History of Ottoman : From Osman to Attatruk (ABC-CLIO, LLC : 2009, United States of America)*, hlm. 15

²⁰ *Janissary* dari kata Turki *Yeniceri*, yang berarti pasukan baru. Dalam bahasa Arab disebut juga Inkisyariah. Maidir Harun dan Firdaus, *Sejarah Peradaban Islam Jilid II* (Padang : IAIN – IB Press, 2002), hlm. 129.

berwarna merah dengan gambar bulan sabit dan pedang Dzulfiqar dibuat atas ide Alauddin, saudara Sultan Orkhan yang dikenal ahli syariah.²¹

Sultan Orkhan yang wafat digantikan anaknya, Sultan Murad I. Ia menjadikan daerah Gallipoli sebagai tempat pemusatan kemiliterannya. Tahun 1361 M, ia menaklukkan Andrinopel di Eropa lalu mengganti namanya menjadi Edirne yang kemudian dijadikan ibu kota kerajaan. Murad I dikenal sebagai administrator yang sangat cakap.²² Sejak itu kerajaan Utsmani dikenal memiliki dua basis penting, Edirne sebagai basis untuk menaklukkan di wilayah Eropa dan Bursa, untuk mengatur pemerintahan di Asia dengan selat Dardanela sebagai penghubung. Sultan Murad I masih mempertahankan prajurit elit *Janissary*. Selain *Janissary*, kerajaan juga punya pasukan yang tersebar di berbagai kota di wilayah kerajaan Turki Utsmani.²³

Sultan Murad I yang syahid setelah pertempuran Qausharah digantikan anaknya, Bayazid I, ia pun gencar memperluas wilayah.²⁴ Pasukan Janissarinya kebanyakan dari penduduk Kristen di Balkan.²⁵ Di akhir tahtanya, Sultan Bayazid I bertempur melawan Timurlang, keturunan Gengis Khan. Namun Timurlang memenangkan peperangan, Sultan Bayazid I ditahan Timurlang dan wafat dalam tahanan. Sepeninggal Sultan Bayazid I terjadi perang saudara selama sepuluh tahun di kerajaan Utsmani. Kemenangan akhirnya diraih

²¹ Hajji Baktasy adalah pendiri tarekat Bektasiyah di Turki. Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.51-52

²² Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 39

²³ Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam*, hlm. 201

²⁴ Perang Qausharah terjadi tahun 1389 M. Saat itu Turki Utsmani yang dipimpin Sultan Murad I berhadapan dengan pasukan Kristen Serbia, Bosnia Bulgaria yang bersekutu. Perang dimenangkan pihak Sultan Murad I. Namun disaat perang telah selesai, seorang tentara Serbia yang terluka berlari menuju Sultan dengan niat ingin masuk Islam, saat hendak mencium tangan Sultan, tentara Serbia itu mengeluarkan pisau beracun dan menusuk dada Sultan. Sebelum wafat Sultan menunjuk anaknya, Bayazid I sebagai penggantinya. Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.57-58.

²⁵ Firas AlKhateeb, *Sejarah Islam yang Hilang*, hlm. 219

*Mehmed I.*²⁶ Ia berhasil menyatukan suku-suku Turki yang terpecah. Meskipun tidak banyak memperluas wilayah, dirinya mempunyai kekuatan militer yang terorganisir.

Masa selanjutnya dipimpin Sultan Murad II, anak Sultan Muhammad I. Di masanya teknologi perang masih terbatas pada *catapult* dan *trebucket* serta meriam meriam ukuran kecil yang biasa.²⁷ Meskipun dikenal sebagai kerajaan Islam yang menggunakan mesiu sebagai teknologi perang, namun teknologinya masih sangat terbatas.²⁸

Sultan Murad II memiliki tiga orang anak, Ahmad, Ali dan Muhammad Al-Fatih. Namun Ahmad dan Ali mati terbunuh. Kesedihan ini membuat Sultan Murad I untuk memberikan perhatian lebih kepada Sultan Muhammad Al-Fatih dan mempercayakan pengawasannya pada Halil Pasha, *wazir*²⁹ kepercayaan Murad II serta dua orang ulama untuk mendidik Sultan Muhammad Al-Fatih menjadi seorang sultan.

²⁶ Mehmed adalah bahasa Turki untuk nama Muhammad. Perang saudara antara putra putra Sultan Bayazid I terjadi tahun 1403-1413 M. Sultan Bayazid I memiliki lima orang anak; Mustafa, yang diperkirakan telah terbunuh di perang melawan Timurlang. Musa yang ditawan bersama Sultan Bayazid I di penjara Timurlang. Sulaiman yang melarikan diri ke Andrianopol yang menyatakan diri sebagai sultan. Isa pergi ke Bursa dan menyatakan pada rakyat bahwa ia sultan yang baru, dan terakhir Muhammad I menarik diri dari perang menuju Amasia di Timur Laut Asia Kecil. Akhirnya terjadi konflik politik di antara tiga putra Bayazid I yang selamat. Hal ini diperparah ketika Timurlang membebaskan Musa dan memanas manasi putra putra Sultan Bayazid I untuk saling menyerang. Timurlang sempat menduduki wilayah Turki Utsmani selama satu tahun dan meninggalkan wilayah yang saat itu penuh dengan konflik. Dari perang saudara itu, Muhammad I berhasil naik tahta sebagai pemimpin tunggal pada tahun 1413 M. Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.73-76.

²⁷ *Catapult* adalah mesin pengepungan abad pertengahan dan *trebucket* adalah pelontar batu yang memanfaatkan tenaga gravitasi yang memanfaatkan kelenturan kayu atau akar untuk melempar misil. Ahmad Y. Hassan dan Donald R. Hill, *Teknologi Dalam Sejarah Islam*, terj. Yuliani Liputo (Bandung : Mizan, 1993) hlm.128

²⁸ Mesiu adalah bahan kimia berupa bubuk yang mudah meledak. Biasanya digunakan untuk senapan, meriam dan alat peledak. Awalnya ditemukan di Cina lalu menyebar ke daerah-daerah Islam dan Eropa. Ahmad Y. Hassan dan Donald R. Hill, *Teknologi Dalam Sejarah Islam*, hlm.134

²⁹ Wazir berasal dari bahasa Persia yang berarti "pembantu". Secara harfiah wazir adalah sebutan untuk seorang penasehat atau tangan kanan kepercayaan di dalam sistem pemerintahan Islam. Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm. 88

Sebagai anak laki laki ketiga, Muhammad Al-Fatih tidak diperkirakan siapapun untuk menjadi pengganti ayahnya sebagai sultan. Meskipun sejak kecil ia memang sering dilibatkan ayahnya untuk memimpin dan berperang. Sebelum berumur 17 tahun Muhammad Al-Fatih sudah menguasai banyak bahasa, dan mempunyai ketertarikan dalam bidang ilmu agama dan pengetahuan.³⁰ Sempat terjadi dua kali tukar menukar posisi kesultanan antara Sultan Murad II dan Muhammad Al-Fatih, hal ini karena terjadi banyak pemberontakan yang belum bisa ditangani Sultan Muhammad Al-Fatih sepenuhnya. Terhitung dari tahun 1444 – 1451. Hingga akhirnya ia benar benar menjadi seorang Sultan.

Setelah penaklukan Konstantinopel Muhammad II digelari Al-Fatih yang artinya penakluk. Dalam perkembangan kemiliterannya Sultan bukan hanya mempelajari strategi pendahulunya tapi juga mempelajari taktik perang Eropa. Ia tidak segan mendatangkan insinyur dan ahli militer dari luar kerajaan dengan loyalitas yang tinggi. Di masa Sultan Muhammad Al-Fatih kemungkinan untuk menduduki suatu jabatan didasarkan kemampuan seorang muslim tidak terikat latar belakang suku atau daerah.

Dipilihnya masa Sultan Muhammad Al-Fatih yang memimpin sejak tahun 1451 – 1481 M bukan hanya dikarenakan kualitasnya sebagai pemimpin yang membawa banyak perubahan pada sistem militer Turki Utsmani. Juga karena Sultan Muhammad Al-Fatih dan pasukannya berhasil menaklukkan Konstantinopel serta menjadi pemimpin dan pasukan yang terbaik sebagaimana yang telah disebutkan Rasulullah SAW.³¹ Sultan Muhammad Al-Fatih mampu

³⁰ Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 48

³¹ Sami bin Abdullah al Maghluts, *Athlas al Adyan, terj.* Fuad Syaifuddin Nur (Jakarta : Almahira, 2009), hlm.231

mengorganisir dan menginovasi pasukan darat dan lautnya. Strategi dan taktik perang yang penuh kejutan yang dimiliki Sultan Muhammad Al-Fatih juga sebagai kekuatan sistem militer Utsmani di masanya.

Keberhasilan suatu operasi militer tentu bersumber pada beberapa hal seperti ; mutu tinggi yang dimiliki oleh pemimpin militernya, keadaan pasukan perang, keadaan musuh, dan banyaknya inovasi alat alat militernya. Selain itu kuatnya kemiliteran di masa ini karena Sultan Muhammad Al-Fatih berhasil membangun kekuatan spiritual pasukannya sehingga mereka terdorong rasa keimanan yang begitu kuat.³² Dari hal-hal ini masa Sultan Muhammad Al-Fatih memiliki tingkat militerisme yang tinggi dan terorganisir. Fokus saya dalam penelitian ini untuk merekonstruksi kebijakan dan perkembangan militer Sultan Muhammad Al-Fatih yang bahkan dimasanya belum pernah dimiliki bangsa Barat sebelumnya.

Sultan menambah serta memberikan perhatian khusus kepada prajuritnya. Ia memperkuat prajuritnya sehingga menciptakan kesetiaan tinggi kepada pemimpin. Sultan Muhammad Al-Fatih juga menekankan pentingnya penguasaan laut dan merevitalisasi pasukan daratnya dan dalam sekejap pasukan darat dan lautnya menjadi pasukan terbesar dan terkuat di dunia di masanya. Dengan pesatnya perkembangan militer baik di darat dan laut di masa sultan Muhammad Al-Fatih bisa diteliti dengan judul: **“Sistem Militer Sultan Muhammad Al-Fatih Dinasti Turki Usmani Tahun 1451-1481 M.”** Dalam kesempatan ini penulis akan mengkaji masalah ini dengan pendekatan sejarah.

³² Afzalur Rahman, *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, terj. Anas Sidik (Jakarta : Amzah, 2006), hlm. 84

B. Rumusan Masalah

Adapun kajian yang akan dibahas berasal dari beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana kebijakan militer Sultan Muhammad A-Fatih tahun 1451-1481 M?
2. Bagaimana perkembangan militer masa Sultan Muhammad Al-Fatih tahun 1451-1481 M?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya perkembangan di masa Sultan Muhammad Al-Fatih penulis memilih pokok masalah dalam penelitian ini akan lebih berfokus pada kebijakan dan perkembangan militer Sultan Muhammad Al-Fatih yang memimpin sejak tahun 1451-1481 M. Selama menjadi sultan, Muhammad Al-Fatih telah banyak melakukan pembaharuan di bidang militer. Ia berhasil memperkuat prajurit dan persenjataan baik di darat maupun di laut sehingga Turki Utsmani semakin terkenal kekuatannya. Cakupan dari bahasan ini juga meliputi jenis prajurit baik armada di darat dan di laut, persenjataan, dan penaklukan yang pernah dilakukan Sultan Muhammad Al-Fatih.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kebijakan militer masa Sultan Muhammad Al-Fatih tahun 1451-1481 M.
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan militer masa Sultan Muhammad Al-Fatih tahun 1451-1481 M.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi pihak-pihak yang tertarik pada kebijakan dan perkembangan militer kesultanan Utsmani terutama masa Sultan Muhammad Al-Fatih.

Secara teoritis, hasil penelitian ini berguna sebagai bahan referensi sejarah kemiliteran kesultanan Turki Utsmani dan penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Secara praktis, dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam penelitian-penelitian yang terkait sejarah kemiliteran Sultan Muhammad Al-Fatih yang memimpin Dinasti Utsmani sejak tahun 1451-1481 M. Juga bisa dimanfaatkan dan dikembangkan untuk penelitian dengan skala yang lebih luas di masa mendatang.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berguna sebagai bentuk legalitas penelitian yang dilakukan peneliti. Juga sebagai tanda penelitian itu bebas dari penjiplakan atau plagiatan penelitian pihak manapun. Selain itu tinjauan pustaka digunakan sebagai pembandingan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Sebab itu peneliti berusaha menelusuri penelitian dan karya karya sejarawan yang berkaitan dengan militer Islam masa Sultan Muhammad Al-Fatih. Namun penulis lebih banyak menemukan tulisan mengenai Dinasti Utsmani secara umum ataupun tulisan yang bertemakan Sultan Muhammad Al-Fatih yang menaklukkan Konstantinopel tahun 1453. Sekalipun ada

pembahasan mengenai militer di penelitian tersebut hanya memaparkan secara sekilas. Adapun penelitian tersebut adalah :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Deddy Eko Afriyanto, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember tahun 2013, dengan Judul *“Peranan Sulthan Muhammad Al-Fatih Dalam Penaklukan Konstantinopel 1451-1453.”* Adapun rumusan masalah Deddy Eko Afriyanto dalam skripsinya yaitu; 1) apa saja latar belakang Sulthan Muhammad Al-Fatih dalam penaklukan Konstantinopel 1451-1453? ; 2) bagaimanakah strategi Sulthan Muhammad Al-Fatih dalam penaklukan Konstantinopel ?. Kesimpulan dari Skripsi Deddy Eko Afriyanto adalah kemenangan yang diperoleh Sultan Muhammad Al-Fatih tentu didorong oleh keimanan sebagai seorang pemimpin untuk bisa merealisasikan hadist Rasulullah SAW. Selain itu faktor yang lainnya adalah Konstantinopel yang saat itu berada di titik lemah akibat konflik dengan Kerajaan Katolik Roma. Strategi yang hebat dan pasukan yang kuat telah dipersiapkan dengan matang oleh Sultan Muhammad Al-Fatih dan akhirnya Konstantinopel dapat ditaklukkan dan dijadikan negara bernama Islambul.³³

Meskipun sama sama meneliti tema Sultan Muhammad Al-Fatih, skripsi ini lebih berfokus pada jalannya perang antara Turki Utsmani dan Kerajaan Konstantinopel di Byzantium tahun 1453 serta faktor faktor pendukung kemenangan Sultan Muhammad Al-Fatih. Berbeda dengan fokus penelitian saya yang mencakup lebih luas yaitu kajian mengenai kebijakan, strategi, jenis

³³ Deddy Eko Afriyanto, *“Peranan Sulthan Muhammad Al-Fatih Dalam Penaklukan Konstantinopel 1451-1453”* (Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jember, 2013), hlm.79

pasukan, perang dan penaklukan yang dilakukan Sultan Muhammad Al-Fatih selama menjadi pemimpin.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Riza Nur Fitri, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2012 dengan Judul "*Penaklukan Konstantinopel.*" Adapun rumusan masalah dalam skripsi Riza Nur Fitri yaitu : 1. Mengapa umat Islam tertarik menaklukkan Konstantinopel? ; 2. Apa makna penaklukan Konstantinopel bagi Islam dan bagaimana jalannya penaklukan yang dilakukan Muhammad Al-Fatih?. Kesimpulan dari Skripsi Riza Nur Fitri ini adalah penaklukan Konstantinopel oleh para pemimpin Islam mulai dari masa Muawiyah bin Abu Sufyan sampai dengan Muhammad Al-Fatih menandakan adanya daya tarik Konstantinopel untuk ditaklukkan. Lalu penaklukan Konstantinopel oleh Sultan Muhammad Al-Fatih didasari kehebatan strategi dan pasukan perang serta keimanan yang kuat. Berbeda dengan fokus penelitian saya yang mencakup lebih luas yaitu kajian mengenai kebijakan, strategi, jenis pasukan, perlengkapan perang dan penaklukan yang dilakukan Sultan Muhammad Al-Fatih selama menjadi pemimpin.³⁴

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Hariyono, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014 dengan Judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Sejarah Muhammad Al-Fatih Menurut Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shalabi.*" Adapun rumusan masalah dalam skripsi Hariyono yaitu : 1. Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung pada Sejarah Muhammad al-Fatih Menurut Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shalabi ?. Kesimpulan dari Hariyono adalah

³⁴ Riza Nur Fitri, "Penaklukan Konstantinopel" (Skripsi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2012), hlm 99

pendidikan akhlak Muhammad al-Fatih Menurut Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shalabi meliputi akhlak syukur, akhlak keimanan, akhlak ikhtiar, akhlak teguh pendirian, akhlak toleransi, akhlak kasih sayang, akhlak tawakal dan musyawarah. Berbeda dengan fokus penelitian saya yang mencakup kajian mengenai kebijakan, strategi, jenis pasukan, perlengkapan perang dan penaklukan yang dilakukan Sultan Muhammad Al-Fatih selama menjadi pemimpin.³⁵

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*) yaitu penelitian yang mengacu dari sumber tertulis dengan mencari data data yang mendukung penelitian baik itu sumber primer maupun sekunder di beberapa perpustakaan. Penulis menggunakan pendekatan historis. Pendekatan ini mengamsusikan bahwa realitas sosial yang terjadi sekarang merupakan hasil proses sejarah yang terjadi sejak beberapa tahun lalu ratusan bahkan ribuan tahun lalu.³⁶ Adapun langkah pendekatan sejarah sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni mengumpulkan data. Tahapan ini adalah tahapan dimana penulis atau peneliti mulai mencari sumber baik itu primer dan sekunder sesuai judul dan topik penelitian.³⁷ Sumber-sumber sejarah itu biasanya terdapat di museum dan perpustakaan serta saksi mata.

³⁵ Hariyono, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Sejarah Muhammad Al-Fatih Menurut Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shalabi” (Tugas Akhir, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2014), hlm.5

³⁶ U,Maman Kh, *et al*, *Metodologi Penelitian Agama Teori dan Praktik* (Jakarta : Rajawali, 2006) hlm. 149

³⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007) hlm. 64

Sumber primer penelitian Sultan Muhammad Al-Fatih yang berfokus pada sistem militernya ini yaitu :

Pertama, Buku yang ditulis oleh Ahmad Y Hassan dan Donald R. Hill yang sudah diterjemahkan oleh Yuliani Liputo dengan judul bukunya *Teknologi Dalam Sejarah Islam* (Bandung : Mizan, 1993). Buku ini memaparkan tentang teknologi Islam yang pernah diciptakan para ilmuwan Islam yang mempunyai kontribusi bagi dunia sampai sekarang. Teknologi yang dipaparkan seperti teknologi mesin, teknologi sipil, teknologi militer, perkapalan dan navigasi, teknologi kimia, dan lain sebagainya. Buku ini tidak ditulis di masa Turki Utsmani, tapi buku ini dikaji dari naskah naskah-naskah lama Islam sejak zaman Dinasti Umayyah.

Kedua, buku *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, oleh Ali Muhammad Ash Shallabi, terjemahan Samson Rahman oleh penerbit Al Kautsar tahun 2003. Buku ini dengan jelas menceritakan dari awal mula terbentuknya Kerajaan Turki Utsmani sampai runtuhnya beserta analisisnya. Buku ini juga bab khusus yang membahas Sultan Muhammad Al-Fatih sejak lahir sampai ia wafat.

Ketiga, Buku *Muqaddimah* karangan Ibnu Khaldun terjemahan Masturi Ilham, Malik Supar dan Abidun Zuhri oleh penerbit Al Kautsar tahun 2001. Di pasal ketiga dari kitab pertama mengenai kerajaan-kerajaan secara umum, kerajaan, kekhilafahan, jabatan kepemimpinan dan semua hal yang berhubungan dengannya. Ada bagian yang menjelaskan simbol-simbol khusus bagi raja dan sultan yang relevan di masa Turki Utsmani.

Keempat, website museum Istana Topkapi yang yang bisa diakses di <https://topkapisarayi.gov.tr/en>. Yang berisi gambar dan penjelasan mengenai peninggalan kerajaan Turki Utsmani.

Ada juga sumber sekunder, yakni seperti data yang dihasilkan dari hasil rekontruksi orang lain seperti buku dan artikel yang ditulis orang yang tidak sezaman dengan Sultan Muhammad Al -Fatih.³⁸

Pertama, buku *Encyclopedia of the Ottoman Empire* Karangan Gábor Ágoston dan Bruce Masters Alan New York: 2009, Facts on File, Inc). Buku ini berisi semua istilah dari kerajaan Turki Utsmani beserta penjelasannya.

Kedua, buku karangan Martin J. Dougherty yang sudah diterjemahkan Agustina Reni dengan judul, “*Senjata Dan Teknik Bertempur Kesatria Abad Pertengahan 1000 - 1500 M.*” (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2015). Buku ini terdiri atas empat bab yang membahas mengenai kavaleri (pasukan berkuda), prajurit infanteri, pasukan pelontar peluru, senjata dan teknik pengepungan abad pertengahan, yang tentu saja persenjataa Turki termasuk di dalamnya.

Ketiga, Buku karangan Firas Alkhateeb berjudul *Sejarah Islam yang Hilang* terjemahan Mursyid Wijanarko (Yogyakarta: Bentang, 2014). Buku ini memaparkan sejarah Arab Pra Islam sampai runtuhnya Turki Utsmani dan masuknya Imperialisme Barat. Juga rincian-rincian mengenai sejarah Islam yang mungkin sekarang dilupakan umat Islam.

Keempat, buku *Ksatria Muslim Dalam Perang Salib*, Karangan David Nicolle dan Christa Hook terjemahan Patricia Dwi Wulandari (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2005). Buku ini membahas prajurit, senjata

³⁸ U,Maman, *et al*, *Metodologi Penelitian Agama Teori dan Praktik*, hlm 28

dan tekik tempur pasukan Arab, Mongolia, Persia dan sebagainya. Tidak dipungkiri, Sultan Muhammad Al-Fatih juga meniru teknik dan senjata pendahulunya.

Kelima, Website Muslim Heritage yang bisa diakses di <http://muslimheritage.com>. Website ini dikelola oleh Yayasan Sains, Teknologi dan Peradaban yang dimiliki organisasi Inggris yang berada di United Kingdom.

Juga buku-buku dan artikel dari beberapa website yang membahas Sultan Muhammad Al-Fatih dan pasukan militernya.

2. Verifikasi

Verifikasi atau kritik sumber yakni peneliti melakukan pengujian apakah sumber itu asli atau tidak. Dalam verifikasi dilakukan keabsahan tentang keaslian sumber melalui kritik ekstren dan keabsahan tentang keshahihan sumber melalui kritik intern.³⁹

Sumber primer pertama, Buku yang ditulis oleh Ahmad Y Hassan dan Donald R. Hill berjudul, *Teknologi Dalam Sejarah Islam*. Buku ini buku ini dikaji dari naskah naskah-naskah lama Islam sejak zaman Dinasti Umayyah. Ahmad Y. Hassan adalah seorang Profesor Insinyur mesin yang juga pernah menjadi Direktur *Institute of Islamic Science*, di Aleppo yang banyak mengetahui sejarah sains dan teknologi di wilayah Arab. Sedangkan Dr. Donald R. Hill adalah seorang insinyur dan sejarawan sains dan teknologi Inggris. Buku ini merupakan proyek Unesco dalam partisipasinya pada perayaan Dunia Islam pada abad ke-15 H. Buku ini diterbitkan pertama kali pada tahun 1986 M.

³⁹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007)hlm. 68 - 70

Kedua, buku *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, oleh Ali Muhammad Ash Shallabi. Sebagai sejarawan Islam beliau sudah terkenal karena ilmu dan keabsahan dalam melakukan penelitian.

Ketiga, Buku *Muqaddimah* karangan Ibnu Khaldun. Ibnu Khaldun sendiri adalah ilmuwan Islam, bapak sosiologi Islam yang sudah tidak perlu diragukan lagi ilmunya. Beliau wafat di tahun 1406 M. Dengan kata lain, beliau sebagai saksi sejarah saat Kesultanan Turki Utsmani berdiri.

Keempat, website museum Istana Topkapi yang yang bisa diakses di <https://topkapisarayi.gov.tr/en>. Website ini dikelola Republik Turki, Direktorat Kebudayaan dan Pariwisata Direktorat Istana Topkapi Museum. Yang berisi gambar dan penjelasan mengenai peninggalan kerajaan Turki Utsmani. Juga berisi jadwal pameran dan pengumuman untuk para wisatawan. Istana Topkapi dibangun antara 1460 dan 1478 oleh Sultan Muhammad Al-Fatih. Istana berfungsi sebagai rumah para sultan Turki Utsmani dan istananya hingga pertengahan abad ke-19.

Ada juga sumber sekunder, yakni seperti data yang dihasilkan dari hasil rekonstruksi orang lain seperti buku dan artikel yang ditulis orang yang tidak sezaman dengan Sultan Muhammad Al-Fatih.⁴⁰

Pertama, buku *Encyclopedia of the Ottoman Empire* karangan Gábor Ágoston dan Bruce Masters Alan (New York: 2009, Facts on File, Inc). *Gábor Ágoston* adalah Anggota Fakultas Universitas Georgetown, dan peneliti yang seringkali menulis tentang sejarah Turki Utsmani.

Kedua, buku karangan Martin J. Dougherty yang sudah diterjemahkan Agustina Reni dengan judul, “*Senjata Dan Teknik Bertempur Kesatria*

⁴⁰ U,Maman, *et al*, *Metodologi Penelitian Agama Teori dan Praktik*, hlm 28

Abad Pertengahan 1000 - 1500 M.” Penulis sangat objektif dalam memaparkan isi buku terlepas dari suku, wilayah atau agama pasukan yang ia bahas.

Ketiga, Buku karangan Firas Alkhateeb berjudul *Sejarah Islam yang Hilang*. Firas Alkhateeb sendiri dikenal sebagai peneliti Sejarah Islam di Universitas School, Bridgeview, Illinois dan pendiri website Lost Islamic History.

Keempat, buku *Ksatria Muslim Dalam Perang Salib*, Karangan David Nicolle dan Christa Hook. Meskipun memaparkan secara objektif dan mengambil sumber dari naskah-naskah lama Islam, penulis terkadang masih menggunakan sudut pandangnya sebagai penulis Barat karena itu penulis berusaha hati-hati dalam mengambil fakta agar tidak terjadi rekonstruksi sejarah Islam yang salah.

Kelima, Website Muslim Heritage yang bisa diakses di <http://muslimheritage.com>. Website ini dikelola oleh Yayasan Sains, Teknologi dan Peradaban yang dimiliki organisasi Inggris yang berada di United Kingdom.

Lalu buku buku lainnya sebagai sumber sekunder yang ditulis para sejarawan dan ahli agama Islam serta artikel dari website yang ditulis peneliti muslim maupun Barat.

3. Interpretasi

Tahap ini disebut tahap analisis sejarah. Tahap ini mempunyai dua metode yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan

sintesis menyatukan Analisis sejarah bertujuan melakukan penyatuan atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah bersama teori.⁴¹

Peneliti menganalisis sumber primer dan sekunder berupa buku terjemahan, dan naskah. Penulis berusaha menganalisis fakta baik secara objektif dan subjektif. Dari sumber sumber yang ditemukan diharapkan bisa menjadi sejumlah fakta tentang sistem kemiliteran Sultan Muhammad Al-Fatih. Seperti adanya faktor-faktor intern dan ekstern majunya kepemimpinan terkhusus kemiliteran Sultan Muhammad Al-Fatih.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan terakhir dalam metode sejarah. Tahapan ini merupakan penulisan, pemaparan dan pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan sebelumnya. Tahapan ini memungkinkan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal sampai akhir dalam pengambilan kesimpulan.⁴²

Peneliti berusaha memaparkan hasil penelitian sistem militer Sultan Muhammad Al-Fatih dan menemukan fakta fakta bahwa perkembangan militer Sultan Muhammad Al-Fatih juga dipengaruhi bidang kemiliteran kerajaan Islam pendahulunya, juga ada faktor internal dan eksternal. Kekuatan militer di masa Sultan Muhammad Al-Fatih baik darat dan laut, baik itu dari segi prajurit dan persenjataan yang diperoleh Sultan Muhammad Al-Fatih merupakan hasil pendidikan mental dan ketakwaan sedari kecil yang diajarkan oleh Sultan Murad II dan guru gurunya yang meyakinkan Sultan Muhammad Al-Fatih yang akan memperluas wilayah sampai ke Eropa. Perlu dijelaskan pula bahwa keberhasilan Sultan

⁴¹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 73

⁴² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 76

dilatarbelakangi keadaan, pasukan dan hal hal lainnya. Pemaparan akan berbentuk bab-bab dan sub bab sehingga menghasilkan hasil penelitian secara kronologis.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun secara sistematis atas lima bab yaitu :

BAB I, yaitu pendahuluan terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian yang digunakan untuk mengurai bab bab selanjutnya.

BAB II, yaitu berisi landasan teori berupa biografi Sultan Muhammad Al-Fatih meliputi; masa kecil, menjadi sultan, wafatnya Sultan, guru guru Sultan Muhammad Al-Fatih dan pembaharuan Sultan Muhammad Al-Fatih.

BAB III, membahas mengenai kebijakan militer dan perkembangan militer meliputi; jenis prajurit, persenjataan dan perlengkapan, penaklukan beserta strategi perang yang digunakan Sultan Muhammad Al-Fatih selama menjadi pemimpin.

BAB IV, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan berisi saran – saran. Serta lampiran yang berisi gambar-gambar yang berkaitan dengan tema skripsi ini.

BAB II

BIOGRAFI SULTAN MUHAMMAD AL-FATIH

A. Masa Kecil Sultan Muhammad Al-Fatih

Muhammad II bin Murad II atau yang lebih dikenal sebagai Muhammad Al-Fatih dilahirkan di istana yang terletak di Edirne pada pagi tanggal 30 Maret 1432 M. Ibunya bernama Ratu Hima Khatun. Kabilahnya adalah Ibih Khatun, dan pengasuhnya adalah ibu sesusuannya, Ummu Kaltshum Khatun. Dua kakaknya bernama Alauddin dan Ahmad.⁴³

Ketika Sultan Murad II sedang menunggu proses kelahiran Muhammad Al-Fatih, ia menenangkan diri dengan membaca Al Qur'an dan ketika ia sampai di Surat Fath (kemenangan), Muhammad Al-Fatih lahir. Anak Sultan Murad ini dinamai Mehmed, nama ayah Sultan Murad II.⁴⁴

Tidak ada yang menyangka jika Muhammad Al-Fatih sebagai anak ketiga ini akan menjadi meneruskan tahta Sultan. Sebagai bentuk penyelamatan dari berbagai konflik yang terjadi saat itu sekaligus untuk mempersiapkan anak anaknya sedari dini untuk mempelajari pemerintahan, Sultan Murad II mengirim anak-anaknya yang masih kecil untuk belajar dan memerintah sebuah wilayah didampingi tutor pilihan Sultan Murad II.

Sebagai langkah awal, Muhammad Al-Fatih yang berumur 2 tahun dikirim ke Amasya di Anatolia untuk pendidikan dasarnya. Kebetulan kakaknya, Ahmed yang berumur 12 tahun adalah gubernur Amasya. Sedangkan kakaknya yang bernama Ali memimpin Kota Manisa. Pada

⁴³ Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, terj. Muhammad Ihsan (Jakarta : Al Kautsar, 2016), hlm.46

⁴⁴ Mehmed adalah Turkinisasi untuk kata Muhammad.

Roger Crowley, *Senjata 1453 Detik Detik Jatuhnya Konstantinopel ke Tangan Muslim*, terj. Ridwan Muzir (Tangerang: Pustaka Alvabet, 2015) hlm 45

tahun 1437, Ahmed mendadak meninggal dan digantikan Muhammad Al-Fatih yang berumur 6 tahun. Dua tahun memimpin, Muhammad Al-Fatih bertukar tempat dengan kakaknya, Ali. Sampai akhirnya di tahun 1443, Ali tewas terbunuh. Muhammad Al-Fatih yang akhirnya menjadi satu satunya harapan pewaris tahta dipanggil kembali ke Edirne dan diawasi pendidikannya oleh Sultan Murad II.⁴⁵

Muhammad Al-Fatih kecil dikenal memiliki sifat yang keras kepala, pembangkang dan suka melakukan hal yang tidak biasa. Meskipun sejak kecil ia dikelilingi ulama ulama yang handal untuk mempelajari ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya, banyak ulama yang merasa kesulitan dengan sifat Muhammad Al-Fatih. Untuk itulah Sultan Murad II menugaskan Syaikh Ahmad Al Kurani dan Syaikh Aaq Syamsuddin untuk mengajar dan membentuk kepribadian Muhammad Al-Fatih kecil.⁴⁶

Sultan Murad II memberi Syaikh Al Kurani sebuah tongkat yang akan digunakan untuk memukul Muhammad Al-Fatih ketika membandel. Syaikh Al Kurani lalu masuk ke dalam majelis belajar Muhammad Al-Fatih dengan membawa tongkat dan berkata kepada Muhammad Al-Fatih, “Ayahmu mengutusku untuk mendidikmu dan memukulmu jika engkau melanggar perintahku.” Muhammad Al-Fatih tertawa mendengarnya lalu Syaikh Al Kurani memukulnya dengan pukulan yang sangat keras di tengah majelis sehingga Muhammad Al-Fatih takut dan segan padanya.⁴⁷

Di bawah bimbingan Syaikh Al Kurani, Muhammad Al-Fatih berhasil menyerap isi Al Qur'an dan menghafalkannya sebelum berusia delapan tahun.

⁴⁵ Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, (Jakarta: Al Fatih Press), hlm. 45

⁴⁶ Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm.46

⁴⁷ Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, hlm.52

Selain itu ia juga belajar ilmu-ilmu keislaman lainnya serta mengembangkan wawasannya. Kecerdasan dan keunggulan Muhammad Al-Fatih tampak lebih dibandingkan pangeran lainnya.⁴⁸ Meski begitu Syaikh Al Kurani tidak mengistimewakannya.⁴⁹

Guru lainnya yaitu Syaikh Aaq Syamsuddin. Sejak kecil Sultan Murad II, Syaikh Aaq Syamsuddin dan Syaikh Al Kurani selalu mengingatkan dan meyakinkan Muhammad Al-Fatih bahwa dialah sang pemimpin yang disebut dalam hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan Imam Ahmad,

لَتُفْتَحَنَّ الْقُسْطَنْطِينِيَّةُ عَلَى يَدِ رَجُلٍ فَلَنَعِمَ الْأَمِيرُ أَمِيرُهَا وَلَنَعِمَ الْجَيْشُ
ذَلِكَ الْجَيْشُ

“Sungguh, Konstantinopel akan ditaklukkan di tangan seorang laki-laki. Maka sebaik-baik pemimpin adalah pemimpinnya dan sebaik-baik pasukan adalah pasukan yang menaklukkannya” (HR. Ahmad)

Syaikh Aaq Syamsuddin setiap hari juga menceritakan sirah Rasulullah SAW, perjuangan Rasulullah SAW dalam menegakkan Islam, menanamkan kepribadian Rasulullah SAW pada diri Muhammad Al-Fatih, menceritakan kesatriaannya para sahabat dan para penakluk awal Konstantinopel.⁵⁰

Muhammad Al-Fatih menguasai bahasa Turki, Arab dan Persia sejak kecil, baik untuk kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menerjemahkannya. Lalu di masa remaja ia menguasai bahasa Yunani, Serbia, Italia dan Latin. Muhammad Al-Fatih akhirnya menguasai ilmu Al Qur'an, hadits, fikih, ushul fikih serta ushuluddin. Ia juga menguasai sejarah,

⁴⁸ Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, hlm.53

⁴⁹ Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm.47

⁵⁰ Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm.47

geografi, sains, teknik, seni, mantiq, politik, syariah dan sastra dengan baik.⁵¹ Muhammad Al-Fatih juga menaruh minat untuk berdiskusi bersama para ulama, ia sering terlibat dalam diskusi bersama para duta besar dan utusan diplomatik asing tanpa bantuan penerjemah.

Muhammad Al-Fatih kecil juga selalu dibawa ayahnya dalam berbagai peperangan dan pertempuran, menyaksikan bagaimana para prajurit bergerak, melakukan persiapan dan berhenti di suatu tempat. Hal ini agar Muhammad Al-Fatih belajar memimpin pasukan dan menguasai berbagai seni perang praktis.⁵²

B. Menjadi Sultan dan Wafatnya Sultan Muhammad Al-Fatih

Sultan Muhammad Al-Fatih mempunyai keunikan tersendiri saat menduduki jabatan sultan Turki Utsmani, ia sempat berganti posisi sebanyak dua kali dengan ayahnya, Sultan Murad II. Saat itu di tahun 1444 M, di saat Sultan Muhammad Al-Fatih berumur 12 tahun, terjadi perjanjian damai antara Sultan Murad II dan Raja Hungaria, Ladislas.⁵³ Di saat yang sama terjadi pemberontakan oleh seorang *bey* di wilayah Karaman, Anatolia yang mengaku sebagai pewaris Kesultanan Saljuk.

Sultan Murad II segera pergi untuk meredamkan pemberontakan tersebut. Sebelum pergi Sultan Murad II memang telah berencana untuk turun tahta dan

⁵¹ Ramzi Al Muniyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, , hlm.53

⁵² Ramzi Al Muniyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, hlm.69

⁵³ Sebelumnya pada tahun 1442 M, pasukan Turki Utsmani mengalami dua kali kekalahan saat bertempur melawan pasukan Salib yang dipimpin John Hunyad. Kekalahan ini menyebabkan ditandatanganinya perjanjian damai di Sisjaden pada bulan Juli tahun 1444 H. Kedua belah pihak sepakat akan melakukan gencatan senjata selama sepuluh tahun. Hal ini merugikan Kerajaan Turki Utsmani seperti; harus kehilangan wilayah Serbia serta mengakui George Brancovites sebagai penguasa Serbia. Menyerahkan Valichie kepada Hungaria dan membayar uang tebusan untuk suami puteri Sultan yang tertangkap musuh yang bernama Mahmud Syalabi dengan uang sebanyak 60.000 duqiyah. Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, terj. Samson Rahman (Jakarta : Al Kautsar, 2016) hlm.87

memfokuskan diri untuk beribadah kepada Allah SWT karena itulah Sultan Murad II mengundurkan diri dan memastikan kerajaan Turki Utsmani dipimpin seseorang karena itulah Sultan Murad II menyerahkan posisi sultan kepada anaknya, Sultan Muhammad Al-Fatih. Mengetahui hal ini, Paus Eugene IV segera membujuk Ladislas untuk mengkhianati perjanjian yang baru saja dilakukan untuk meletuskan Perang Salib lagi dan mengusir muslim dari Eropa. Segera saja pasukan Salib bergerak ke arah Varna untuk menyerang Turki Utsmani dari arah Utara. Di saat yang sama juga Kerajaan Byzantium di Konstantinopel melepaskan tahanannya, Orhan, Sepupu Sultan Muhammad Al-Fatih untuk mengadu domba Turki Utsmani.⁵⁴

Masyarakat menjadi panik ditambah pemberontakan pendukung Orhan semakin membuat suasana kacau. Sultan Muhammad Al-Fatih yang baru memimpin dibuat bingung dan segera mengirim surat kepada ayahnya, Sultan Murad II di Anatolia untuk membantunya mengatasi keadaan.⁵⁵ Sultan Murad II yang baru saja menyelesaikan masalah di Karaman, berkeinginan untuk menikmati waktunya dengan ibadah kepada Allah SWT tapi ia menerima surat Sultan Muhammad Al-Fatih. Maka di tahun itu juga terjadilah perang Varna.⁵⁶

Setelah situasi stabil, Sultan Muhammad Al-Fatih mulai menyusun kebijakan baru dan merencanakan penaklukan Konstantinopel di tahun 1445.

⁵⁴ Roger Crowley, *1453 Detik Detik Jatuhnya Konstantinopel ke Tangan Muslim*, hlm 50

⁵⁵ Isi suratnya ialah, "Siapakah yang saat ini menjadi sultan ? Saya atau Ayahanda? Bila Ayahanda yang menjadi sultan, datanglah kemari dan pimpinlah pasukanmu. Tetapi bila engkau menganggapku sebagai sultan maka saya meminta Ayahanda segera datang kemari untuk memimpin pasukan Saya."

⁵⁶ Perang ini terjadi tanggal 10 November 1444 M di Varna, Hungaria, di dekat Laut Hitam. Saat itu memang tidak ada pilihan lain bagi Sultan Murad II. Saat akan pergi ke Varna Selat Dardanela diblokir oleh Kapal Kapal Venesia yang bekerja sama dengan pasukan Salib. Sultan Murad II dan pasukan menyeberang melalui selat Bosphorus menggunakan kapal Genoa, musuh mereka dengan membayar emas. Sultan Murad II langsung menuju Varna dan segera melawan pasukan Salib. Atas pertolongan Allah SWT, Sultan Murad II dan pasukannya mendapat kemenangan. Raja Ladislas pemimpin pasukan Salib kali ini pun mati karena setelah bertarung satu lawan satu dengan Sultan Murad II.

Sedangkan Sultan Murad II kembali ke pengasingannya di Asia Kecil. Tiba-tiba sekelompok pasukan Janissari di Edirne memberontak dan pembangkangan. Melihat Sultan Muhammad Al-Fatih yang masih sangat muda membuat kekhawatiran dari para *pasya* akan bahaya yang lebih besar lagi.. Mereka akhirnya meminta Sultan Murad II kembali memerintah. Akhirnya Sultan Murad II kembali naik tahta di tahun 1446 M dan Sultan Muhammad Al-Fatih menjadi gubernur kota Manisa.⁵⁷

Rentang waktu 1446-1451 M, Sultan Muhammad Al-Fatih tidak berdiam diri saja, ia mempelajari sebab sebab kegagalannya memimpin di tahun 1444 M. Lalu ia menjalin hubungan yang baik dengan para prajurit dan aparatur negara, mempersiapkan strategi untuk menaklukkan Konstantinopel, dan semakin mendekati diri kepada Allah SWT. Tahun 1448, Sultan Muhammad Al-Fatih menemani ayahnya, Sultan Murad II untuk memerangi pasukan Hungaria di Kosovo. Untuk kedua kalinya pasukan Hungaria dipimpin John Hunyad bertemu dengan Sultan Murad II. Peperangan ini menjadi pembuktian Sultan Muhammad II jika ia layak menjadi pemimpin sebab saat itu dirinya dilantik sebagai komandan terbaik dan membuktikan kuatnya kekuatan militer kepada Hungaria dan Negara Barat saat itu.

Setelah pertempuran Kosovo, Sultan Muhammad Al-Fatih sering tampil dalam peperangan yang dilancarkan Sultan Murad II. Sultan Murad II meninggal di Istana Edirne pada 18 Februari 1451 M menjelang umur 47 tahun.⁵⁸ Setelah ayahnya dimakamkan, Sultan Muhammad Al-Fatih langsung dinobatkan menjadi Sultan Turki Utsmani ke-7 pada usia 19 tahun. Lalu ia

⁵⁷ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.91

⁵⁸ Adapun wasiat Sultan Murad II yaitu; agar dimakamkan di samping masjid Jami' Muradiyah di Bursa, agar di atas kuburannya tidak dibangun apa apa, di samping makamnya dibuatkan tempat tempat untuk duduk para penghafal Al Qur'an, dan dikuburkan di hari Jum'at. Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm. 93

menerapkan kebijakan-kebijakan yang biasa diambil Sultan Murad II. Juga ia membuat kebijakan-kebijakan baru di masa kepemimpinannya. Sultan Muhammad Al-Fatih tidak menggelari dirinya sebagai khalifah, hal ini dikarenakan masih adanya keturunan Dinasti Abbasiyah yang mendirikan kerajaan kecil di bawah kekuasaan Kerajaan Mamluk di Mesir dan ia menghormati hal itu.

Sultan Muhammad Al-Fatih menikah dengan Aminah Kalbahar yang berasal dari Romawi Ortodoks di desa Dofeera di Tharabazun. Istrinya meninggal tahun 1492 M. Dari pernikahan ini lahirlah Sultan Bayazid II, sultan kedelapan Dinasti Turki Utsmani. Sultan juga dikabarkan menikah dengan beberapa wanita lainnya.⁵⁹ Putra Sultan Muhammad Al-Fatih yang lainnya bernama Daus Pasya, kelak dirinya kan menjadi menteri di masa Sultan Bayazid II.⁶⁰

Setelah menjadi sultan Turki Utsmani, Sultan Muhammad Al-Fatih semakin mematangkan rencananya untuk menaklukkan Konstantinopel. Hingga akhirnya ia berhasil menaklukkan Kerajaan Konstantinopel yang menjadi basis penting Kristen Ortodoks Romawi di wilayah Timur itu di tahun 1453. Setelah itu Sultan Muhammad Al-Fatih meneruskan perjuangan menyebarkan Islam ke wilayah lainnya.

Masa Sultan Muhammad Al-Fatih, Turki Utsmani dalam sistem pemerintahan yang bersifat elektik yakni terbuka pada banyak pengaruh yang memungkinkan seorang muslim memperoleh kenaikan pangkat berdasarkan kemampuan tanpa memandang daerah asal, suku atau status sosial. Dengan kata lain hubungan keluarga, keturunan atau bangsawan bukan tolak ukur

⁵⁹ Ramzi Al Munyawati, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, hlm.58

⁶⁰ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.180

dalam Dinasti Turki Utsmani. Satu-satunya jabatan yang ditentukan dari hubungan darah adalah jabatan sultan.⁶¹

Sultan Muhammad Al-Fatih memiliki nama gelaran seperti ; Al-Fatih yang berarti penakluk. Gelar ini didapat setelah Sultan menaklukkan Konstantinopel pada tahun 1453 M. Gelar lainnya yaitu Abu Al Khairat, karena Sultan mampu mengalahkan kekuasaan besar, mampu menaklukkan tujuh kerajaan kecil, menguasai seratus kota dan mampu memakmurkan tempat belajar dan ibadah.⁶²

Dari dalam kerajaan, Sultan memisahkan Halil Pasha dan Ishak Pasha yang merupakan *wazir* kepercayaan ayahnya yang juga cenderung damai pada Konstantinopel. Halil menemaninya di Edirne, dan Ishak diutus ke Anatolia. Sultan juga mengangkat Zaganos Pasha sebagai pemimpin Janissari.⁶³

Sultan Muhammad Al-Fatih disibukkan dengan banyak penaklukan, namun ia tetap melakukan pengawasan ke seluruh wilayahnya. Sultan menaklukkan wilayah Serbia, Albania, Muroh, Bosnia, Hongaria dan menggabungkan wilayah Yunani Otranto.⁶⁴ Sultan Muhammad Al-Fatih sering turun ke jalan jalan dan gang gang sempit untuk mengetahui kondisi rakyat yang sebenarnya serta mendengarkan keluhan keluhan langsung dari rakyatnya.⁶⁵ Sultan Muhammad Al-Fatih juga telah menyebarkan keadilan di wilayahnya. Sultan tidak akan segan segan mengganti dan menghukum pejabatnya yang salah menggunakan kekuasaan.

⁶¹ Akbar S. Ahmed, *Citra Muslim Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*, terj. Nunding Ram dan Ramli Yakub (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 72

⁶² Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.172

⁶³ Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm.56

⁶⁴ Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh – Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, terj. Khoiril Amru Harahap dan Ahmad Faozan (Jakarta: AlKautsar, 2012), hlm.219

⁶⁵ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.180

Sultan Muhammad Al-Fatih wafat pada tahun 1481 M dikarenakan sakit. Umur Sultan saat itu 49 tahun dengan masa pemerintahannya 31 tahun 2 bulan 28 hari. Padahal saat itu Sultan Muhammad Al-Fatih tengah menyiapkan pasukan untuk misi penaklukan selanjutnya tapi tidak seorang pun yang tahu kemana arah tujuan Sultan Muhammad Al-Fatih saat itu.⁶⁶

Sultan Muhammad Al-Fatih, salah seorang pemimpin yang luar biasa dalam catatan sejarah peradaban Islam. Meskipun demikian ada banyak sekali tuduhan tuduhan keji dari orientalis Barat tentang Sultan Muhammad Al-Fatih dikarenakan Islam semakin meluas dan semakin sempitnya gerak Kristen Eropa yang membenci Islam. Jika Sultan Muhammad Al-Fatih berani melakukan sesuatu yang melanggar syari'at agama, tentu saja ulama sekaligus gurunya, seperti Syaikh Al Kurani dan Syaikh Aaq Syamsuddin tidak akan diam saja melihat perilaku Sultan tersebut.

C. Kepribadian Sultan Muhammad Al-Fatih

Sultan Muhammad Al-Fatih memiliki kepribadian yang sangat kompleks. Sultan seorang pemimpin, panglima militer, dan pribadi yang luar biasa di masanya. Ia tidak terbaca, penuh rahasia dan kejutan. Pribadinya ditempa mengikuti pribadi Nabi Muhammad SAW dan ksatria *ghazi*. Sultan Muhammad Al-Fatih digambarkan berkulit putih, berperawakan sedang, mempunyai tubuh yang prima, takwa, pandangannya tajam, sangat mahir menggunakan kuda, senjata dan selalu bersikap waspada.⁶⁷

Sultan memiliki ingatan yang kuat, sangat suka untuk menjadi unggul, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu memberikan solusi dalam

⁶⁶ Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, hlm.251

⁶⁷ Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, hlm.82

berbagai persoalan, sangat mencintai ulama dan sastrawan, penuh kasih sayang, hidupnya sederhana, komitmen pada syari'at serta seorang jenius yang ahli ibadah, hal ini tampak dari sifat Sultan yang tidak pernah meninggalkan shalat wajib, tahajud dan rawatib sedari ia baligh sampai ia wafat serta tidak pernah masbuq dalam shalatnya.⁶⁸

Selain itu Sultan Muhammad Al-Fatih memang mempunyai sifat sifat keberhasilan seorang pemimpin seperti; memiliki berpengetahuan, keberanian dan keteguhan hati, berinisiatif, tegas, bertanggung jawab penuh, adil, jujur bijaksana, sabar, memiliki semangat yang besar, tidak mementingkan diri sendiri, ikhlas, dapat menguasai diri, bisa menjalin kerjasama yang baik,⁶⁹ berempati, mempunyai kecepatan dan keakuratan membaca kondisi dengan sangat baik.⁷⁰

Sifat sifat Sultan Muhammad Al-Fatih tersebut telah mencerminkan sifat sifat yang harusnya ada dalam jiwa seorang pemimpin. Hal ini juga menjelaskan seorang pemimpin tidak lahir begitu saja karena bakat tapi juga berkat didikan masa kecil yang ditempa oleh orangtua, para pembimbing, guru guru yang berhati bersih dan zuhud, serta mujadalah yang tinggi untuk melahirkan sosok pemimpin Islam yang luar biasa ini.

D. Guru Guru Sultan Muhammad Al-Fatih

1. Syaikh Ahmad Al Kurani

Syaikh Ahmad bin Ismail Al Kurani atau yang akrab disebut Syaikh Al

Kurani adalah guru yang bertanggung jawab atas proses penghafalan Al

⁶⁸ Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, hlm. 82

⁶⁹ Imam Munawwir, *Asas Asas Kepemimpinan Dalam Islam* (Surabaya : Usaha Nasional), hlm. 170 - 174

⁷⁰ Afzalur Rahman, *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer* (Jakarta : Amzah, 2006), hlm. 215

Qur'an dan pengkajian kitab-kitab syari'at terhadap Sultan Muhammad Al-Fatih. Syaikh Al Kurani mendidik Sultan Muhammad Al-Fatih menjadi seorang yang selalu mengagungkan syari'at Allah SWT. Syaikh Al Kurani tidak takut menentang perintah Sultan Muhammad Al-Fatih jika melanggar syari'at Allah SWT. Syaikh tidak pernah mencium tangan Sultan Muhammad Al-Fatih, tidak pernah menunduk ketika menghadapnya, dan berbicara langsung dengan menyebut nama Muhammad Al-Fatih.⁷¹

Dengan kata lain, Syaikh Al Kurani mengajarkan Sultan Muhammad Al-Fatih sedari kecil untuk membuang kesombongan kebangsawanannya, membentuk kepribadian pemimpin Muhammad Al-Fatih di atas nilai-nilai jihad dan ketakwaan.

Selain sebagai ulama Syaikh Al Kurani di masa Sultan Muhammad Al-Fatih pernah menjabat sebagai hakim militer, hakim dan ahli fatwa.⁷² Syaikh mensyarah buku *Jam 'ul Jamawi'* dan memberi catatan penting pada Jalaluddin Al Mahalli, seorang mufassir. Syaikh juga menulis tafsir, mensyarah kitab *Shahih Bukhari* dan juga menulis kasidah dalam ilmu *'Arudh* dalam 600 bait syair. Syaikh juga membangun sebuah masjid dan sekolah di Istanbul yang diberi nama *Daarul Hadits*. Syaikh menunaikan ibadah Haji pada tahun 761 H/ 1435 M. Syaikh Al Kurani wafat pada akhir tahun 792 H / 1466 M.⁷³

2. Syaikh Aaq Syamsuddin

Syaikh Aaq Syamsuddin yang bernama lengkap Muhammad bin Hamzah ad Dimasyqi Ar Rumi adalah guru yang juga berpengaruh besar

⁷¹ Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, hlm. 76

⁷² Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.171

⁷³ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.171

terhadap kepribadian Muhammad Al-Fatih. Syaikh Aaq Syamsuddin dilahirkan di Damaskus tahun 792 H/1389 M. Nasab keturunannya bersambung dengan Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq. Syaikh Aaq Syamsuddin menghafal al Qur'an pada usia 7 tahun, lalu belajar di Amasiya, lalu di Halab kemudian Ankara. Syaikh Aaq Syamsuddin bersama ayahnya juga melakukan perjalanan ke Romawi, lalu ia mempelajari berbagai disiplin ilmu dan menguasainya. Hingga ia dikenal sebagai salah satu tokoh peradaban Islam masa Utsmaniyah. Beliau wafat tahun 1459 M.⁷⁴

Syaikh Aaq Syamsuddin juga mengajarkan berbagai macam ilmu dasar agama seperti Al Qur'an, Sunnah Nabawiyah, fiqh, bahasa (Arab dan Turki). Selain itu diajarkan juga ilmu sains seperti; matematika, falak, sejarah dan militer. Syaikh Aaq Syamsuddin juga senantiasa membimbing Muhammad Al-Fatih untuk mengatur pemerintahan, menjalankan prinsip-prinsip hukum, dan sangat berpengaruh membentuk mental pemimpin rabbani di diri Muhammad Al-Fatih.⁷⁵ Hasil kerja keras Syaikh tampak ketika Muhammad Al-Fatih berhasil menaklukkan Konstantinopel.

Sejak Muhammad Al-Fatih kecil, Syaikh Aaq Syamsuddin terus mengulang ulangi perkataannya bahwa dialah penakluk yang disebut dalam hadist Rasulullah SAW. Sultan Muhammad Al-Fatih sangat menghormati Syaikh Aaq Syamsuddin. Hal ini tampak saat Syaikh datang, Muhammad Al-Fatih akan bangkit dari singgasananya, menyambutnya dan mendudukan Syaikh disampingnya.

⁷⁴ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.132

⁷⁵ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.132

Sultan Muhammad Al-Fatih menyebut gurunya ini sebagai, “Sang Penyingkap Rahasia” karena kabar gembira yang selalu disampaikannya bahwa Muhammad Al-Fatih akan menaklukkan Konstantinopel. Selain itu para ahli juga menyebut jika Syaikh Aaq Syamsuddin merupakan penakluk spiritual dari Konstantinopel.

Pernah ketika Muhammad Al-Fatih kecil ia dipukul oleh Syaikh sangat keras tanpa alasan yang jelas. Al-Fatih kecil menangis keras dan selalu mengingatnya. Ketika Muhammad Al-Fatih menjadi Sultan, ia memanggil Syaikh dan menanyakan sebab ia dipukul pada masa kecil. Syaikh menjawab, “Karena aku ingin mengajarmu bagaimana rasanya kezhaliman dan bagaimana yang terzhalimi tidur, agar ketika engkau menjadi pemimpin engkau tidak menzhalimi siapapun.”⁷⁶

Keutamaan lain dari Syaikh Aaq Syamsuddin yakni fakta bahwa ia adalah seorang *polymath*.⁷⁷ Selain seorang hafiz dan sufi, Syaikh juga seorang ilmuwan yang sangat terkenal dalam bidang biologi, astronomi, kedokteran dan farmasi.⁷⁸

Imam Syaukani berpendapat dalam Kitabnya, *Al Badru Al Thali* bahwa Syaikh Aaq Syamsuddin bukan hanya terkenal sebagai ahli pengobat raga tapi juga pengobat hati. Hingga ada cerita di masyarakat jika sebatang pohon akan memberitahu dirinya sebagai obat tertentu pada Syaikh Aaq Syamsuddin. Syaikh juga memiliki kepedulian khusus terhadap penyakit dalam, dimana pada zamannya penyakit ini sudah menyebabkan kematian

⁷⁶ Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, hlm.71

⁷⁷ *Polymath* adalah seseorang yang pengetahuannya tidak terbatas hanya pada satu bidang ilmu saja atau seseorang yang memiliki pengetahuan yang sangat luas. Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm.46

⁷⁸ Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, hlm.66

ribuan orang. Karena ini Syaikh Aaq Syamsuddin menulis sebuah kitab berbahasa Turki berjudul *Maadat Al Hayaat* (Materi Kehidupan).

Di dalam kitabnya tersebut, Syaikh menjelaskan bahwa penyakit penyakit berpindah pindah dari satu orang ke orang lain dengan cara menular. Penularan itu sangat kecil sehingga tidak bisa dilihat dengan mata telanjang. Penularan tersebut terjadi karena adanya bakteri yang hidup. Hal ini membuktikan jika Syaikh Aaq Syamsuddin sudah mendefinisikan bakteri pada abad 15 M meskipun di saat itu belum ada mikroskop. Syaikh juga peduli dengan penyakit kanker dan menulis buku tentang itu. Kitab karangan lainnya yang ditulis Syaikh adalah Kitab *At Thibb*. Ada juga tujuh tulisan Syaikh lainnya yaitu *Hallul Musykilaat*, *Ar Risalah An Nuriyyah*, *Maqaatuul Auliyaa'*, *Risalah fi Dzikrillah*, *Talkhish Al Mataa'in*, *Daf'u Al Mataa'in*, *Risalah fi Syarh Haaji Bayaram Wali*.⁷⁹

Setelah merasa cukup menemani Sultan Muhammad Al-Fatih, Syaikh Aaq Syamsuddin kembali ke tempat tinggalnya di Koniyyoka, meskipun Muhammad Al-Fatih mendesaknya untuk tetap tinggal di Istanbul namun Syaikh menolak. Syaikh Aaq Syamsuddin meninggal pada tahun 863 H/1459 M.⁸⁰

3. Guru Guru Lainnya

Muhammad Al-Fatih tidak hanya berguru pada dua Syaikh yang hebat sebelumnya, ia juga belajar dari para ilmuwan muslim maupun non muslim. Ia belajar kepada Mahmud Bek Qushab Zadah. Belajar ilmu memanah dari Ibrahim Basya Al Naisyanjy. Ilmu militer dari Syihabuddin Syahim Basya,

⁷⁹ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.138

⁸⁰ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.138

Ash Shadr Al A'zham Sinan Basya, Mulla Sirajuddin Muhammad Al Naisyanji, Ali Hasan Jalaby, Mulla Iyas, Abdul Qadir Afandi Qainaly, Jalaby Zadah Al Isbarthaly, Muhammad Affandi bin Muhyiddin, Syaikhul Islam Munla Khasru, Mulla Khairuddin, Mushtafa Shalih Afandi bin Al Khawwajah Mushlihuiddin, Mulla Zairik, Ibn At Tamjid, Mulla Faqih Ilyas Al Amasayyali. Ilmu ilmu Al Qur'an juga belajar pada Muhammaad Dah Asy Syarawani.⁸¹

Gurunya dalam bidang sastra dari penyair di zamannya, Haminuddin bin Mulla Afdhal. Pemuka dan penyair lainnya, Al Wazir Ahad Basya Al Burshly. Belajar musik dan sejarah dari Syurullah Jalaby dan Waliyyuddin Afandi. Belajar bahasa Yunani Klasik pada Yurigiuz Emirutazs Al Bizanthi Ath Tharabazani. Bahasa Italia, Latin, sejarah klasik, geografi dan arkeologi dari Siryaco Anconitato. Belajar sejarah Italia dan Eropa dari Geofani Mario Angelello.

Muhammad Al-Fatih kecil juga mengenal sosok ksatria lain seperti Alexander Agung dan Julius Caesar. Ia memiliki biografi penakluk Dunia dalam bahasa Yunani yang diterjemahkan penulis Romawi, Arrian.⁸² Selain belajar pada guru gurunya, Muhammad Al-Fatih juga mempelajari metode metode perang, mengkaji buku buku trik mekanik. Ia juga mempunyai perhatian pada kajian sejarah militer, seni politik, dan konspirasi konspirasi lokal dan internasional. Untuk itulah ia membaca berbagai dokumen proyek proyek Eropa untuk menghancurkan Turki Utsmani dan kerajaan kerajaan Islam sebelumnya seperti; referensi Perang Salib, proyek rencana Raja

⁸¹ Ramzi Al Munyawati, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, hlm.54

⁸² Roger Crowley, *1453 Detik Detik Jatuhnya Konstantinopel ke Tangan Muslim*, hlm 51

Sicillia, Carlos II yang diajukan pada Paus Nicola IV pada 23 Agustus 1291 M, proyek yang diajukan oleh Philippe Lobon Dog Vorgunia tahun 1442 M dan lain sebagainya. Mempelajari dokumen dokumen tersebut membuat Muhammad Al-Fatih bersikap waspada dalam interaksinya dengan negara negara Eropa.⁸³

4. Pembaharuan Sultan Muhammad Al-Fatih

Ada dua fase pembaharuan yang dilakukan Sultan Muhammad Al-Fatih yaitu; fase pembaharuan jihad (penaklukan dan pertempuran) dan fase pembangunan peradaban.⁸⁴ Berikut fase pembangunan peradaban masa Sultan Muhammad Al-Fatih :

1. Bidang Pendidikan

Sultan Muhammad Al-Fatih dikenal sebagai pemimpin yang sangat mencintai ilmu dan ulama. Sultan mempunyai keinginan agar banyak madrasah, sekolah dan akademi merata di kota besar, kota kecil bahkan sampai ke tempat terpencil sekalipun. Untuk mendukung hal itu Sultan Muhammad Al-Fatih mewakafkan hartanya dalam jumlah besar untuk membangun kelancaran rencananya tersebut. Sultan membuat perubahan dalam sistem pendidikan seperti :⁸⁵

1. Sekolah mempunyai ruangan yang luas, dibuatkan asrama siswa lengkap dengan ruang tidur dan meja makan.
2. Sultan memberikan beasiswa bulanan.
3. Masa belajarnya setahun penuh.

⁸³ Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, hlm.55

⁸⁴ Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, hlm.87

⁸⁵ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.168-169

4. Adanya perpustakaan khusus dan perpustakaan umum. Seorang yang menangani perpustakaan disyaratkan memiliki ilmu pengetahuan, seorang yang takwa, dan tahu seluk beluk judul buku dan pengarangnya. Buku yang dipinjam akan dicatat di buku catatan khusus. Perpustakaan diperiksa minimal tiga bulan sekali. Sultan juga membuat perpustakaan khusus di dalam istana yang berisi 12.000 jilid buku dan ilmu langka. Syaikh Luthfi menjadi penjaganya. Namun pada tahun 1465 M, perpustakaan ini terbakar.⁸⁶

Sultan Muhammad Al-Fatih juga membuat sistem pengajaran dalam bentuk kurikulum. Sultan sendiri juga ikut mengorganisirnya. Materi materi yang diajarkan meliputi ilmu agama dan ilmu umum.⁸⁷ Sultan juga meminta para guru di sekolah-sekolah Utsmani memiliki buku utama dalam bahasa seperti ; *Ash Shibah, At Takmilah, Al Qamus* dan sebagainya.⁸⁸

Selain itu Sultan Muhammad Al-Fatih mengembangkan model model pendidikan, seperti ;⁸⁹

1. Model pendidikan dalam bentuk tingkatan dan jurusan. Ada jurusan tersendiri untuk ilmu ilmu yang berkaitan dengan ilmu ilmu naqliyah, ilmu nalar dan juga ilmu ilmu terapan.

⁸⁶ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.174

⁸⁷ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.174

⁸⁸ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.173

⁸⁹ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.168

2. Adanya sistem ujian masuk untuk semua siswa. Sultan Muhammad Al-Fatih lah yang mencetuskan ide ini pertama kali.
3. Untuk naik kelas seorang siswa harus lulus dalam ujian dan benar-benar menguasai ilmu di kelas sebelumnya.
4. Untuk memilih guru, Sultan akan mendiskusikan dengan para ulama. Jika guru tersebut berhasil dalam diskusi tersebut maka ia berhak menjadi pengajar.⁹⁰

Sultan Muhammad Al-Fatih juga berkunjung ke sekolah sekolah untuk melihat secara langsung sistem pengajaran yang ia terapkan. Mendengarkan keluhan kesah guru-guru, dan memberikan nasehat pada para siswa.⁹¹ Untuk rakyat yang nonmuslim, Sultan mengizinkan adanya sekolah sekolah khusus bagi mereka.⁹²

Selain itu Sultan Muhammad Al-Fatih juga mendukung gerakan penerjemahan. Sultan memerintahkan untuk menerjemahkan buku buku berbagai cabang ilmu dari bahasa Yunani, Latin, Persia dan Arab ke dalam bahasa Turki.⁹³

Selain itu Sultan Muhammad Al-Fatih juga memperhatikan sastra dan penyair. Di hadapan singgasana sultan ada 30 penyair, masing masing mereka mendapat gaji bulanan sebesar 1000 dirham. Meski

⁹⁰ Ramzi Al Muniyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, hlm.54

⁹¹ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm. 169

⁹² Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm. 131

⁹³ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm. 173

begitu Sultan Muhammad Al-Fatih tidak menyukai penyair yang melanggar batas syari'at.⁹⁴

2. Bidang Kesejahteraan Sosial

Sultan juga membangun masjid, akademi, istana, rumah sakit, toko, toko, wc, pasar-pasar besar dan taman-taman umum. Sultan juga mengerti masalah irigasi sebab air disalurkan lewat saluran khusus ke semua tempat. Selain Sultan, para menteri, ulama, orang-orang kaya, mereka berlomba membangun banyak madrasah, sekolah dan akademi, masjid dan senantiasa memberikan wakaf.⁹⁵

Di setiap rumah sakit, ada dua orang dokter ditambah dokter spesialis lainnya, sejumlah perawat, dan pengawas keamanan. Wajib para dokter untuk mendatangi pasiennya dua kali sehari dan memberikan obat sesuai diagnosa yang benar. Untuk juru masak rumah sakit harus mengetahui makanan yang sesuai untuk pasien. Semua pengobatan diberikan gratis kepada siapa saja.⁹⁶

3. Bidang Politik dan Administrasi

Dalam pemerintahan, Sultan menjadi pemimpin tertinggi dibantu *shadr al a'azhm* (perdana menteri) yang dibawah *pasya* (gubernur). Gubernur mengepalai daerah tingkat I dibawah gubernur ada *al zanaqiq* (bupati).⁹⁷

⁹⁴ Jika dihitung sekarang 1000 dirham setara 3 juta enam ratus ribuan. Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm. 93.

⁹⁵ Masjid yang dibangun Sultan seperti masjid Jami' Al-Fatih dan Aya Sophia di Konstantinopel yang dibugar menjadi masjid. Istana yang dibangun Sultan Muhammad Al Fatih seperti Istana Topkapi. Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm. 174.

⁹⁶ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm. 174

⁹⁷ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 135

Sultan Muhammad Al-Fatih membuat undang-undang dari syari'at Islam yang disebut *Qaanun Namah*. Sultan membentuk komite khusus yang diambil dari kalangan ulama terkemuka. Undang-undang itu dibagi atas tiga bab yang berhubungan dengan posisi pejabat, standar standar serta tradisi tradisi yang berkaitan dengan kesultanan. Di dalam undang-undang juga disebutkan jika Turki Utsmani adalah pemerintahan Islam yang menempatkan posisi muslim sebagai bagian terpenting tanpa memandang latar belakangnya. Sultan juga membuat undang-undang tentang hubungan muslim dan nonmuslim, serta hubungan nonmuslim dengan negara.⁹⁸

4. Bidang Militer

Sultan Muhammad Al-Fatih berhasil membuat pasukan militer terkuat baik darat dan laut serta strategi perang hebat yang akhirnya ditiru Barat. Ia juga mempunyai banyak pasukan yang dibentuk dalam berbagai jenis dan unit unit. Sultan membangun industri militer. Sultan juga membuat tempat tempat logistik dan gudang senjata juga benteng benteng di tempat strategis.⁹⁹

Sultan mempunyai perhatian yang besar juga pada armada laut. Dalam waktu singkat armadanya berhasil menguasai Laut Merah dan Laut Hitam. Perhatiannya begitu tinggi sehingga patut disebut “Bapak Armada Laut Utsmani”. Sultan belajar banyak dari beberapa negara yang memiliki armada laut yang maju di masanya, dan juga masalah pembuatan kapal seperti Venesia dan Genoa. Ketika Sultan Muhammad

⁹⁸ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 175

⁹⁹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 176

Al-Fatih melihat satu kapal besar yang belum pernah ia temukan sebelumnya, ia mengambil kapal itu dan menjadikannya contoh. Lalu memerintahkan para ahli kapal untuk membuat kapal seperti itu dengan tambahan modifikasi dan inovasi baru.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 178

BAB III

KEMILITERAN SULTAN MUHAMMAD AL-FATIH

A. Kebijakan Militer Sultan Muhammad Al-Fatih

Era Sultan Muhammad Al Fatih sangat unggul pada sisi kekuatan pasukan manusia dan jumlah mereka. Untuk memperlancar misi dan visi sebagai pemimpin Turki Utsmani sejak tahun 1451 M, Sultan Muhammad Al-Fatih membuat kebijakan-kebijakan tertentu di bidang militer. Kemajuan masa Sultan Muhammad Al-Fatih tentu tidak terlepas dari faktor-faktor penentu baik itu secara internal dan eksternal. Adapun faktor internal kemajuan sultan dilihat dari sisi kepribadian sultan yang kompleks. Sejak kecil pula Syaikh Ahmad Al Kurani dan Syaikh Aaq Syamsuddin selalu mendorong, dan memotivasi Sultan Muhammad Al-Fatih untuk menjadi pemimpin Islam sejati yang berwawasan luas. Selain itu sebagai seorang raja, ia menginginkan adanya kerajaan yang kuat yang bisa menandingi kerajaan Kristen di masa tersebut. Dari sisi sejarah Sultan Muhammad Al-Fatih adalah penerus dinasti Turki Utsmani yang mengemban tugas besar. Kakek buyutnya, Sultan Bayazid I, kakeknya, Sultan Muhammad I dan ayahnya, Sultan Murad II memiliki visi yang sama untuk menaklukkan Kostantinopel. Bahkan sebenarnya penaklukan Konstantinopel sudah dimulai sejak zaman Abu Bakar Ash Shidiq. Secara tidak langsung Sultan Muhammad Al Fatih merasa mengemban cita cita generasi sebelumnya.

Sedangkan faktor eksternal yang menjadi pendorong kuatnya militer di masa Sultan Muhammad Al-Fatih yakni pasukan dan persenjataan perang yang dibiayai dan diawasi langsung oleh Sultan Muhammad Al-Fatih.

Selain itu di masa ini muncul banyak sekolah dan universitas yang melahirkan banyak sarjana yang berkompeten di bidangnya yang secara tidak langsung mendukung perkembangan kebijakan Sultan Muhammad Al-Fatih. Sultan melaksanakan pembangunan militer dalam berbagai bentuk dan kebijakan seperti :

1. Sultan menyeleksi tentaranya yang layak ikut dalam pasukan Janissari dan secara umum untuk pasukan Utsmani.¹⁰¹ Sultan Muhammad Al-Fatih sangat tertarik melakukan seleksi sendiri. Idealnya setiap tujuh tahun beberapa komandan dari unit Janissari ditugaskan untuk mengumpulkan atau memilih pemuda, masing-masing ke wilayah tertentu. Meskipun anak muda dari desa lebih disukai, kadang-kadang putra dari tokoh-tokoh lokal juga terpilih.¹⁰²
2. Ada banyak jenis pasukan di masa Sultan Muhammad Al-Fatih, yang paling terkenal karena ketakwaan serta kecakapan dalam berperang adalah pasukan Janissari. Meskipun awalnya pasukan ini sering kali membuat pemberontakan dan membuat posisi Sultan Utsmani terancam. Untuk memegang kendali penuh, Sultan Muhammad Al-Fatih menambahkan sekitar 7000 personil dari pengawal pribadinya ke pasukan Janissari.¹⁰³

¹⁰¹ Felix Y Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453* (Jakarta: Al Fatih Press), hlm.108

¹⁰² Mesut Uyar dan Edward J. Erickson, *AMilitary History of Ottoman : From Osman to Attatruk* (California : ABC-CLIO, LLC , 2009), hlm. 37

¹⁰³ Saat kemenangan Sultan Muhammad Al Fatih di Karaman, pasukan Janissari melakukan pemberontakan dan menuntut bagian mereka. Janissari mengancam akan membakar kota bila tuntutan mereka tidak dipenuhi. Sultan menanggapi permintaan mereka. Setelah itu Sultan mencopot para jenderal yang tidak setia dan menggantinya dengan orang-orang kepercayaannya. Struktur Janissari dirombak dan sultan mendisiplinkan mereka. Peristiwa ini adalah pemberontakan kedua pasukan Janissari yang sebelumnya terjadi pada tahun 1446. Felix Y Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm.105

3. Sultan Muhammad Al-Fatih tidak segan mengganti prajurit atau panglimanya jika mereka melakukan kesalahan dan bermalas malasan.¹⁰⁴
4. Memperkuat pasukan Utsmani dengan penambahan personel menjadi 250.000 orang.¹⁰⁵
5. Meningkatkan pelatihan pasukan dengan berbagai seni tempur dan ketangkasan bersenjata sehingga mereka memiliki keahlian tempur tingkat tinggi.¹⁰⁶
6. Sultan mendirikan pabrik-pabrik industri militer untuk memenuhi kebutuhan pasukannya seperti pakaian, perisai, kuda dan lain lain. Persenjataan yang digunakan oleh tentara Turki Utsmani diproduksi di berbagai bengkel dan disimpan di gudang senjata yang disebut "*cebehâne*" dimana pemeliharaan dan perbaikannya juga akan dilakukan. *Cebehâne* Turki Utsmani pertama didirikan di Edirne. Setelah penaklukan Konstantinopel, Sultan Muhammad Al-Fatih mengubah Gereja Hagia Eirene di halaman pertama Istana Topkapi menjadi sebuah *cebehâne*, yang untuk tujuan ini bangunan ini akan terus digunakan hingga akhir abad ke-19.¹⁰⁷
7. Didirikan juga universitas militer yang banyak melahirkan para insinyur, dokter, dokter hewan, ahli fisika dan ahli pertanian.¹⁰⁸
8. Memperkuat kekuatan dari sisi infrastruktur angkatan perang dan persenjataan mutakhir serta teknologi canggih.¹⁰⁹

¹⁰⁴ Syaikh Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel* (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2011). hlm. 85

¹⁰⁵ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, , terj. Samson Rahman (Jakarta : Al Kautsar, 2016), hlm. 102

¹⁰⁶ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.102

¹⁰⁷ Arms and Weapon. <http://www.topkapisarayi.gov.tr/en/content/arms-and-weapons>. Diakses tanggal 6 Maret 2018

¹⁰⁸ Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*, hlm.99

9. Membangun kembali divisi artileri yang sebelumnya tidak terorganisir dan divisi ini digaji. Selain itu untuk memodernisasi artileri ia menggunakan meriam Eropa. Meriam yang paling terkenal adalah rancangan seorang insiyur non muslim bernama Orban.¹¹⁰
10. Membangun Benteng Romali Hisari di wilayah selatan Eropa di selat Bosporus di seberang benteng Anadolu Hisari buatan Sultan Bayazid I untuk mengawasi kapal-kapal musuh yang lewat. Sehingga kapal tersebut hanya bisa lewat jika telah diberi izin.
11. Sultan Muhammad Al-Fatih seringkali sholat berjama'ah bersama pasukannya, memberikan tausiyah dan mengingatkan mereka kemuliaan pasukan yang bisa menaklukkan Konstantinopel yang ada di dalam hadist Rasulullah SAW.¹¹¹
12. Sultan Muhammad Al-Fatih juga menempatkan ulama di barak tentaranya. Ulama-ulama ini mendampingi prajurit dan menyemangati mereka untuk mengerjakan ibadah-ibadah sunnah.
13. Mempelajari Al Qur'an adalah kewajiban untuk semua pasukan muslim.
14. Kerajaan Turki Utsmani bersifat terbuka pada banyak hal. Ini memungkinkan terciptanya sistem kenaikan pangkat yang didasari kemampuan tanpa memandang etnis, kelas sosial maupun warna kulit. Dengan demikian faktor keluarga, keturunan maupun kebangsaan tidaklah menentukan dalam jabatan kerajaan.¹¹²

¹⁰⁹ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm. 102

¹¹⁰ Mesut Uyar dan Edward J. Erickson, *AMilitary History of Ottoman : From Osman to Attatruk* (California : ABC-CLIO, LLC , 2009), hlm. 32

¹¹¹ Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm.107

¹¹² Maidir Harun dan Firdaus, *Sejarah Peradaban Islam* (Padang : IAIN-IB Press, 2002), hlm. 140

15. Ada aturan absen bagi pasukan Utsmani dan pasukan reguler digaji secara rutin sesuai dengan jenjang karir karena sultan-sultan sebelumnya pasukan hanya digaji dengan harta rampasan perang. Sultan juga menaikkan gaji setiap pasukan Utsmani dari uang pribadinya dan berusaha membuat semua pasukannya tercukupi kebutuhan dirinya dan keluarganya.¹¹³ Serta para prajurit dilengkapi perlengkapan terbaik di zamannya.
16. Sultan Muhammad Al-Fatih sering makan bersama seluruh pengawal pribadinya agar tercipta kedekatan antara pemimpin dan pasukan.
17. Sultan Muhammad Al-Fatih menjadikan dirinya satu satunya orang yang bisa memerintah Janissari. Pemimpin Janissari atau *Ağa* Janissari melaporkan dan menerima intruksi hanya dari Sultan Muhammad Al-Fatih. Ini dilakukan Sultan agar tidak adanya perpecahan dan bahaya kudeta di kerajaan.¹¹⁴
18. Untuk wilayah laut, Sultan memerintahkan semua Gubernur di setiap wilayah terkhusus di kota-kota pelabuhan yang memiliki *tersane*¹¹⁵ untuk berkonsentrasi untuk membuat kapal kapal perang. Saat pengepungan Konstantinopel disebutkan kapal yang dipersiapkan Sultan Muhammad Al-Fatih berjumlah sekitar 400 buah kapal.

¹¹³ Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm.110

¹¹⁴ Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm.109

¹¹⁵ *Tersane* berasal dari bahasa Arab *dar al sina'ah* yang berarti tempat pembangunan kapal. Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm.113

B. Perkembangan Militer Masa Sultan Muhammad Al-Fatih

1. Jenis Pasukan Perang Secara Umum

1.1 Kavaleri

Kavaleri berasal dari bahasa Prancis, “*cavalerie* atau “*chavalerie*” yang berarti kuda. Secara istilah kavaleri berarti satuan pasukan penunggang kuda. Pasukan ini berperan sebagai satuan yang mampu bergerak cepat, penyerang tiba-tiba dan pasukan pendobrak yang akan membuka jalan pada infantri karena itu pasukan ini dilengkapi peralatan perang yang berat dan kuat meskipun begitu ada juga kavaleri dengan peralatan ringan.¹¹⁶ Dalam sejarah Islam masing masing wilayah memiliki gaya tempur masing-masing. Senjata kavaleri biasanya terdiri atas pedang, tombak, panah, perisai, dan tongkat kebesaran.¹¹⁷ Tipe medan yang datar dan terbuka cocok untuk kavaleri.¹¹⁸

Prajurit kavaleri harus bisa merawat kuda yang sakit, menunggang kuda dengan atau tanpa pelana, lari, menderap, mencongklang (membuat kuda menendang dengan kaki belakang), mendatar atau melompat. Juga latihan berkuda sambil memanah dan menggunakan tombak serta bisa menyerang target dari berbagai sudut pada kecepatan yang berbeda-beda.¹¹⁹

Kavaleri profesional juga punya tunjangan makan yang biasanya berbentuk padi-padian untuk pakan kuda. Pengeluaran terbesar anggota kavaleri adalah untuk kuda perangnya. Pakaian kuda yang berhias juga

¹¹⁶ Nina Karina dan Retno Sasongkowati, *History of The World*, (Yogyakarta : Indoliterasi, 2015) hlm. 43

¹¹⁷ Ahmad Y Hassan dan Donald R. Hill, *Teknologi Dalam Sejarah Islam* terj. Yuliani Liputo (Bandung : Mizan, 1993) hlm. 124

¹¹⁸ Ahmad Y Hassan dan Donald R. Hill, *Teknologi Dalam Sejarah Islam*, hlm. 123

¹¹⁹ Ahmad Y Hassan dan Donald R. Hill, *Teknologi Dalam Sejarah Islam*, hlm.124

mahal bagi prajurit. Meskipun seorang prajurit bisa mendapatkan senjata gratis di gudang senjata, gaji mereka dipotong bila senjata itu hilang.¹²⁰

Saat masa Sultan Muhammad Al-Fatih, ada dua divisi pasukan kavaleri yakni; *Kapikulu Suvaleri* yang terdiri dari *Sipahi*, *Silahtar*, *Garipler* dan *Ulufeciler* serta *Eyalet Askeleri* yang menaungi pasukan *Timarli Sipahier* dan *Akincilar*. Dua divisi pasukan ini memiliki ciri dan tugas yang berbeda dalam pemerintahan Turki Utsmani.

1.2 Infantri

Secara istilah berasal dari bahasa Inggris *infantry*, bahasa Perancis Pertengahan *infanterie* dan bahasa Spanyol *Infantae* yang berarti kaki. Pasukan ini merupakan pasukan tempur darat utama berupa pasukan pejalan kaki yang dilengkapi persenjataan ringan, dilatih dan disiapkan untuk pertempuran jarak dekat.¹²¹ Pasukan infantri harus memiliki kemampuan berkelahi, menembak dan bertempur dalam segala medan dan cuaca.

Adapun pasukan yang termasuk infantri di masa Sultan Muhammad Al-Fatih disebut *Kapikulu Piyadeleri* dan divisi *Azaplar*.

1.3 Artileri dan Pasukan Spesialis

Pada awalnya, istilah artileri yang berasal dari [bahasa Perancis](#) “*artillerie*”. Artileri secara umum merupakan sebutan untuk kesenjataan

¹²⁰ David Nicolle dan Christa Hook, *Ksatria Muslim Dalam Perang Salib*, terj. Patricia Dwi Wulandari (Jakarta:Gramedia, 2010) hlm.28

¹²¹ *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 174

(persenjataan), pengetahuan kesenjataan, pasukan serta persenjataannya sendiri yang berupa senjata-senjata berat jarak jauh.¹²²

Sedangkan pasukan spesialis yang juga termasuk dalam pasukan bantuan adalah pasukan yang khusus menangani hal hal tertentu dalam peperangan seperti para arsitek, pembuat terowongan, pembawa musik militer, prajurit atau sukarelawan yang memasak dan mendistribusikan air, penjaga tenda dan harta sultan serta penjaga dan pembersih senjata.

2. Angkatan Perang Turki Masa Sultan Muhammad Al-Fatih

Ada dua jenis pasukan Turki Utsmani (*Osmanli Ordusu*) di masa ini yaitu angkatan darat (*Kara Kuvvetleri*) dan angkatan laut (*Deniz Kuvvetleri*). Pasukan darat terbagi atas tiga pasukan : *Eyalet Askerleri* (Pasukan Provinsi), *Kapikulu Askerleri* (Pasukan Penjaga Gerbang) yang langsung bertanggung jawab kepada sultan yang terbagi lagi menjadi dua yakni : *Kapikulu Piyadeleri* (Pasukan Infantri) dan *Kapikulu Suvaleri* (Pasukan Kavaleri) dan terakhir *Yardimci Kuvvetler* (Pasukan tambahan).¹²³ Rinciannya sebagai berikut :

2.1 *Eyalet Askerleri* (Pasukan Provinsi / Negara Bagian)

Eyalet Askerleri adalah pasukan yang dimiliki oleh setiap provinsi dan tidak berhubungan langsung dengan sultan tapi bertanggung jawab pada pemimpin provinsi. *Eyalet Askerleri* dibagi menjadi tiga divisi, yaitu ;

¹²² *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 29

¹²³ Pada akhir abad ke 14, Sultan Murad I dan Sultan Beyazid melakukan perombakan dalam sistem militernya. Sebelum bernama *Kapikulu Piyadeleri*, pasukan ini disebut *Yaya*. Begitu juga *Kapikulu Suvarileri* yang dulu disebut *Atli*.

a. *Timarli Sipahiler*

Timarli Sipahi berasal dari bahasa Persia: سپاهی, *sepāhī*, yang berarti pasukan. Pasukan ini termasuk pasukan berkuda (kavaleri) yang paling penting di antara pasukan-pasukan lain. Mereka dilatih dan digaji oleh gubernur pemilik mereka, sehingga tidak memberikan beban kepada pemerintah pusat. Pasukan ini terbentuk dari orang-orang Turki dan merupakan kesatuan yang paling banyak jumlahnya. Di saat damai bertugas menjaga wilayahnya dan bertani. Status mereka dikategorikan kavaleri kelas menengah.¹²⁴

Pakaian perang pasukan ini berupa penutup kepala rantai yang menyebar menutupi pundak dan leher. Memakai baju jubah katun dengan motif cetak khas dan baju zirah rantai *dir* sebagai pelindung. Sepatu boot *khuff* kulit empuk tanpa penutup betis. Bagian atas boot dibuat dari tiga potong kulit empuk dengan sol naik sedikit ke bagian samping.¹²⁵ Perlengkapan senjata prajurit *Timarli Sipahiler* berupa kuda, busur dan panah, pedang, serta tameng berbentuk bulat khas Turki Utsmani.

b. *Azaplar*

Azaplar berasal dari kata Turki Utsmani: عذب, dari bahasa Arab, secara harfiah belum menikah, yang berarti bujangan, dikenal juga sebagai *Asappes* atau *Asappi*, adalah sejenis milisi petani, yang pada awalnya terdiri dari pemuda yang tidak menikah yang melayani sebagai prajurit yang tidak teratur (infanteri ringan) di masa Turki

¹²⁴ *Osmanli Ordu Ders Notlari Sosyal*. <https://www.dersteknik.com.html> Diakses tanggal 2 Juni 2018 pukul 14.30 WIB.

¹²⁵ David Nicolle dan Christa Hook, *Ksatria Muslim Dalam Perang Salib*, hlm.52

Utsmani awal.¹²⁶ *Azaplar* adalah pasukan jalan kaki yang terdiri dari pemuda berumur belasan hingga 30 tahun. Mereka direkrut dan dilatih untuk menjadi pasukan jalan kaki yang bersenjata pedang atau tombak. Dalam formasi perang, pasukan ini terletak di barisan paling depan menjaga pasukan lain terutama pasukan meriam dan pasukan penjaga sultan. Mereka adalah salah satu pasukan yang paling awal bertempur dengan lawan dan meninggal lebih dahulu.¹²⁷

Pakaian perang prajurit ini berupa jubah dengan motif cetak blok lurus menghiasi di tengah baju dan dilampisi rompi keping baja yang melindungi dada serta sepatu boot dari kulit halus. Dilengkapi senjata berupa pedang, tombak, panah dan tameng bulat khas Turki.¹²⁸

c. *Akincilar*

Akincilar atau *Akinci* berasal dari bahasa Turki “*akin*” yang berarti segerombolan. Prajurit *Akinci* yang termasuk kavaleri ini hidup bersuku suku di perbatasan wilayah Turki Utsmani. Tugas mereka adalah mengusir dan mengumpulkan informasi tentang musuh. Mereka juga akan menyerang rute perdagangan untuk memotong pasokan dan transportasi musuh serta meluaskan daerahnya. Mereka tidak mendapatkan gaji tetap tetapi hidup dan beroperasi sebagai

¹²⁶ Gábor Ágoston dan Bruce Masters Alan, [Encyclopedia of the Ottoman Empire](#) (New York: 2009, Facts on File, Inc). hlm. 616

¹²⁷ <https://www.dersteknik.com/2013/03/osmanli-ordusu-ders-notlari-sosyal.html>. Diakses tanggal 2 Juni 2018

¹²⁸ David Nicolle dan Christa Hook, *Ksatria Muslim Dalam Perang Salib*, hlm.48

perampok di perbatasan Turki Utsmani. Biasa disewa sebagai pasukan saat peperangan.¹²⁹

Pada umumnya Akinci memakai pakaian berwarna warni, rompi baja yang melampisi dada dan punggung serta serban *imamah* berarmor lebih sedikit, bersenjata ringan seperti busur, pedang, dan kapak dan mengutamakan kecepatan. Mereka sangat pandai dengan pertempuran jarak dekat.

2.2 *Kapikulu Piyadeleri* (Pasukan Pejalan Kaki)

a. *Acemioğlanlar Ocagi* (Kesatuan Akademi Anak Laki Laki)

Acemioğlanlar Ocagi berasal dari bahasa Turki yaitu kata *Acemi* berarti akademi, *Oglan* berarti anak laki laki dan *Ocagi* yang berarti kesatuan.¹³⁰ Akademi ini berisi anak-anak yang diambil dengan sistem *devsirme*.¹³¹ Didirikan di Gallipoli setelah penaklukan Konstantinopel sebagai tempat pelatihan terbesar Janissari dengan rentang waktu latihan delapan-sembilan tahun.¹³²

Pembentukan akademi ini dilatar belakangi semakin luasnya wilayah Turki Utsmani di masa Sultan Muhammad Al-Fatih. Selain

¹²⁹ <https://www.dersteknik.com/2013/03/osmanli-ordusu-ders-notlari-sosyal.html>. Diakses tanggal 2 Juni 2018.

¹³⁰ Sebenarnya perekrutan kaum non muslim menjadi prajurit Turki Utsmani dimulai di masa Sultan Orkhan (1327-1360 M). Hanya saja waktu itu pasukan yang dinamakan *Al Inskisyariyah* diambil dari orang-orang non muslim yang akhirnya masuk Islam karena wilayah Turki Utsmani yang semakin luas. Lalu oleh Haji Baktasy menamakan pasukan ini *Yeni Ceri* (Janissari). Sedangkan di masa Sultan Murad I (1360-1389 M) pasukan Janissari direkrut dari anak yatim piatu atau anak terlantar akibat perang yang terus terjadi. Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.49

¹³¹ Sistem perekrutan ini muncul atas kepedulian pemerintahan Turki Utsmani kepada anak-anak kaum Nasrani yang terlantar dan yatim piatu akibat peperangan yang terjadi terus menerus. Anak-anak ini dipelihara dan diberi kesempatan dalam kemiliteran serta mendapat kehormatan sebagaimana kaum Muslim. Mereka tidak dipaksa masuk Islam meski dalam perkembangan banyak dari mereka yang masuk Islam secara sukarela.

¹³² Mesut Uyar dan Edward J. Erickson, *AMilitary History of Ottoman : From Osman to Attaturk*. hlm. 18

belajar militer, mereka juga melakukan tugas buruh kasar untuk pejabat dan akademi. Mereka juga ditugaskan memberikan keamanan dan layanan lainnya selama unit Janissari tidak ada.¹³³

Mereka yang cerdas dikirim ke sekolah istana, yang kuat diterima di kesatuan Janissari atau kesatuan lainnya. Mereka dibekali senjata berupa senapan *musket* dalam pertempuran.

b. *Janissary* (Pasukan Baru)

Berasal dari kata “*Yani Tasyri*” lalu menjadi “*Yeniceri*” dan akhirnya dikenal sebagai *Janissari* yang berarti pasukan baru.¹³⁴ *Janissari* adalah pasukan yang terkenal karena ketakwaan dan ketangkasaannya. Alasan utama pembentukan *Janissari* adalah prajurit Utsmani yang ada tidak memadai, terutama karena terdiri dari suku-suku yang kesetiiaanya diragukan.

Janissari tak cuma dituntut memiliki kemampuan lebih tapi mereka juga harus punya spesialisasi khusus. Diketahui pasukan ini memang terbagi dalam beberapa kelompok lagi, biasanya berdasarkan kemampuan memakai senjatanya. Ada yang ahli memanah, memakai kapak dan pedang, serta senjata api untuk pasukan *jannissari* rekrutan termuda. Tidak hanya itu, pasukan ini juga memiliki kemampuan membuat bom bahkan medis serta pemain musik militer. Di samping itu terdapat kesatuan *Janissari* lain yang bertugas secara terpisah, yaitu *Bostanci* (berkebun) yg bertugas menjaga 70 area di sekitar Istana Kesultanan dan area sekitar

¹³³ Mesut Uyar dan Edward J. Erickson, *AMilitary History of Ottoman : From Osman to Attatruk*. hlm.37

¹³⁴ Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm. 50-51

Istanbul. *Baltacı* (penebang pohon) yang bertugas menjaga area di dalam istana, kesatuan ini dipimpin oleh *Kızlar Agha*. *Haseki Infantry Guard* yang bertugas menjaga artileri di dalam benteng Ibukota kesultanan. Meski secara umum memang nampak hanya kavaleri dan infantri.

Pasukan tidak berkuat dengan hal lain selain kemiliteran dan tidak menikah hingga pensiun. Komandan dari korps ini disebut “*Yeniçeri Ağā*”. Janissari di masa damai bertugas menjaga konsulat dan keamanan kota Istanbul secara keseluruhan. Di saat perang mereka berada di samping sultan dan sebagian lainnya bertempur langsung di medan perang.¹³⁵

Pada pertempuran Kosovo tahun 1389, Janissari berjumlah 2.000 orang. Pada pertengahan abad ke 15 di masa Sultan Muhammad Al-Fatih pasukan ini berjumlah 5.000 dan di tahun 1481 naik dua kali lipat.¹³⁶

Setelah penaklukan Konstantinopel Sultan Muhammad Al-Fatih merombak pasukan ini dan memindahkan barak Janissari dari Edirne dan membangun *Acemioğlanlar Ocagi* di Gallipoli.

Pakaian khas Janissari adalah sejenis long musket. Ciri khasnya adalah topinya yang memakai tutup kain dari depan ke belakang leher, menyerupai sorban yang mencerminkan pengaruh Darwis Bektashi. Meskipun begitu masing-masing kelompok Janissari memiliki seragam dan peralatan yang berbeda. Seragam Janissari

¹³⁵ <https://www.dersteknik.com/2013/03/osmanli-ordusu-ders-notlari-sosyal.html>. Diakses tanggal 2 Juni 2018

¹³⁶ Gábor Ágoston dan Bruce Masters Alan, [Encyclopedia of the Ottoman Empire](#) (New York: 2009, Facts on File, Inc). hlm. 296

berbahan wol yang dibuat oleh pengrajin Yahudi di Thessaloniki. Sepatu Janissari umumnya dari kulit berwarna merah kecuali perwira senior yg memakai sepatu berwarna kuning. Warna ikat pinggang juga menentukan status seorang Janissari.

c. *Topçu* (Pasukan Meriam)

Topcu adalah pasukan yang lahir dari *Acemioğlanlar Ocagi*. Juga termasuk salah satu jenis Janissari. Pasukan ini termasuk dalam pasukan artileri yang mengurus meriam.

Divisi *Topçu* dilatih di daerah Tophane, Istanbul. Mereka juga sering terlihat aktif bertugas di kastil-kastil daerah perbatasan dan tepi laut. Dibentuk di masa Sultan Murat ke I dalam perang Kosovo pertama. Di masa Sultan Muhammad Al-Fatih mereka menerima tanggung jawab pertama untuk menghancurkan dinding Konstantinopel. Salah satu kebanggaan mereka adalah menembakkan meriam terbesar dalam sejarah yang dibuat oleh Orban.¹³⁷

Pasukan ini memakai jubah panjang, sorban yang agak tinggi berwarna merah khas Janissari. Dilengkapi dengan senapan musket, dan pedang lengkung turki.

d. *Top Arabacılan*

Pasukan ini bertugas mengirimkan kereta meriam dan perlengkapan lainnya ke medan perang. Dibentuk di masa Sultan Muhammad al-Fatih. Pasukan ini pasukan yang membawa meriam menyeberangi *Double Columns* ke Teluk Tanduk Emas dalam waktu

¹³⁷ <https://www.dersteknik.com/2013/03/osmanli-ordusu-ders-notlari-sosyal.html>. Diakses tanggal 2 Juni 2018

satu malam. Mereka tidak beramor tapi dilengkapi senapan jenis musket dan pedang lurus khas Arab.¹³⁸

e. *Cebeci Ocagi*

Pasukan ini bertanggung jawab membuat, merawat, memperbaiki alat-alat perang seluruh pasukan dan juga bertugas melindungi amunisi. Mereka bertugas di bengkel-bengkel khusus yang jumlahnya ratusan di Istanbul. Hanya untuk memproduksi anak panah dan busur, di masa Sultan Muhammad Al-Fatih ada sekitar 50 bengkel atau workshop senjata. Mereka mendapat suplai bahan-bahan mentah untuk anak panah dan busur dari pasar-pasar di Bursa, Edirne, dan Istanbul. Pedang, tombak, kapak, dan peralatan besi mereka olah dari bahan-bahan mentah dari wilayah Utsmani. Yang paling terkenal adalah besi yang datang dari daerah Syam atau Damaskus. Selama masa damai, mereka menyimpan persenjataan di *cebehâne* (gudang senjata).¹³⁹

Pakaian mereka berupa jubah panjang dua lapis, sepatu boots kulit, memakai topi baja dengan tambahan bulu sebagai ciri khas dan senapan.

f. *Humbaracilar*

Humbaracilar adalah kesatuan pembuat dan pemakai dinamit, ranjau, dan bom tangan / granat di medan perang. Senjata mereka

¹³⁸ <https://www.dersteknik.com/2013/03/osmanli-ordusu-ders-notlari-sosyal.html>. Diakses tanggal 2 Juni 2018

¹³⁹ Arms and Weapon. <http://www.topkapisarayi.gov.tr/en/content/arms-and-weapons>. Diakses tanggal 6 Maret 2018

memberikan elemen kejut yang tidak terduga oleh musuh.¹⁴⁰ Efektif untuk merusak formasi musuh. Ciri khas divisi ini adalah memakai topi panjang *sikke*.

g. *Lağımcılar*

Disebut juga *Alghamajiah*. Mereka adalah pasukan dengan misi menaklukkan kota musuh dengan cara menggali tempat ranjau dan membangun terowongan bawah tanah untuk mencapai kastil yang sedang dikepung dan meledakkan pondasi kastil agar runtuh. Dalam perkelahian yang dilakukan dengan senjata api, pasukan musuh dan parit-parit mereka dirusak oleh terowongan melalui sisi yang berlawanan dan diledakkan oleh bom.¹⁴¹

2.3 Kapikulu Suvaleri (Pasukan Kavaleri)

a. *Sipahi*

Sipahi adalah pasukan berkuda elit yang berada di samping sultan dan bertugas menjaga keselamatan sultan di saat apapun. Bisa dibilang *Sipahi* adalah kelas Janissari yang lebih tinggi. Di saat penting juga bertugas merusak formasi pasukan lawan. *Sipahi* merupakan prajurit asli Turki. Mereka dikenal karena ketangkasannya. Pada masa Sultan Muhammad Al-Fatih anggotanya mencapai 40.000 orang.¹⁴²

Pasukan ini dilindungi dengan armor tebal seperti baju zirah besi yang menutupi seluruh tubuh dan helm perang yang lebih

¹⁴⁰ <https://www.dersteknik.com/2013/03/osmanli-ordusu-ders-notlari-sosyal.html>. Diakses tanggal 2 Juni 2018

¹⁴¹ <https://www.dersteknik.com/2013/03/osmanli-ordusu-ders-notlari-sosyal.html>. Diakses tanggal 2 Juni 2018

¹⁴² Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 108

menutupi kepala begitu juga kudanya yang dilengkapi pelindung kuat. Senjata utama mereka adalah tombak, tapi mereka juga ahli dalam menggunakan senjata lain seperti busur dan panah, pedang, kapak dan gada.

b. *Silahtar*

Secara harfiah berarti pemakai segala senjata atau '*weaponmaster*'. Mereka adalah pasukan elit yang dipilih dari prajurit terbaik di Kesultanan Turki Usmani. Dalam sejarahnya tugas mereka kemudian menjadi lebih simpel sebagai orang-orang yang membawa pedang untuk sultan dan merawat senjata-senjata milik Sultan.¹⁴³

c. *Sag dan Sol Garipler*

Dalam pasukan ada satu pasukan yang berada di sisi kanan yang disebut *Maimanah* (Pasukan Sayap Kanan) dan satu lagi di sisi kiri yang disebut *Maisarah* (Pasukan Sayap kiria) dari posisi raja dan lurus.¹⁴⁴ Susunan pasukan ini persis seperti pasukan Sultan Muhammad Al-Fatih dari divisi *Garipler dan Uluficiler*.

Kata *Sag* berasal dari bahasa Turki yaitu kependekan dari *Shagh Qul Aghasi* yang artinya kepala sayap kanan. Sedangkan *Sol* juga bahasa Turki kependekan dari kata *Shaul Qul Aghasi* yang artinya kepala sayap kiri.¹⁴⁵ Dengan kata lain pasukan ini berada di posisi sebelah kanan dan kiri.

¹⁴³ <https://www.dersteknik.com/2013/03/osmanli-ordusu-ders-notlari-sosyal.html>. Diakses tanggal 2 Juni 2018

¹⁴⁴ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah, terj.* Masturi Ilham, Malik Supar dan Abidun Zuhri (Jakarta: Al Kautsar , 2001), hlm. 482

¹⁴⁵ Salamah Muhammad Al Harafi, *Buku Pintar Sejarah dan Perdaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2016), hlm. 560

Garipler adalah pasukan berkuda yang bertugas membawa dan menjaga harta dan perabotan militer. Pasukan Ini berasal dari Anatolia, Mesir dan Afrika. Mereka memiliki peralatan dan perlindungan yang lebih simpel dan ringan dibanding Sipahi dan mengutamakan kecepatan untuk menghadapi lawan.

d. *Sag dan Sol Uluficiler*

Sama halnya dengan *Garipler*, pasukan ini berada di sisi kiri dan kanan. *Ulufeciler* adalah pasukan yang bertugas membawa tenda dan menjaga keamanan raja dan petinggi lainnya baik di saat perang maupun damai. Mereka juga turun ke medan perang. Perlengkapan *Ulufeciler* mirip *Sipahi* walaupun lebih ringan tapi tidak seringan *Garipler*.¹⁴⁶

2.4 *Yardimci Kuvvetleri (Pasukan Tambahan)*

a. *Yörüklér*

Yörük bertugas membangun tempat bernaung dan melakukan pekerjaan umum seperti memasak, mencuci dan menjaga kebersihan di kamp saat perang. Pasukan ini berasal dari bangsa asli Turki yang biasa hidup nomaden dan sudah ada sejak pertama kali pasukan Utsmani terbentuk.¹⁴⁷

b. *Sakalar*

Pasukan ini bertugas menjaga logistik dan mendistribusikan air di saat perang. Semua ini mereka lakukan tanpa menghiraukan desingan anak panah dan ledakan artileri. Tidak jarang mereka juga

¹⁴⁶ <https://www.dersteknik.com/2013/03/osmanli-ordusu-ders-notlari-sosyal.html>. Diakses tanggal 2 Juni 2018

¹⁴⁷ Gábor Ágoston dan Bruce Masters Alan, [Encyclopedia of the Ottoman Empire](#) (New York: 2009, Facts on File, Inc). hlm. 619

memungut anak panah yang bertebaran di medan laga agar dapat dipakai kembali oleh pasukan inti.

c. *Yaya dan Musellemer*

Pasukan ini bertugas membuat jalan dan jembatan di saat perang. Anggotanya terdiri dari arsitek dan pekerja bangunan yang ahli. Jasa mereka tidak tergantikan demi lajunya pasukan inti.¹⁴⁸

d. *Derbent Muhafizlari*

Derbent Muhafizlari bertugas menjaga jalan untuk militer dan perdagangan secara umum dan tidak menerima hadiah atas servis mereka. Mereka biasanya berkuda dan mempunyai perlengkapan ringan walau ada juga yang berjalan kaki.

2.5 Deniz Kuvvetleri (Angkatan Laut)

Sistem angkatan laut Utsmani masa Sultan Muhammad Al-Fatih sangat sederhana dan dianggap sebagai satu divisi militer angkatan daratnya. Awak awak kapal dan pasukan laut Utsmani kebanyakan diambil dari *Acemioğlanlar Ocagi* dan dipimpin oleh *Amir Al Bahri* atau *Kapudan Bahriye Pasha (Captain of The Sea)*. Kekuatan pasukan laut Utsmani masih di dominasi oleh kapal tipe dayung dan ini sesuai dengan cara perang muslim khususnya Turki Utsmani yang bergaya ofensif dan mengandalkan kecepatan.¹⁴⁹ Pasukan ini dikenal sangat kuat dan ini adalah salah satu kesuksesan yang dibentuk di masa Sultan Muhammad Al-Fatih. Setelah penaklukan Konstantinopel armada laut Utsmani ini mampu menguasai Laut Merah dan Laut Hitam

¹⁴⁸ Gábor Ágoston dan Bruce Masters Alan, [Encyclopedia of the Ottoman Empire](#) (New York: 2009, Facts on File, Inc). hlm. 619

¹⁴⁹ Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 112-113

D. Persenjataan dan Perlengkapan

1. Pedang

Pedang panjang merupakan senjata utama para serdadu Muslim, baik infanteri maupun kavaleri, untuk pertahanan pribadi, adu pedang dan pertempuran tunggal. Pedang merupakan senjata yang paling dihormati dan seringkali diberi nama.¹⁵⁰ Hanya saja tidak ada pedang khusus Islam, ini dikarenakan tiap masa, tiap peradaban, bentuk pedang bisa berbeda-beda tergantung daerah, ilmu pedang dan musuh yang dihadapi.

Cara memegang pedang juga dibedakan menjadi dua yakni dengan satu atau dua tangan, hal ini dipengaruhi berat massa pedang, bentuk pedang dan keefektifan dalam menghadapi musuh.

Pedang panjang adalah simbol status sekaligus senjata. Menempa bilah pedang yang tidak akan hancur atau bengkok dalam pertempuran merupakan keterampilan ahli sehingga pedang menjadi barang dan mahal. Dalam beberapa kalangan masyarakat, pedang diwariskan dalam keluarga sebagai benda pusaka. Pedang yang lebih pendek serta belati kurang memiliki status karena mudah ditempa dan lebih murah bila dibandingkan pedang panjang.¹⁵¹

Scimitar adalah nama sejenis pedang yang berbentuk lengkung, yang sering dianggap sebagai senjata khas Islam, baru muncul belakangan, kira-kira pada abad ke-14 M, waktu pastinya sendiri tidak diketahui. Jenis pedang ini lah yang paling banyak digunakan umat Islam pada abad pertengahan.

¹⁵⁰ Ahmad Y Hassan dan Donald R. Hill, *Teknologi Dalam Sejarah Islam* terj. Yuliani Liputo (Bandung : Mizan, 1993) hlm. 125

¹⁵¹ Martin J. Dougherty, *Senjata Dan Teknik Bertempur Kesatria Abad Pertengahan 1000 - 1500 M*, terj. Agustina Reni (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2015) hlm. 46

Bilah pedang mempunyai satu sisi yang tajam, melengkung sepanjang satu rentangan sekitar 22 cm ke bagian ujungnya. Bagian yang melengkung ini disebut *midrab* (dada), karena bagian ini yang dipakai ketika menyerang lawan. Bagian punggung kadang-kadang sedikit melengkung ke arah *midrab*. Pangkal pedang mempunyai kepala atau ujung berbentuk bola dan sebuah bentukan melintang, pangkal pedang terbuat dari baja, gading, kayu hutan dan bahan-bahan keras lainnya.¹⁵²

Bentuk pedang lengkung seringkali dikaitkan dengan dinasti Turki Utsmani. Lengkungan pada bilah pedang tepat sekali untuk serangan menebas dengan cepat dalam menghadapi lawan yang berbaju zirah ringan dan memastikan bahwa bagian mana pun dari bilah pedang yang mengenai lawan pasti akan mengiris dan memotongnya. Beberapa desain pedang lebih tebal mendekati ujungnya sehingga menambah berat dari sebuah potongan meskipun hal ini membuat senjata menjadi berat dan cenderung berputar dalam tangan si pengguna. Pedang jenis ini memiliki ujung yang dapat menusuk.¹⁵³

2. Senapan

Senapan atau senjata api adalah senjata tangan yang menembakkan satu atau lebih proyektil menggunakan gas yang dihasilkan dari hasil pembakaran mesiu berkecepatan tinggi.

Senjata api berawal dari ditemukannya bubuk mesiu di Cina pada abad ke-9. Mereka menggunakan senjata dengan bubuk mesiu untuk melawan tentara mongol yang menyerang Cina utara. Setelah Mongol

¹⁵² Ahmad Y Hassan dan Donald R. Hill, *Teknologi Dalam Sejarah Islam*, terj. Yuliani Liputo (Bandung : Mizan, 1993) hlm. 125

¹⁵³ Martin J. Dougherty, *Senjata Dan Teknik Bertempur Kesatria Abad Pertengahan 1000 - 1500 M*, terj. Agustina Reni (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2015) hlm. 45

menguasai Cina, mereka menggunakan untuk kepentingan mereka. Sejarah mencatat, Hassan Al Rahmah lah yang menggunakan meriam pertama kalinya. Maka tersebarlah penggunaan senapan dan meriam jenis ringan.¹⁵⁴ Bubuk mesiu juga dikaitkan pada penggunaan bahan peledak saat menyerang musuh.

Di masa Sultan Muhamamd Al-Fatih, di abad ke 14-15 M, senapan yang banyak digunakan adalah jenis senapan musket (lontak) dan senapan arqebus.

2.1 Senapan Musket (lontak)

Senapan jenis ini sering digunakan para janissari dalam bertugas. Senjata ini populer di abad ke-15 sampai pertengahan abad ke-19. Senapan lontak hanya dapat ditembakkan sekali setelah diisi dengan amunisi bola timah dan mesiu, dan diisi dari depan moncong laras senapan.¹⁵⁵

Mengisi sebuah senapan lontak dengan amunisi tidak lah mudah, kadangkala ada regu penembak yang di dalamnya terdiri dari penembak dan juru pengisi amunisi, dan dipersenjatai dengan tiga pucuk senapan lontak atau lebih, sehingga penembak dapat menembakkan senapan berikutnya sedangkan juru isi mengisinya. Untuk mengisi ulang senapan lontak, pertama-tama masukkan mesiu lewat lubang moncong laras depan, lalu masukkan peluru bola timah dengan kain katun untuk pengapian senapan lontak, terakhir dorong semuanya dengan tongkat

¹⁵⁴ <https://izwanariq.blogspot.com/2013/02/sejarah-senjata-api.html>. Diakses tanggal 9 Juni 2018 pukul 21.00 WIB

¹⁵⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Senapan_lontak. Diakses 23 Juni 2018 pukul 16.00 WIB

pelontak agar amunisi sepenuhnya masuk ke dalam senapan lontak.

2.2 Senapan Arquebus (kopak)

Senapan ini termasuk senjata api awal yang digunakan pada abad ke-15 sampai ke-17. Senjata api ini *smoothbore* (lubang laras halus) yang lebih kecil daripada pendahulunya, membuatnya mudah dibawa. Senapan ini adalah awal dari senapan/bedil dan berbagai senjata laras panjang lainnya. Senapan kopak berat yang dibawa di atas kereta (mirip meriam) disebut *arquebus a croc*. Jenis ini menggunakan peluru bola seberat setengah ons.¹⁵⁶

Senapan kopak diisi dari lubang moncong larasnya (*muzzle load*), hal ini mengakibatkan lamanya waktu pengisian. Senapan Arquebus dapat melakukan tembakan tembakan hebat tapi lambat beresiko untuk mendapat serangan balasan musuh. Dalam pengepungan, hal ini tidak menjadi masalah dan di medan perang menggunakan taktik tembakan bergantian. Di mana setiap orang yang menembak lalu mundur ke belakang formasi untuk mengisi ulang.¹⁵⁷

3. Musik Militer Turki dan Atribut Perang

Di antara tanda pengenal raja adalah penggunaan atribut berupa pengibaran bendera, panji-panji, pemukulan genderang dan peniupan terompet atau tanduk. Suara-suara yang dihasilkan itu bisa menggetarkan hati musuh dalam peperangan . sebaliknya di sisi lain, ketika hati mendengar lagu dan suara-suara pasti kan merasakan senang. Karakter

¹⁵⁶ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Senapan_kopak. Diakses tanggal 8 Juni 2018 pukul 13.00 WIB

¹⁵⁷ Martin J. Dougherty, *Senjata Dan Teknik Bertempur Kesatria Abad Pertengahan 1000 - 1500 M*, hlm. 158

jiwa yang terkena yang pengaruh emosi dapat digunakan untuk mempermudah perkata sulit dan untuk menimbulkan semangat.¹⁵⁸

Tentang pemukulan genderang dan meniupan terompet, umat Islam pada mulanya menghindari itu karena identik dengan kekejaman dan merendahkan kekuasaan.¹⁵⁹ Namun dalam perkembangannya sultan-sultan dinasti Islam sesudah Khulafa Rasyidin banyak yang menggunakannya.

Seperti halnya Dinasti Turki Utsmani ada band-band militer Turki Utsmani dianggap sebagai rangkaian musik marching militer tertua di dunia. Meskipun mereka sering dikenal dengan kata *mahtar* atau *mehter*. Di Turki Utsmani, band ini umumnya dikenal sebagai *mehterân*, meskipun band-band yang digunakan dalam rombongan seorang wazir atau pangeran umumnya dikenal sebagai *mehterhane* yang berarti sebuah pertemuan mehters. Secara keseluruhan sering disebut *Mehter Bölüğü* atau *Mehter Takımı*.

Sebagai pelopor musik militer pertama di dunia yang dimulai tahun 1299, *mehter* banyak ditiru oleh angkatan perang Eropa dan negara lainnya. Juga para pemusik dunia seperti Beethoven dan Mozart.

Anggota band *mehter* membentuk sebuah bulan sabit untuk tampil, dan bermain berdiri kecuali pemain *nakkare*, yang duduk menyilang di ujung kanan bulan sabit, diikuti berlawanan arah jarum jam oleh *zurnas*, drum bass, simbal dan terompet. Ketika mereka berbaris, anggota band berhenti setiap tiga langkah dan berbelok ke kanan dan ke kiri dalam

¹⁵⁸ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Masturi Ilham, Malik Supar dan Abidun Zuhri (Jakarta: Al Kautsar, 2001), hlm. 459

¹⁵⁹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, hlm. 460

salam, dalam irama yang ditetapkan oleh drum, meneriakkan “Allah Al Rahim, Allah Al Karim. Pada abad-abad sebelumnya *mehter* biasa bermain malam di medan perang untuk mencegah penjaga kamp jatuh tertidur. Seperti juga instrumen yang telah disebutkan, sebuah band *mehter* lengkap juga bisa mencakup dua jenis *zurna* (cura dan kaba), *kurrenay* (sejenis tanduk dengan ujung melengkung), peluit *mehter*, instrumen angin tipe klarinet, *tabl*, rebana, *davul* (bass drum), dan instrumen perkusi lainnya.¹⁶⁰

Kostum yang dikenakan oleh *mehterân*, meski memiliki variasi warna dan gaya yang luas, selalu sangat berwarna-warni, seringkali termasuk topi berirama tinggi yang berkobar di bagian atas dan jubah panjang yang dililitkan dengan sutra warna-warni. Direktur band, pemimpin konduktor dan seksi semuanya mengenakan jubah merah.

Sebagai pawai musik resmi negara, *mehter tahkimi* yang bersuara ribut itu mempunyai tugas rutin untuk membangunkan orang-orang di pagi hari dan memberikan pertunjukan musik di istana pada malam hari. Mereka mendampingi aktivitas sultan Turki Utsmani dan menghibur tamu negara pada upacara atau perayaan dan juga mengiringi keberangkatan mereka yang berhaji ke Makkah.

Atribut atribut dalam perang yang dimaksud seperti tenda, bendera, dan panji panji. Memperbanyak dan membuat aneka panji dan memanjangkannya bertujuan untuk menakut nakuti lawan. Seperti penyerangan Konstantinopel di masa Sultan Muhammad Al-Fatih, tenda sultan terletak di tengah berwarna merah dihias dengan ornamen

¹⁶⁰<http://www.turkishculture.org/music/military-mehter-86.html>. Diakses tanggal 30 Maret 2018 pukul 11.00 WIB

keemasan dan dipagari dengan pagar kayu. Panji penanda pemimpin perang yang berwarna putih yang ditenun dengan benang emas berkibar megah di atasnya. Pada panji sultan tertulis dua kalimat syahadat penanda identitas perjuangan dan sebagai doa kepada Allah. Begitu juga bendera bendera Janissari yang mempunyai kombinasi warna emas, merah dan hijau dengan gambar bulan sabit, pedang dzulfaqar sampai yang bertuliskan ayat ayat Al Quran. Dan masih banyak jenis dan warna panji tergantung jenis pasukan dan arti tertentu.¹⁶¹

4. Meriam

Sebelum masa Sultan Muhammad Al-Fatih, para sultan sebelumnya masih menggunakan *catapult*, *trebucket* dan meriam ringan yang tidak akan efektif untuk menembus Konstantinopel. Pada musim panas 1452, Sultan Muhammad Al-Fatih mendengar kedatangan seorang ahli militer Hungaria, Orban yang penawarannya ditolak oleh raja Konstantinopel. Mendengar ini Sultan Muhammad Al-Fatih mengundangnya dan menawarinya bayaran 4 kali lipat atas keahliannya membuat meriam.

Kelompok artileri Sultan Muhammad Al-Fatih dipenuhi oleh para perancang dan insinyur yang terampil, termasuk nama-nama seperti Saruca Usta dan arsitek, Muslihiddin Usta. Mereka juga termasuk non-Muslim, seperti Urban, yang tidak puas dengan perlakuan buruk yang mereka terima dari Byzantium.¹⁶²

Sultan memerintahkan tentaranya untuk mengumpulkan bahan baku dengan jumlah besar yang diperlukan Orban seperti tembaga, timah,

¹⁶¹ Felix Y Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 136

¹⁶² Salim Ayduz, "The Cannon of Mehmed II," <http://muslimheritage.com> Diakses 18 Maret 2018 Pukul 10.00 WIB

salpeter, belerang dan arang. Lima meriam awal buatan Orban dengan panjang 4,2 m dipasang di Rumeli Hisari untuk mengamankan selat Bosphorus. Melihat keefektifan meriam ini, sultan meminta Orban untuk membuat meriam yang lebih besar. Cetakan meriam terbesar dalam sejarah ini dibuat dari campuran tanah liat, serat linen dan jerami dengan ukuran 8,2 m. Cetakan terdiri atas dua bagian, bagian depan dengan lubang peluru berdiameter 70 cm, dan bagian kedua disiapkan sebagai bubuk mesiu dan dibuat lebih tebal untuk menahan tekanan karena ledakan.¹⁶³

Untuk menempatkan cetakan ini, digali lubang yang sangat besar di tanah. Ruang kosong yang sudah dibentuk inilah yang diisi cairan panas leburan tembaga dan timah yang di sekelilingnya diperkuat batu, kayu, besi dan tanah serta pasir basah. Sebagai tungku perapiannya, Orban membangun dua lapis batu bata yang telah dilapisi tanah liat serta arang arang yang dibakar untuk menjaga suhunya tetap 1.000° C disertai kuping dan cekungan kecil untuk memudahkan proses penuangan. Bahan dan pekerjaanya dipilih dari yang terbaik di zamannya.

Setelah suhu siap tembaga dan timah puluhan ton dituang ke peleburan. Selama tiga hari tungku tetap dinyalakan, ketika Orban merasa hasil peleburan sudah siap, dituanglah ke dalam cetakan di dalam tanah. Setelah cetakan itu selesai barulah digali dari tanah.

Meriam perunggu terbesar dalam sejarah ini memiliki berat 18 ton panjang 8,2 m dengan diameter 0,7 m dan tebal bibir meriam 20 cm, di sini bertuliskan ukiran bertuliskan “Tolonglah Ya Allah, Sang Sultan

¹⁶³ Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453* (Jakarta : Al Fatih Press, 2014), hlm. 96-97.

Muhammad Khan bin Murad”. Peluru meriam ini dibuat dari batu yang dibentuk seperti bola dengan berat 400 kg. Dibutuhkan 70 ekor sapi dan 1000 orang menarik meriam ini.¹⁶⁴ Percobaan pertama meriam ini dilakukan bulan Januari 1453. Selama satu tahun sejak perekrutannya ke Dinasti Turki Utsmani, Orban sudah membuat 69 meriam dengan variasi panjang 4,2 m - 8,2 m. Selain menghancurkan dinding Konstantinopel yang terkenal itu, meriam ini pernah membelah dua kapal Venesia dari jarak 2,4 km.¹⁶⁵

Untuk menempatkannya pada posisi dan derajat yang tepat digunakan bangunan pengungkit dari kayu berbentuk A dan kontrol. Ditambah juga pelindung kayu dan tanah di belakang meriam untuk menahan tekanan baliknya. Resiko penggunaan meriam yang terus menerus adalah meriam semakin panas dan retak di berbagai sisi. Meskipun sudah dilumuri minyak ke seluruh meriam, sayangnya meriam terbesar sultan meledak dan menyebabkan orang di sekitarnya tewas termasuk Orhan. Sultan Muhammad Al-Fatih akhirnya memerintahkan meriam ditembakkan setiap 3 jam dan tujuh peluru per meriam.¹⁶⁶

Salah satu meriam terbesar sultan yang disebut Dardanelle yang digunakan untuk melindungi Istanbul (nama baru kota Konstantinopel) sepanjang 5,4 M di simpan di salah satu museum Inggris sebagai hadiah dari Sultan Abdul Aziz kepada Ratu Victoria dalam salah satu kunjungan sultan.

¹⁶⁴ Ahmad Y Hassan dan Donald R. Hill, *Teknologi Dalam Sejarah Islam*, hlm.

144

¹⁶⁵ Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453* (Jakarta : Al Fatih Press, 2014), hlm. 100-101

¹⁶⁶ Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453* (Jakarta : Al Fatih Press, 2014), hlm. 151

Penggunaan meriam ini menunjukkan kecemerlangan kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih yang dapat dianggap sebagai strategi penyerangan tidak langsung yang pernah disinggung oleh ahli strategi terkenal, Leidel Hart dalam bukunya, "*Strategi dan Sejarahnya di Dunia.*" Strategi penggunaan meriam merupakan elemen kejutan kepada musuh dari arah yang tidak disangka. Hart memandang bahwa mengganggu keseimbangan musuh sebelum menyerangnya baik secara psikologis ataupun materil merupakan pembuka serangan yang tidak dapat diabaikan dalam upaya menghancurkan. Strategi penggunaan meriam akan mengakibatkan musuh kelelahan membangun dan memperbaiki bagia yang rusak. Sehingga ini akan berpengaruh pada psikologis musuh.¹⁶⁷

5. Kapal Perang

Kekuatan armada laut Turki Usmani pada masa Sultan Muhammad Al-Fatih masih didominasi kapal tipe dayung dan ini sesuai dengan cara perang muslim yang bergaya ofensif dan mengandalkan kecepatan.¹⁶⁸ Walaupun kapal kapal perang Turki Utsmani berukuran rata-rata lebih kecil dari kapal-kapal Eropa yang dibuat di Genoa dan Venesia. Tetapi dari segi pergerakan, kapal kapal Usmani lebih unggul dari kapal Genoa dan Venesia yang lebih berat dan besar.

¹⁶⁷ Syaikh Ramzi Al Muniyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopol* (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2011), hlm. 263-264

¹⁶⁸ Ofensif atau tindakan menyerang adalah taktik yang sangat berguna dan harus dilakukan di medan tempur. Tindakan ini harus direncanakan dengan matang. Jika musuh disergap dengan taktik ini, mereka akan kehilangan keseimbangan dan membuat kesalahan operasi militer tidak peduli seberapa besar persenjataan dan besarnya pasukan. Afzalur Rahman, *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, terj. Anas Sidik (Jakarta : Amzah, 2006), hlm. 194-195

Dalam peperangan strategi pasukan laut Usmani adalah mengepung kapal-kapal kecil yang mereka miliki sehingga laju kapal musuh akan berhenti dan kaum muslim dapat memanjat ke kapal musuh. Biasanya juga menabrakkan kapal mereka yang telah dilengkapi *ram* di bagian depan untuk menghancurkan kapal musuh setelah mereka menembakkan panah panah mereka. Secara umum kapal Utsmani bisa dibagi menjadi beberapa jenis yakni :¹⁶⁹

5.1 *Cektiri* atau *Cekdirme* (Tipe *Galley*)

Kapal jenis ini adalah kapal jenis pertama yang paling sederhana yang berbentuk panjang, ramping dan terbuka. Kapal *galley* termasuk kapal jenis dayung yang terkadang menggunakan layar atau tidak. Kapal ini hanya mempunyai satu dek tunggal dan dilengkapi pemanah, penyembur api atau pelontar.

5.2 *Yelkenli* (Kapal Tipe *Galleon*)

Seiring perkembangan ilmu di bidang militer yang melahirkan senjata api dan meriam terbentuklah kapal *galleon*. Kapal layar ini memiliki bentuk yang lebih besar, minimal dengan dua tingkat dek dan bergantung pada arah angin. Pertama kali digunakan oleh Spanyol sebagai pembawa kargo bersenjata dan kemudian diadopsi oleh negara-negara Eropa lainnya.

¹⁶⁹ Syaikh Ramzi Al Muniyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel* (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2011), hlm. 112-115

5.3 *Kadirga dan Mavna*

Jenis kapal dayung yang paling mematikan karena ukurannya lebih langsing dan memungkinkan untuk bergerak cepat meskipun panjangnya 42 – 43 m. Satu unit *Kadirga* dilengkapi 26 dayung dimana 4 – 5 orang bertanggungjawab atas satu dayung dan dapat menampung 100 tentara, 196 pedayung dan 20 awak kapal,

5.4 *Bastarda*

Kapal ini berukuran lebih besar dari pada *Kadirga* dan merupakan kapal dayung yang paling besar ukurannya. Dengan 26 – 36 dayung di setiap sisinya. Setiap dayung digerakkan 1-7 orang.

5.6 *Kalyata atau Fustae*

Tipe kapal dayung yang lebih kecil berukuran 32-34 m. Dengan 19- 24 dayung, dapat menampung 220 prajurit dan digunakan sebagai kapal pengejar musuh.

E. Penaklukan dan Strategi Perang

1. Penaklukan Konstantinopel

Penaklukan terbesar dalam sejarah Islam ini membuat Sultan Muhammad II bergelar Al-Fatih. Faktor pendorong penaklukan Konstantinopel sendiri yakni seperti yang sudah diberitakan oleh Rasulullah SAW Konstantinopel akan ditaklukkan umat Muslim dan karena Konstantiopol dikenal sebagai ibukota Byzantium yang memiliki teknologi perang dan kejayaan sistem militer Romawi yang pernah memimpin dunia. Dua sisi wilayah ini dikelilingi laut dan satu sisi

daratan. Kota ini juga dikelilingi dua lapis tembok tinggi dan tebal dengan tambahan menara serta parit air. Tembok ini tidak tertembus musuh selama 1.123 tahun, menahan 23 serangan tapi pernah tertembus satu kali saat diserang pasukan salib tahun 1204. Di saat penaklukan Konstantinopel dipimpin Constantine XI Palaiologos. Tidak bisa dipungkiri penaklukan ini sebagai simbol kebangkitan dunia Islam sebagai kekuatan imperial dan multikultural. Sekaligus pembuka jalan untuk menaklukkan wilayah Eropa lainnya. ¹⁷⁰

Selain itu ada faktor lain yang membuat Konstantinopel kalah dalam peperangan ini. Sejarah mencatat bahwa di masa ini Konstantinopel berada di masa lemah. Terjadinya konflik saudara antar umat Kristen Ortodoks di Konstantinopel dengan umat Kristen Katolik di Roma akibat penyerbuan pasukan Perang Salib IV pada tahun 1204 yang melakukan penjarahan besar-besaran di Konstantinopel dengan mengatasnamakan agama sehingga rakyat Konstantinopel menolak keras bantuan pasukan Roma untuk melawan pasukan Sultan Muhammad Al-Fatih. Serta banyaknya wilayah di sekitaran Byzantium yang sudah dikuasai Turki Utsmani.

Setelah Sultan Muhammad Al-Fatih menduduki jabatan sebagai Sultan Turki Usmani, ia merombak kebijakan militer lama dan menggantinya. Membangun benteng Romeli Hishar di selat Bosphorus. Mengumpulkan senjata dan memperkuat pasukan serta menyiapkan strategi. Dengan memperhitungkan pengalaman pengepungan yang

¹⁷⁰ Firas AlKhateeb, *Sejarah Islam yang Hilang*, terj.Mursyid Wijanarko (Yogyakarta : Bentang, 2014.) hlm. 223

gagal dari pendahulunya, Sultan Muhammad Al-Fatih juga memberi perhatian yang khusus kepada Angkatan Lautnya.¹⁷¹

Sebelum melakukan serangan ke Konstantinopel, Sultan Muhammad Al-Fatih melakukan perjanjian dengan beberapa negara rival seperti Galata, Majd dan Venesia dengan tujuan agar dia bisa berkonsentrasi menghadapi satu musuh. Tapi perjanjian itu batal karena negara-negara tersebut malah datang membantu Konstantinopel.¹⁷²

Sultan Muhammad Al-Fatih juga menugaskan 200 pekerja untuk meratakan jalan dan memperbaiki jalan yang rusak sepanjang 225 km yang menghubungkan Edirne dengan Konstantinopel serta memperkuat jembatan-jembatan yang akan dilalui meriam meriam.¹⁷³ Pada 23 Maret tahun 1453, tepat di hari Jum'at berangkatlah Sultan Muhammad Al-Fatih bersama pasukan kavaleri, infantri dan artilerinya tidak ketinggalan pasukan lautnya. Total pasukan Sultan Muhammad Al-Fatih saat itu yakni 250.000 orang dan ada 400 lebih kapal untuk penyerangan ini. Semua pasukan sampai pada tanggal 6 April 1453 di dekat Konstantinopel.

Pasukan Muhammad Al-Fatih di darat dipanglimai oleh Ishak Pasha dan Karaja Pasha dan di lautan, pasukan laut yang dipimpin Zaganos Pasha mengepung Galata dan melingkari bagian utara Konstantinopel sedangkan Suleyman Baltaoghlu bertugas mengamankan laut Marmara dan selat Bosphorus . Penyerangan terus dilakukan, usaha berulang kali

¹⁷¹ Mesut Uyar dan Edward J. Erickson, *AMilitary History of Ottoman : From Osman to Attatruk*. hlm. 33

¹⁷² Ali Muhammad Ash Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, hlm.104

¹⁷³ Mesut Uyar dan Edward J. Erickson, *AMilitary History of Ottoman : From Osman to Attatruk*.hlm. 33

untuk menembus tembok sampai akhirnya kemenangan itu benar benar berada di pihak Turki Utsmani.

Banyak strategi berupa kejutan yang dibuat Sultan Muhammad Al-Fatih dalam penyerangan Konstantinopel yakni meriam buatan Orhan sepanjang 8 meter dengan diameter 0,7 meter yang disebut meriam terbesar dalam sejarah. Dipindahkannya 72 kapal melewati darat dengan cara ditarik oleh sapi dan para pekerja dari *Double Columns* di Selat Bosphorus melewati daratan Galata menuju Teluk Tanduk Emas sepanjang tiga mil dalam satu malam. Menggali terowongan bawah tanah untuk menembus Konstantinopel. Dibuatnya menara kayu dua lapis tiga tingkat yang bisa bergerak yang melebihi tinggi menara Konstantinopel dalam waktu semalam. Menara ini ditutupi perisai dan kulit yang dibasahi air. Menara ini menampung ratusan pemanah sultan. Serta dikenalnya musik militer untuk pertama kalinya yang sampai sekarang ditiru banyak negara. Musik militer ini berguna untuk menakut nakuti musuh dan memberi semangat pada para prajurit. Juga strategi sapu bersih. Dimana menghancurkan materil dan psikologis musuh yang kelelahan akibat memperbaiki benteng terus menerus.

Pada tanggal 29 Maret 1453 setelah penyerangan terakhir, akhirnya panji panji Islam berhasil tegak di menara Konstantinopel. Sultan Muhammad Al-Fatih memasuki Konstantinopel ditemani para ulama, pasukan, bendera bertuliskan syahadat serta bendera khas Turki. Kemudian Sultan memasuki Gereja Aya Sophia, menemui kaum Kristen Ortodoks yang berlindung di dalamnya dan mengumumkan

keselamatan mereka terjaga, tidak ada pemaksaan masuk Islam dan mereka bisa hidup seperti sedia kala.

Setelah itu Sultan membangun kota ini dan mengganti namanya menjadi Islambul yang sekarang dikenal dengan nama Istanbul. Mengganti Gereja Aya Sopia menjadi masjid dan mengubah arsitektur di dalamnya. Sultan Muhammad Al-Fatih juga membebaskan umat agama lain dan memperbolehkan mereka menangani masalah agama mereka sendiri dan mengangkat pemimpin agama mereka yang non Islam.

2. Penaklukan Wilayah Morea

Setelah Konstantinopel dipulihkan Sultan Muhammad Al-Fatih langsung mengarah pada kota kota di Yunani Selatan yang dipimpin dua saudara Constantine, Dimatrius dan Thomas. Namun sebelum sempat menyerang mereka mengirim utusan kepada Sultan bahwa mereka akan membayar *jizyah* (upeti) setiap tahun. Namun di rentang waktu 1457-1460 Dimitrius lebih memihak Sultan Muhammad Al-Fatih yang juga berhasil menduduki wilayah Yunani yang dikuasi Thomas.¹⁷⁴ Dimatrius lebih berpihak kepada sultan dan menyerahkan salah satu wilayahnya kepada Sultan Muhammad Al-Fatih. Sebagai gantinya sultan memberinya tanah di Thrace. Mengetahui ini Thomas yang wilayahnya satu persatu dikuasai Sultan Muhammad Al-Fatih marah

¹⁷⁴ Sebelum menaklukkan Konstantinopel, Sultan Muhamamd Al Fatih memerintahkan pasukannya untuk menyerang wilayah ini. Hal ini menyebabkan wilayah ini gagal memberikan bantuan saat Konstantinopel diambil alih. Penyerangan Morea juga menyebabkan terjadinya Revolusi Albania-Yunani pada tahun 1453-1454 yang membuatdiundangnya pasukan Utsmani untuk meredakan konflik. Diam – diam ada beberapa tokoh Yunani dan Albania yang sudah melakukan kesepakatan damai dengan Sultan Muhammad Al Fatih termasuk, Dimitrius. Thomas yang tahu hal ini meminta bantuan kepada Barat dan Paus untuk menggulingkan Dimitrius. Konflik ini berakhir pada tahun 1460.

dan menyerang sultan serta Dimatrius. Dimatrius meminta pertolongan pada Sultan Muhammad Al-Fatih, akhirnya sultan berhasil menguasai semua wilayah Yunani pada tahun 1460. Thomas melarikan diri ke Italia dan Dimitrius berada di salah satu pulau di Yunani bersama keluarganya.

3. Penyatuan Anatolia

Sekembalinya Sultan Muhammad Al-Fatih dari Yunani, sultan mengikat perjanjian dengan Iskandar Bek dan memberinya wilayah di Albania dan Epernos. Lalu sultan menuju pelabuhan negeri Amastris yang merupakan pusat perdagangan orang-orang Genoa yang singgah di kawasan ini. Namun karena penduduk wilayah ini mayoritas pedagang yang berkepentingan terhadap harta tanpa terpengaruh agama dan suku apa pemimpin mereka, asalkan nyawa dan hartanya tidak terancam, maka mereka membuka pintu-pintu kota itu dan pasukan Sultan Muhammad Al-Fatih memasukinya tanpa perang.

Lalu sultan mengirim pesan kepada Esvandiar, pemimpin kota Senob memintanya untuk menyerahkan wilayahnya dan tunduk padanya. Dengan mengirim pasukan untuk mengepung pasukannya. Esvandiar menyerahkan kota tersebut dan sebagai imbalan sultan memberinya wilayah di Picensia. Kemudian sultan menuju kota Tharabazun dan berhasil menguasainya.

4. Pertempuran Dengan Vlad Dracula III

Sultan Muhammad Al-Fatih juga menyiapkan pasukan untuk melawan raja Falakh yang dikenal sebagai Vlad Dracula III untuk memberinya hukuman atas perlakuan kejinya terhadap penduduk dan

kepada pedagang Utsmani yang singgah di wilayahnya. Sultan Muhammad Al-Fatih memintanya untuk tunduk dan membayar upeti. Vlad Dracula menyetujuinya dengan syarat Sultan Muhammad Al-Fatih harus mematuhi perjanjian di tahun 1393. Sebenarnya ini adalah taktik Vlad Dracula untuk mengulur waktu agar ia bisa bersekutu dengan Raja Hungaria, Matius Corvinus untuk melawan balik Utsmani.

Ketika Sultan Muhammad Al-Fatih tahu tentang hal ini, ia mengirimkan utusan untuk menanyakan hal ini, tetapi dua orang utusan itu malah ditangkap dan dibunuh. Lalu Vlad dracula menyerang Bulgaria, wilayah yang tunduk Utsmani. Sultan Muhammad Al-Fatih kembali mengirim utusan lagi dan utusan itu dilukai lai. Sultan pun marah besar dan memimpin pasukan dengan 60.000 tentara resmi dan 30.000 tentara sukarela. Pihak musuh berhasil dihancurkan sayangnya Vlad Dracula tidak berhasil ditangkap dan meminta perlindungan Raja Hongaria.¹⁷⁵

5. Penaklukan Bosnia

Terjadi tahun 1462, penyerangan ini terjadi karena pemimpin Bosnia, Stevan Thomasvitch menolak membayar pajak. Setelah semua wilayah tunduk kepada Sultan Muhammad Al-Fatih mengirim surat di setiap kota di Bosnia bahwa wilayah ini akan aman dan tidak akan ada seorang pun yang akan mengganggu penduduk setempat.

¹⁷⁵ Ada sebuah cerita yakni ketika Sultan Muhammad Al-Fatih dan pasukan sampai di pinggir ibukota Bucharest, beliau menemukan hutan yang pepohonannya digunakan untuk menggantung jasad jasad tawanan Bulgaria. Vlad Dracula membunuh semuanya termasuk anak anak dan wanita termasuk tentara Utsmani yang diculik di malam hari. Diperkirakan jumlah mereka mencapai 20.000 orang.

Di tahun 1464, Raja Hungaria, Matias Corvunius bermaksud melepaskan wilayah Bosnia dari Utsmani dan berada di bawah Hungaria. Namun akhirnya ia kalah karena banyak pasukannya yang terbunuh dan Bosnia secara resmi masuk ke dalam bagian Kerajaan Turki Utsmani.

6. Penaklukan Wilayah di Asia Kecil

Setelah wilayah Eropa aman, Sultan Muhammad Al-Fatih melihat potensi ke negara-negara Qaraman di Asia Kecil. Kebetulan raja Qaraman bernama Ibrahim wafat dan mewasiatkan anaknya yang bernama Ishaq untuk naik tahta. Namun karena Ishaq masih memiliki saudara seayah beda ibu yang usianya lebih tua dan menginginkan menjadi raja, Sultan Muhammad Al-Fatih pun ikut campur dan berhasil mendudukkan kakaknya Ishaq untuk menjadi raja.

Tidak lama setelah itu, seorang keturunan Timur Lenk, Ozon Hasan menyiapkan serangan untuk kerajaan Utsmani. Sultan Muhammad Al-Fatih mengirim Dawud Pasya dan Mustafa Basya untuk menghadang musuh. Dua panglima dan pasukan Utsmani ini berhasil melumpuhkan Ozon dalam pertempuran di dekat kota Erzenejan pada tahun 1471.

7. Memerangi Beograd

Di tahun 1473, Sultan berkeinginan menaklukkan sebuah wilayah di sebelah timur Rumania yang bernama Beograd atau dikenal juga sebagai Maldiva. Sultan meminta pemimpinnya, Stevan IV untuk membayar upeti tapi ia menolaknya. Pecahlah perang antar kedua

belah pihak yang disebut perang Faslawi. Dalam pertempuran ini Utsmani mengalami kekalahan terburuk sepanjang sejarahnya.

Mendengar hal ini Sultan Muhammad Al-Fatih mengambil siasat dengan membawa pasukan kavalerinya terbaiknya untuk menaklukkan wilayah Genoa terlebih dahulu dan menguasai pelabuhan Aaq Kirman. Dari sini pasukan laut akan mudah menyerang Beograd lewat sungai Danub. Saat akan berperang pasukan Beograd lari masuk ke dalam hutan dan terjadilah perang dengan pasukan Janissari dan pasukan musuh bisa dihancurkan. Perang ini disebut Pertempuran Lembah Putih.

8. Penaklukan Kepulauan Yunani

Dua tahun setelah peperangan dengan Beograd terjadi perjanjian damai Utsmani dengan pihak Venesia. Selanjutnya Sultan Muhammad Al-Fatih menuju Hungaria untuk menaklukkan Transilvenia. Pasukan Utsmani dihadang oleh Cenees, gubernur kota Timisiora yang terletak di dekat kota Gurlberg pada 13 Oktober 1476. Dalam peristiwa ini banyak pasukan Turki Utsmani yang terbunuh dan pihak Hungaria melakukan perilaku keji dan buas setelah meraih kemenangan.

Tahun 1480, kepulauan Yunani berhasil ditaklukkan. Lalu di waktu yang sama, Sultan memerintahkan armada laut Utsmani bergerak untuk menaklukkan Pulau Rhodes yang menjadi pusat peribadatan manusia suci Yohanna dari Yerusalem. Pemimpin pulau tersebut ialah Pier De Busson yang berasal dari Perancis.

Pulau Rhodes adalah pulau yang terlindungi benteng yang sangat kuat. Pasukan Utsmani mengepungnya pada 23 Mei 1480. Meriam-

meriam digunakan untuk menghancurkan benteng tersebut. Namun di malam hari dengan sigap penduduk pulau memperbaiki bagian benteng yang rusak. Pengepungan ini terjadi selama 3 bulan. Pada 27 Juli 1480 panglima perang pasukan Utsmani memerintahkan serangan ke arah benteng dan memasukinya melalui celah yang dibuat meriam. Pasukan Utsmani langsung mendapat perlawanan dari pasukan Rhodes. Setelah terjadi balas membalas, pasukan Utsmani mundur setelah banyak prajurit yang terbunuh dan terluka. Pasukan Utsmani yang masih hidup terpaksa menghentikan pengepungan ini. Setelah itu komandan pasukan laut, Ahmad Basya menggerakkan pasukannya ke Kota Outrant di selatan Italia dan berhasil dimenangkan pihak Utsmani pada tanggal 11 Agustus 1480.¹⁷⁶

¹⁷⁶ Syaikh Ramzi Al Munyawi, *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel* (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2011). hlm. 248-249

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terorganisirnya militer Sultan Muhammad Al-Fatih didasari pada faktor internal yang berkaitan dengan kedudukannya sebagai salah satu pewaris Dinasti Turki Utsmani dan faktor eksternal dari segi pasukan. Kebijakan yang diambil Sultan Muhammad Al-Fatih dibuktikan dengan adanya kesetiaan tinggi dari para pasukan, kesejahteraan kehidupan prajurit dan keluarganya, ditanamkan rasa taqwa, mengajari pasukan tentang kebersamaan sehingga tercipta suasana yang harmonis antar pemimpin dan pasukan.

Di masa Sultan Muhammad Al-Fatih jenis pasukan berkembang dalam pasukan kavaleri, infantri, artileri dan pasukan khusus yang menangani spesialisasi hal tertentu. Pasukan ini terbagi menjadi pasukan angkatan darat dan angkatan laut. Pasukan darat terbagi menjadi pasukan provinsi, pasukan penjaga gerbang meliputi pasukan infantri dan pasukan kavaleri serta pasukan tambahan sedangkan untuk angkatan laut, para marinir dan anggotanya diambil dari pasukan darat Turki Utsmani.

Selain pasukan Sultan Muhammad Al-Fatih juga memperkuat militernya di bidang persenjataan dan perlengkapan. Salah satu prestasi terbaik Sultan Muhammad Al-Fatih adalah ketika ia dan pasukannya berhasil merealisasikan hadist Rasulullah SAW untuk menaklukkan Konstantinopel dan mengembalikan kejayaan Islam dalam bidang kemiliteran.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi yang berjudul Sistem Militer Sultan Muhammad Al-Fatih Dinasti Turki Utsmani Tahun 1451-1481 M ini, penulis berharap penelitian ini menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi peminat sejarah militer. Selain itu perlunya mahasiswa sejarah Islam untuk memperluas kajian mengenai ini mengingat ada banyak hal yang belum terincikan dalam bidang militer Islam dan juga distorsi sejarah yang meyudutkan Islam. Penulis juga menyadari banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan yang membangun untuk penulisan yang lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Ágoston, Gábor, Bruce Masters Alan. 2009. [Encyclopedia of the Ottoman Empire](#). New York: Facts on File, Inc.
- Ahmed, Akbar S. 1990. *Citra Muslim Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*, terj. Nunding Ram, Ramli Yakub. Jakarta: Erlangga.
- Al Harafi, Salamah Muhammad. 2016. *Buku Pintar Sejarah dan Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- AlKhateeb, Firas. 2014. *Sejarah Islam yang Hilang*. terj.Mursyid Wijanarko. Yogyakarta : Bentang.
- Al Maghluts, Sami bin Abdullah. 2009. *Athlas al Adyan*. terj. Fuad Syaifuddin Nur. Jakarta : Almahira
- Al Munyawi, Ramzi. 2016. *Muhammad Al Fatih Penakluk Konstantinopel*. terj.. Muhammad Ihsan, (Al Kautsar : Jakarta)
- Ash Shallabi, Ali Muhammad. 2003. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*. terj.Samson Rahman. Jakarta : Al Kautsar.
- Crowley, Roger. 2015. *1453 Detik Detik Jatuhnya Konstantinopel ke Tangan Muslim*. terj. Ridwan Muzir. Tangerang : Alvabet.
- Dougherty, Martin J. 2015. *Senjata Dan Teknik Bertempur Kesatria Abad Pertengahan 1000 - 1500 M*. terj. Agustina Reni. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Harun, Maidir dan Firdaus. 2002. *Sejarah Peradaban Islam Jilid II*. Padang: IAIN – IB Press.
- Hassan, Al Ahmad Y., Donald R. Hill. 1993. *Teknologi Dalam Sejarah Islam*. terj.Yuliani Liputo. Bandung : Mizan.
- Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. 2011. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khaldun, Ibnu. 2001. *Muqaddimah*. terj. Masturi Ilham, Malik Supar, Abidun Zuhri. Jakarta: Al Kautsar .
- Maman U. *et al*. 2006. *Metodologi Penelitian Agama Teori dan Praktik*. Jakarta : Rajawali.

- Munawwir, Imam. *Asas Asas Kepemimpinan Dalam Islam*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Munir, Samsul. 2013. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta : Amzah.
- Nicolle, David, Christa Hook. 2005. *Ksatria Muslim Dalam Perang Salib*. terj. Patricia Dwi Wulandari. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Nina, Karina, Retno Sasongkowi. 2015. *History of The World*. Yogyakarta : Indoliterasi.
- Rahman, Afzalur. 2006. *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer*. Jakarta : Amzah.
- Siauw, Felix Y., 2014. *Muhammad Al Fatih 1453*. Jakarta : Al Fatih Press.
- Tamburaka, Rustam E., 2001. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah filsafat dan IPTEK*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Uyar, Mesut, Edward J. Erickson. 2009. *Amilitary Histiry of Ottoman : From Osman to Attatruk*. California : ABC-CLIO, LLC.
- Yatim, Badri. 2013. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Mursi,Syaikh Muhammad Sa'id. 2012. *Tokoh – Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*. terj. Khoirul Amru Harahap, Ahmad Faozan. Jakarta: AlKautsar.

SKRIPSI

- Afriyanto, Deddy Eko. 2013. “*Peranan Sulthan Muhammad Al-Fatih Dalam Penaklukan Konstantinopel 1451-1453.*” Universitas Jember: Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Fitri, Riza Nur. 2012 .“*Penaklukan Konstantinopel.*” Universitas Islam Negeri Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
- Hariyono, 2014. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Sejarah Muhammad Al-Fatih Menurut Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shalabi.*” Universitas Muhammadiyah Surakarta: Tugaas Akhir, Fakultas Agama Islam.

INTERNET

“Arms and Weapons”

<http://www.topkapisarayi.gov.tr/en/content/arms-and-weapons>.Diakses

tanggal 2 Maret 2018

Foto Muhammad Al Fatih oleh Sinan bey yang disimpan di Museum Istana Topkapi, Istanbul Turki.

<http://www.soniahalliday.com/> Diakses tanggal 20 Januari 2018

Foto penyebaran wilayah Turki Utsmani

<http://moeslim-mind.blogspot.com/2012/07/2.html>. Diakses tanggal 22 Januari 2018

Izwariq. "Sejarah Senjata Api."

<https://izwanariq.blogspot.com/2013/02/sejarah-senjata-api.html>. Diakses tanggal 9 Juni 2018 pukul 21.00 WIB

Osmanli Ordusu Ders Notlari Sosyal

www.dersteknik.com/2013/03/osmanli-ordusu-ders-notlari-sosyal.html.

Diakses tanggal 2 Juni 2018 pukul 14.30 WIB.

"Military Mehter"

<http://www.turkishculture.org/music/military-mehter-86.html>. Diakses tanggal 16 Maret 2018

Salim Ayduz, "The Cannon of Mehmed II,"

<http://muslimheritage.com>. Diakses 18 Maret 2018 Pukul 10.00 WIB

"Senapan Kopak"

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Senapan_kopak. Diakses tanggal 8 Juni 2018 pukul 13.00 WIB

"Senapan Lontak"

https://id.wikipedia.org/wiki/Senapan_lontak. Diakses 23 Juni 2018 pukul 16.00 WIB

L

A

M

P

I

R

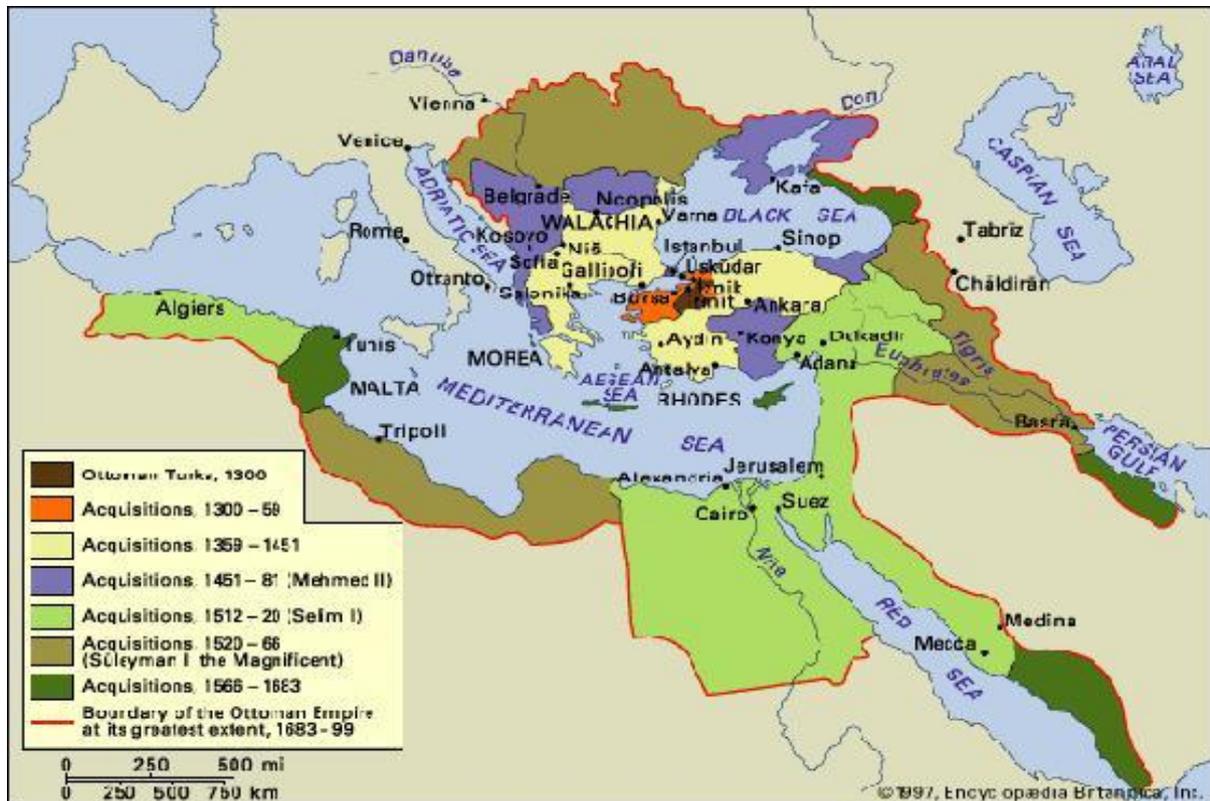
A

N

Lampiran 1: Foto Muhammad Al Fatih oleh Sinan bey yang disimpan di Museum istana Topkapi, Istanbul Turki.¹⁷⁷



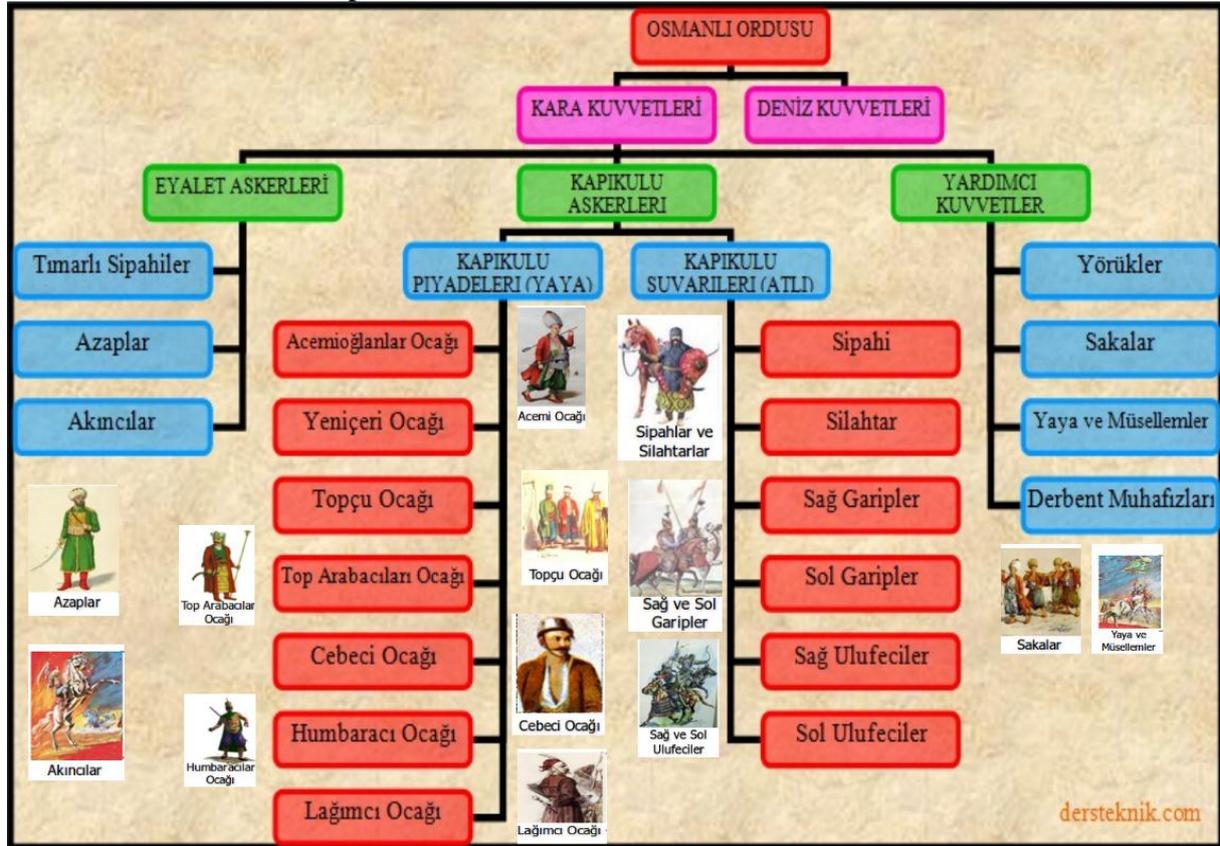
Lampiran 2: Foto penyebaran wilayah Turki Utsmani.¹⁷⁸



¹⁷⁷ <http://www.soniahalliday.com/category-view3.php?pri=TR18-5-05.jpg>

¹⁷⁸ <http://moeslim-mind.blogspot.com/2012/07/2.html>

Lampiran 3 : Foto silsilah Pasukan Turki Utsmani



Lampiran 4 : Gambar seorang Prajurit *Timarli Sipahiler*¹⁷⁹

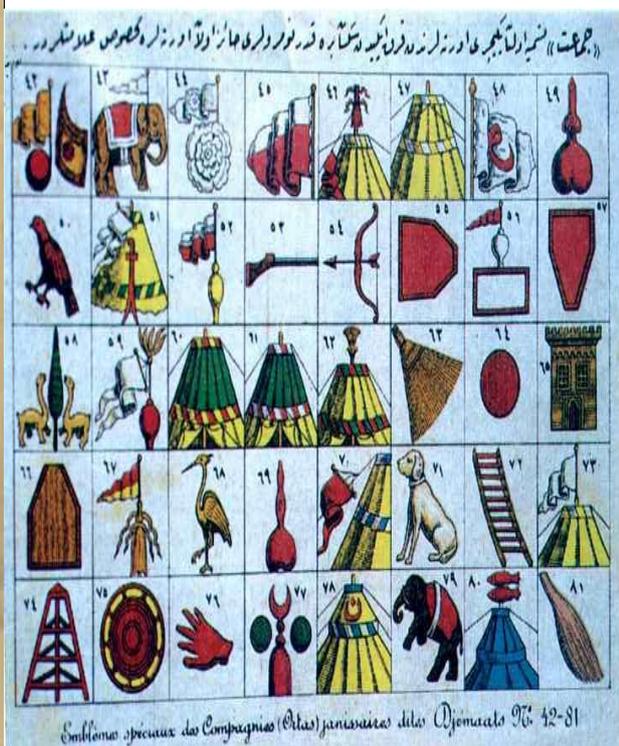


¹⁷⁹ <https://www.dersteknik.com.html>

Lampiran 5 : Gambar prajurit *Azaplar dan Akincilar*



Lampiran 6 : Gambar prajurit *Acemioğlanlar Ocagi dan Janissary (Pasukan Baru)*



Lampiran 7 : Gambar prajurit *Topçu* dan *Top Arabacı*lan



Lampiran 8 : Gambar prajurit *Cebeci Ocagi* dan *Humbaracılar*



Lampiran 9 : Gambar prajurit Lağımcılar



Lampiran 10 : Gambar prajurit *Sipahi* dan *Silahtar*



Lampiran 11 : Gambar prajurit *Garipler* dan *Uluficiler*



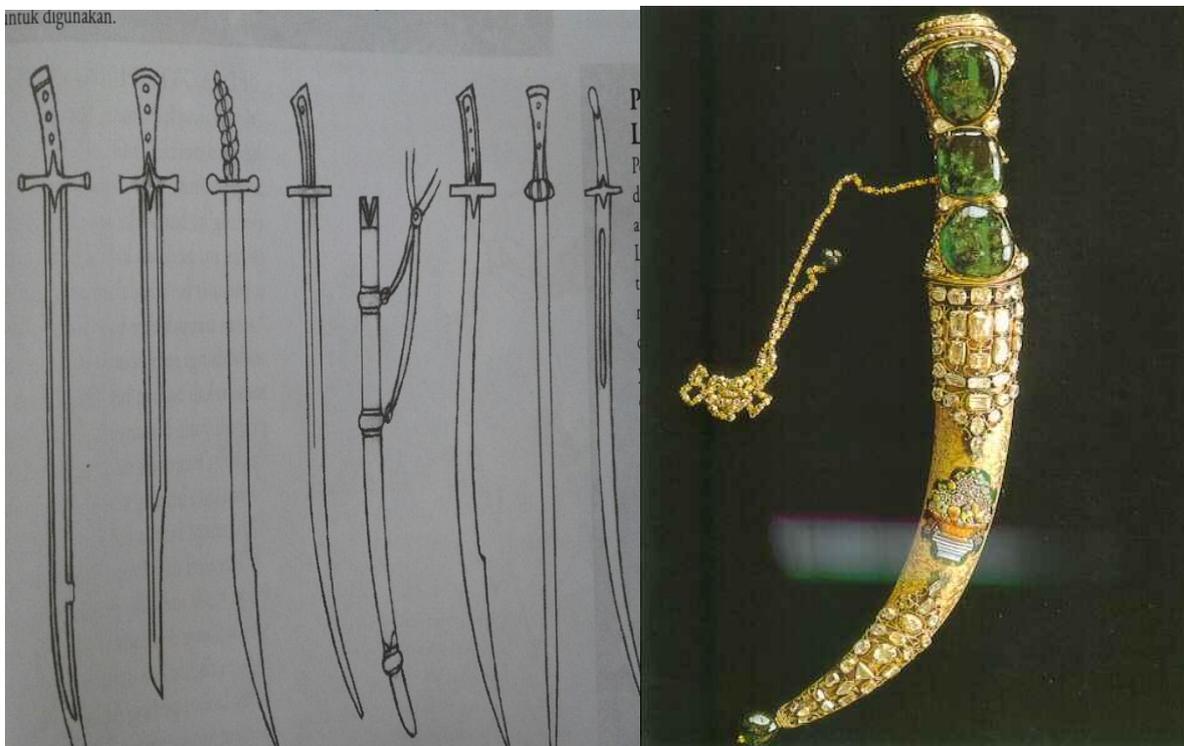
Lampiran 11 : Gambar prajurit *Yörükler* dan *Sakalar*



Lampiran 11 : Gambar prajurit *Yaya* dan *Muselleber* serta *Derbent Muhafizlari*



Lampiran 12 : Bentuk pedang lengkung Turki Utsmani secara umum serta belati.¹⁸⁰



¹⁸⁰ Martin J. Dougherty, *Senjata Dan Teknik Bertempur Kesatria Abad Pertengahan 1000 - 1500 M*, terj. Agustina Reni (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2015) hlm.45

Lampiran 13 : Senapan Musket (lontak) dan Arquebus (kopak)¹⁸¹



¹⁸¹ <https://id.wikipedia.org/>

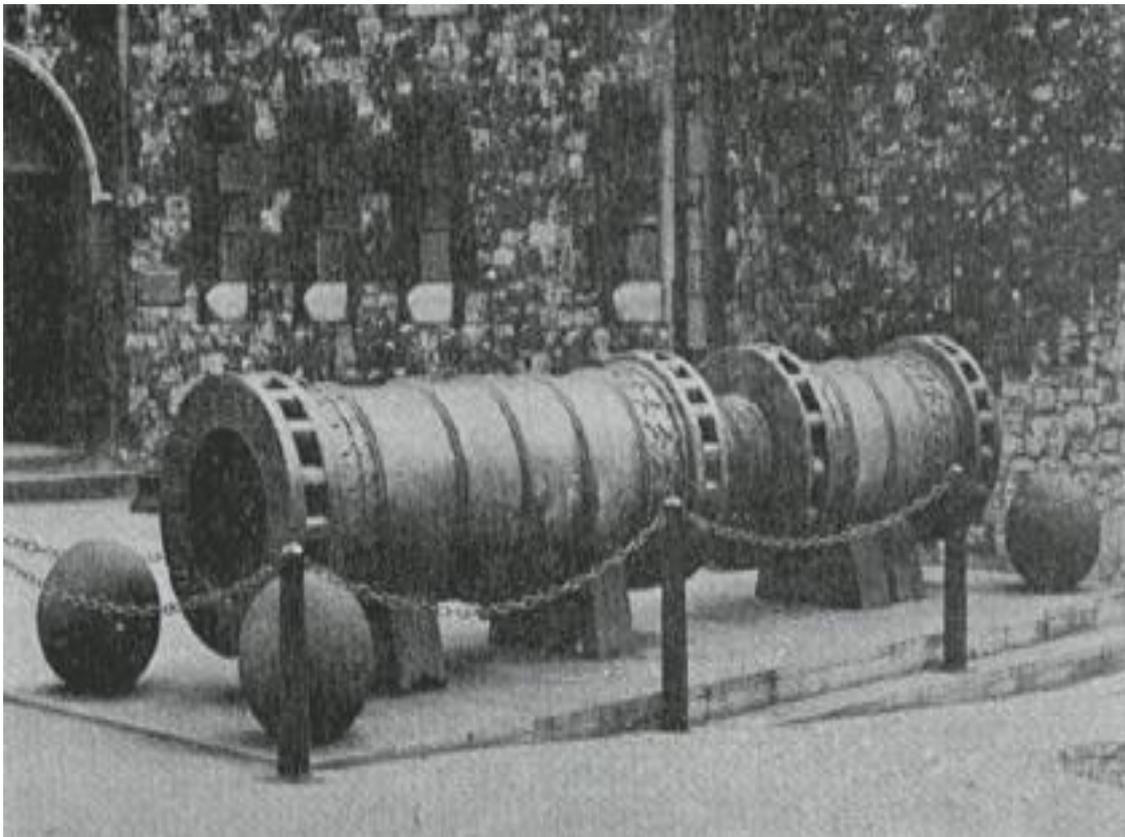
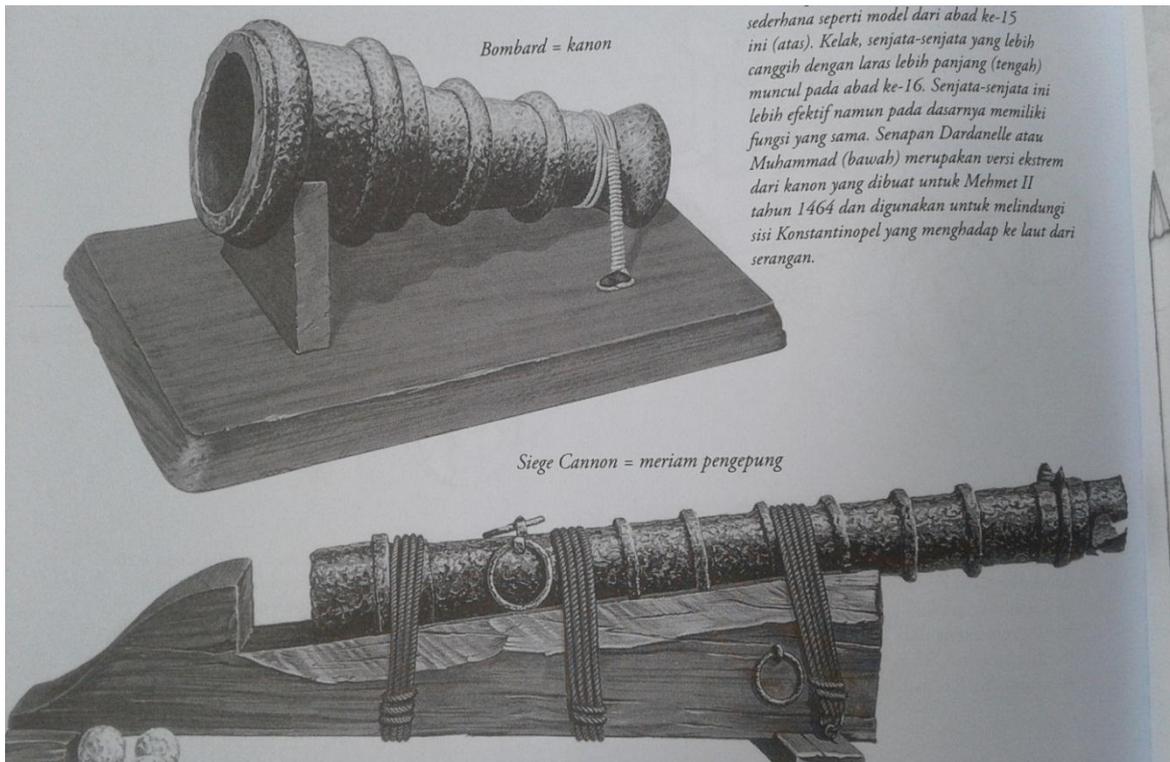
Lampiran 14 : Musik Militer Turki dan Atribut Perang¹⁸²



Source gallica.bnf.fr / Bibliothèque nationale de France

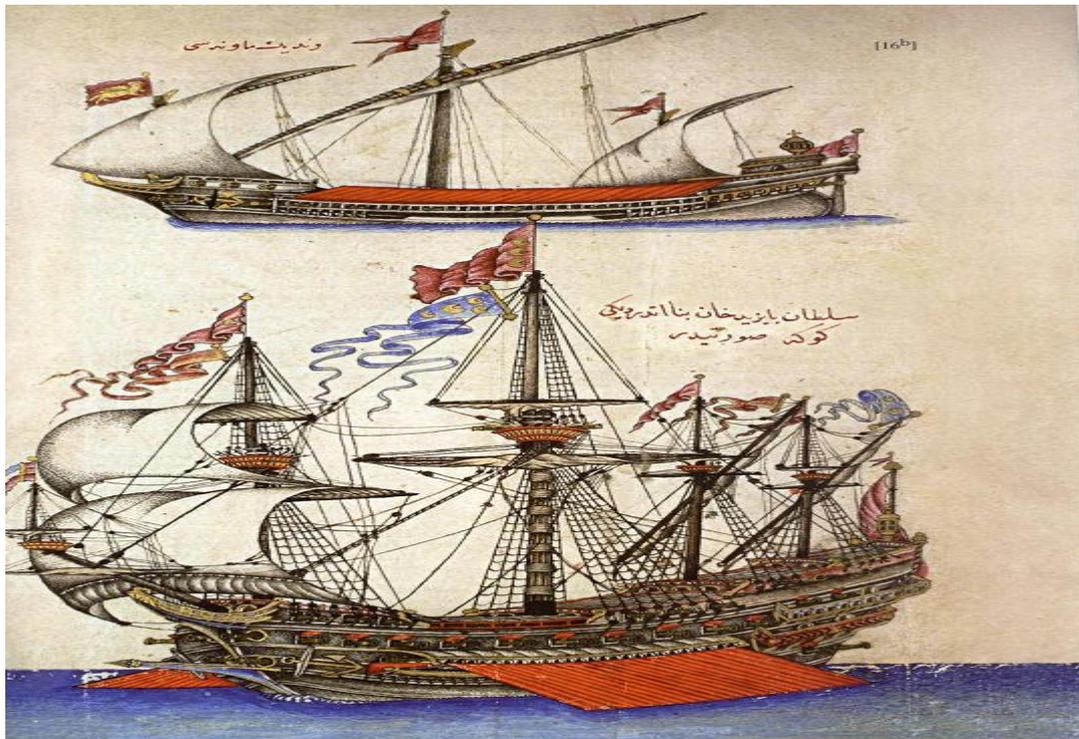
¹⁸² <http://www.topkapisarayi.gov.tr/en/content/arms-and-weapons>

Lampiran 15 : Meriam di masa awal dan meriam Dardanella, salah satu meriam terbesar masa Sultan Muhammad Al Fatih.¹⁸³

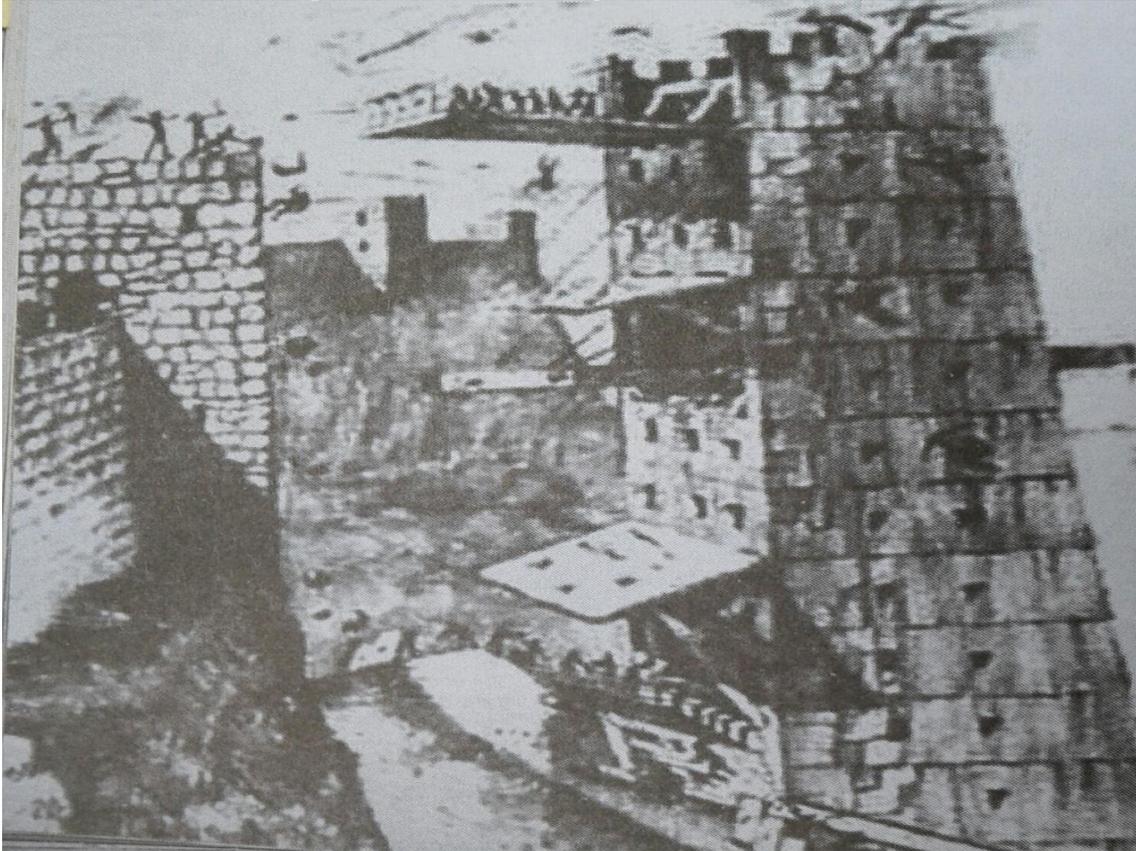


¹⁸³ Martin J. Dougherty, *Senjata Dan Teknik Bertempur Kesatria Abad Pertengahan 1000 - 1500 M*, terj. Agustina Reni (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2015) hlm.202

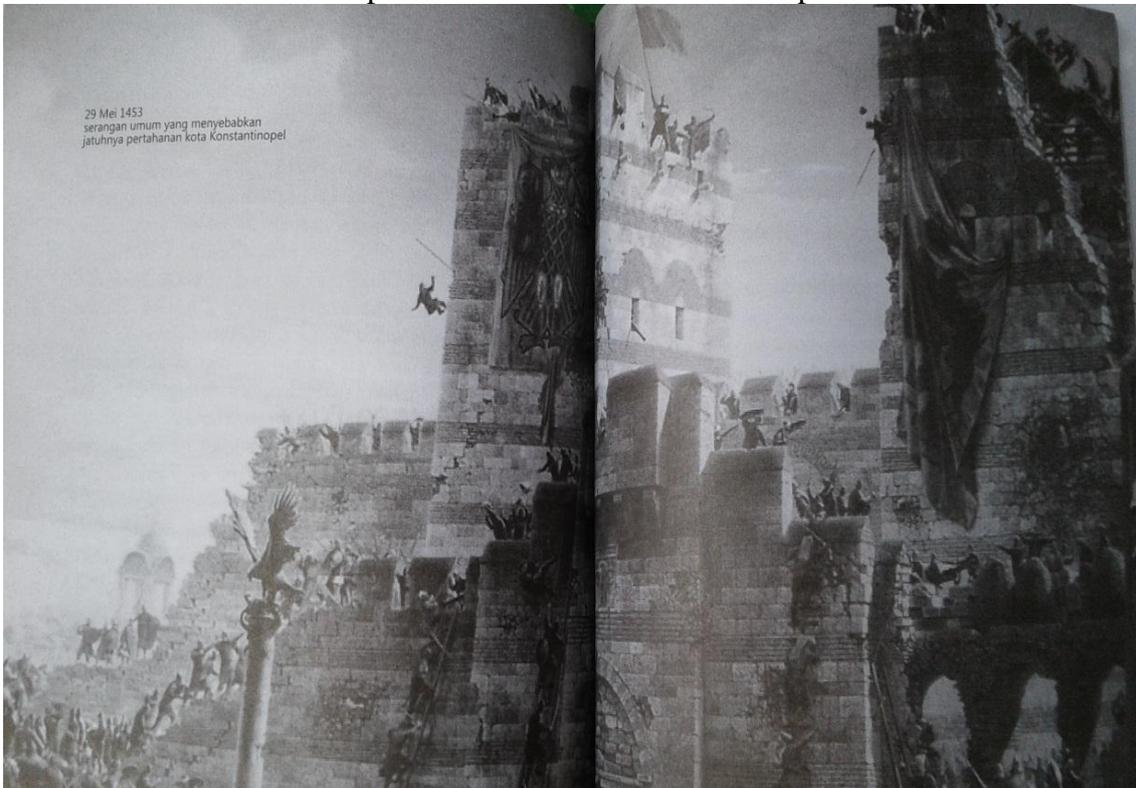
Lampiran 16 : Kapal perang Turki Utsmani



Lampiran 17 : Menara bergerak Turki Utsmani¹⁸⁴

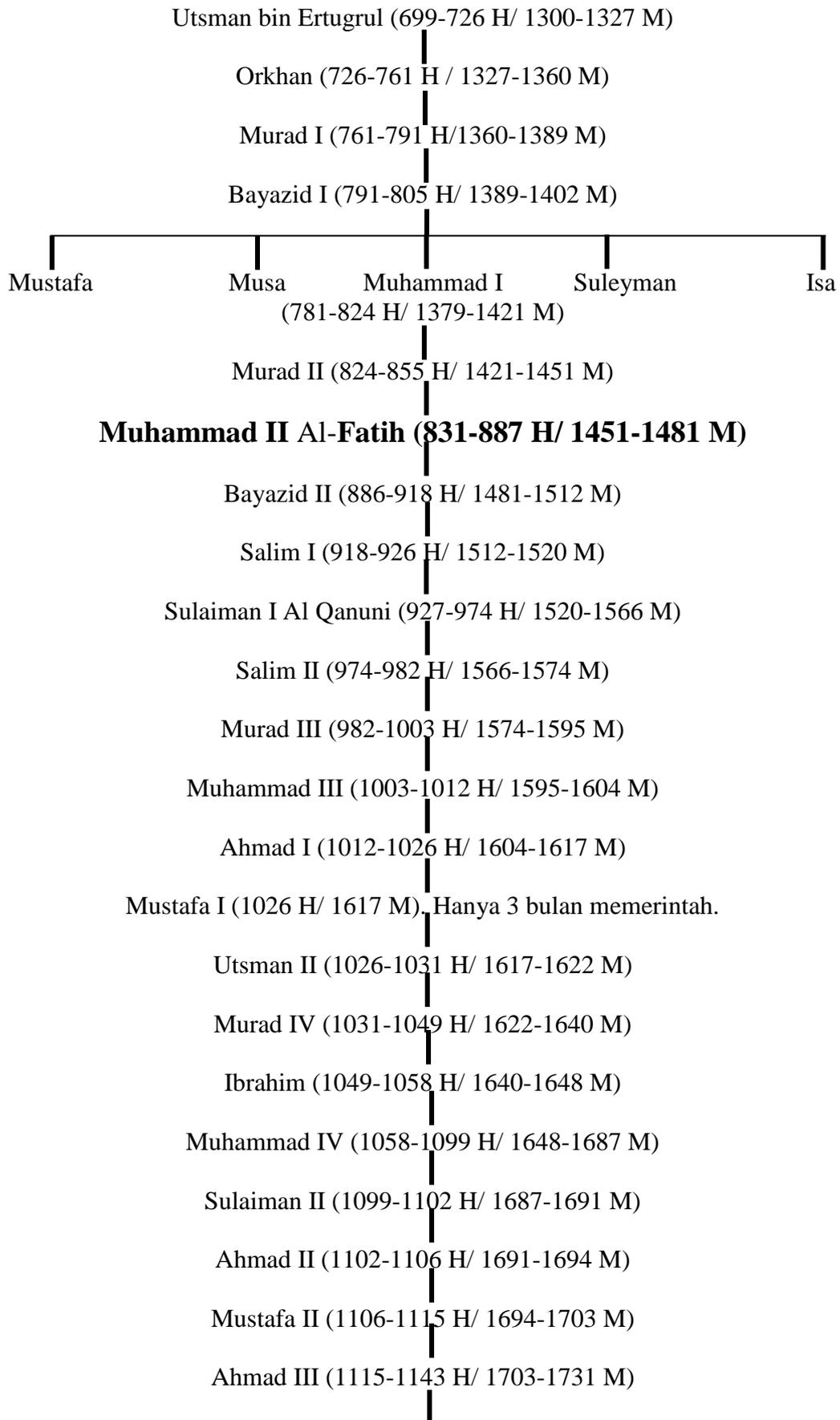


Lampiran 18 : Penaklukan Konstantinopel



¹⁸⁴ Felix Y Siau, *Muhammad Al Fatih 1453* (Jakarta: Al Fatih Press), hlm. 206

Lampiran 19: Silsilah Para Sultan Dinasti Turki Utsmani



Mahmud I (1143-1167 H/ 1731-1753 M)
|
Utsman III (1167-1171 H/ 1753-1757 M)
|
Mustafa III (1171-1187 H/ 1757-1773 M)
|
Abdul Hamid I (1187-1203 H/ 1773-1788 M)
|
Salim III (1203-1222 H/ 1788-1807 M)
|
Mustafa IV (1203-1223 H/ 1807-1808 M)
|
Mahmud II (1223-1255 H/ 1808-1839 M)
|
Abdul Majid I 1255-1278 H/ 1839-1861 M)
|
Abdul Aziz (1278-1293 H/ 1861-1876 M)
|
Murad V (1293 H/ 1876 M) Hanya memimpin 93 hari.
|
Abdul Hamid II (1293-1326 H/ 1876-1909 M)
|
Muhammad V (1326-1336 H/ 1909-1918 M)
|
Muhammad VI (1336-1340 H/ 1918-1922 M)

Sekaligus menandai runtuhnya Dinasti turki Utsmani dan digantikan Republik Turki.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Indrayeti Pembimbing : Yuhawita. M.A
NIM : 1316431269 Jurusan/Prodi: ADAB / SKI
Judul Skripsi : Sistem militer Sultan Muhammad Al Fatih
Dinasti Turki Utsmani Tahun 1451-1481 M

No.	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	13-9-2018	Gab I → II	teknik penulisan & Benahi atribut format → gambar → & lampiran.	
		Gab IV	strategi Perang perlu penegasan waktu & deskripsi.	
	21-9-2018	Gab V.	kesimpulan menyoroti RM → & paparan acuan analisis, prosa. - point penting.	
	1/10-2018	Abstrak	Teknik penulisan. Tambahkan teknik & RM.	

Mengetahui,
An. Dekan
Jurusan Ushuluddin dan Adab

Maryam. M. Hum
NIP 197210221999032001

Bengkulu,

Pembimbing I/II

Yuhawita M.A

NIP. 197006271997032001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fitri Indrayeti Pembimbing : Yuhawita MA
 N I M : 1316431269 Jurusan/Prodi: ADAB / SKI
 Judul Skripsi : Sistem Militer Sultan Muhammad Al Fatah
Dinasti Turki Utsmani Tahun. 1451 - 1481 M.

No.	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	17-10-2018	Abstrak	- Pertegas judul + Nama → 6018 - Acc p66 II.	
2	10/10/2018	BAB 2	Kerangka teori yang sangat baik	
3	24/10/2018	BAB 3	Perbaiki kerangka BAB 3	
4	24/10/2018	BAB 4	Perbaiki kerangka BAB 4	
5	24/10/2018	BAB 5	Perbaiki kerangka BAB 5	
6	25/10/2018	BAB 6	Perbaiki kerangka BAB 6	
7	25/10/2018	BAB 7	Perbaiki kerangka BAB 7	
8	25/10/2018	BAB 8	Perbaiki kerangka BAB 8	
9	25/10/2018	BAB 9	Perbaiki kerangka BAB 9	
10	25/10/2018	BAB 10	Perbaiki kerangka BAB 10	

Bengkulu,

Mengetahui,
 An. Dekan
 Jurusan Ushuluddin dan Adab

Maryam, M.Hum
 NIP 197210221999032001

Pembimbing I/II

Yuhawita MA
 NIP. 19700627 199703 2 00



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Indrayeti Pembimbing : Dra. Rindom Harahap M. Ag
 NIM : 131643269 Jurusan/Prodi: ADAB / SKI
 Judul Skripsi : Sistem Militer Sultan Muhammad Al Fath
 Dimasti Turki Hikmani Tahun 1451 - 1481 M

No.	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	Kamis 13/9-2018	Dykm is	Pembala pmbri Dykm is	RIP
2	Kamis 20/9-2018	BAB 2	Karis Teri lury menurut	RIP
3	Sabtu 9-10-2018	BAB III	Pembala kery BAB III	RIP
4	Kamis 18/10-2018	BAB IV	Pembala kery pmb pembala kery kery kery kery kery	RIP
5	Senin 22/10-2018	BAB	Kesimpulan	RIP
6	Kamis 25/10-2018		Pembala acc with diuhs	RIP

Bengkulu, 25-10-2018.

Mengetahui,
 An. Dekan
 Jurusan Ushuluddin dan Adab

Maryam M. Hum

Maryam, M. Hum
 NIP 197210221999032001

Pembimbing I/II

Dra. Rindom Harahap
 NIP. 19630509 199704 200



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Tepi (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

BUKTI KEHADIRAN UJIAN MUNAQAASYAH

Nama Mahasiswa : **Fahri Mulyati**
IM : **1316431269**
Jurusan/ Prodi : **Adab / Sejarah Kebudayaan Islam**

No.	Hari/Tanggal	Judul Skripsi	Peserta Ujian	Penguji	Tanda Tangan Penguji
01	Kamis 12 Januari 2017	Takdir menurut Muhammadiyah dan Allah Swahab C Kajian mengenai konsep-prinsip dalam Etika Islam studi teoritis modern	THRA NITA	1. Dr. Anwar. Ronyal M. Ag 2. Morsyika. N. Hum	1. 2.
02	Kamis 8 Juni 2017	Sejarah Asyriyah & Perannya dalam bidang Fiqih & sosial kemasyarakatan di era	Miftahul Jannah	1. Joni. Funnadar. M. Ag 2. Zulfah. Murni. MA	1. 2.
03	Kamis 20 Juli 2017	Penerapan prinsip dalam Islam di era globalisasi bagi di Muhammadiyah di era modern ke arah perkembangan	Rofi Buellyanti Praschya Ningsrum	1. Dra. Rindom. Hidayat M. Ag 2. Syarif. Selati. M. Ag	1. 2.
04	Rabu 31 Januari 2018	Perencanaan kegiatan terpadu antara wibler beawada di kab. Bagong Lebong	Raswan Tomi	1. Dra. Rindom. Hidayat M. Ag 2. Bobti. Aidi. Rahuman	1. 2.
05	Rabu 8 Februari 2018	Kontribusi sejarah Muhammadiyah kepada RQS dan peran pengembangan	Jushta Arsyah	1. Dr. Aan Sapari. M. Ag 2. Azza. Anam. M. Ag	1. 2.
06				1. 2.	1. 2.
07				1. 2.	1. 2.
08				1. 2.	1. 2.

Tatapan :

Skripsi dapat diujikan apabila penulisnya telah menghadiri ujian munaqasyah sekurang-kurangnya 5 (lima) kali.
Bukti kehadiran ujian munaqasyah harap diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendaftar ujian munaqasyah.

Mengetahui,
A. P. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Adab



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Fitri Indrayeti
 NIM : 1316431269
 Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam
 Semester : VII (Tjuh)
 Jumlah SKS yang telah diperoleh : 132
 Judul Proposal yang diusulkan

1. Teknologi Militer Sultan Muhammad II Dinasti Usmani tahun 1451 - 1480
2. Rekonstruksi periyasaan wilayah Islam Masa Sultan Mehmed II Dinasti Turki Usmani tahun 1451 - 1480
3. Peradaban Islam Turki Usmani (Teknologi Militer Sultan Muhammad Al-Fatih tahun 1451 - 1481)

II. PROSES KONSULTASI

A. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan:
 Dec 10. (3)

B. Konsultasi dengan dosen I

Catatan:
 S. Setyo W. S. A. Nyami buku
 W. S. A. N.

Paraf: [Signature] 18/10/2016

C. Konsultasi dengan dosen II

Catatan:
 Perlu bany. Dinasti usman (1451-1480)
 Nison M. hid. Al. Talay

Paraf: [Signature] 20/10/2016
 Paraf: [Signature] 20/10/2016

III. JUDUL YANG DIUSULKAN/ DISETUJUI

Setelah berkonsultasi dengan Pembimbing Akademik dan 2 (dua) dosen yang bertindak sebagai konsultan, maka judul proposal yang saya usulkan adalah
 Peradaban Islam Turki Usmani c. Teknologi Militer Sultan
 Muhammad Al-Fatih tahun 1451 - 1481)

Mhs ybs,
 [Signature]
 Putri Indrayeti

Mengetahui,
 Kajar/Sekjur/Ka. Prodi
 [Signature]
 Esman, M. A.

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Pahlawan Pagar Dewa Leb. 37311126, Telp. 0253 519111
HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PENUNJUKAN

Proposal Skripsi berjudul "Sistem Militer Sultan Muhammad Al Fatih Dinasti Turki Utsmani 1451 – 1481" yang disusun oleh :

Nama : Putri Indrayeti

NIM : 131 643 1269

Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Senin

Tanggal : 19 Desember 2016

Dan proposal skripsi tersebut telah diperbaiki sesuai saran saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi.

Penyeminar I

Dra. Rindom Harahap M.Ag
NIP. 19630509 199704 2 002

Bengkulu, Maret 2017

Penyeminar II

Yuhaswita MA
NIP. 19700627 199703 2 002

Mengetahui
An. Plt Dekan

Plt. Ketua Jurusan Ushuluddin dan Adab

Zurifah Nurdin M.Ag
NIP. 19720922 200003 2 001

- embusan:
1. Wakil Dekan I
 2. Dosen yang bertanggung
 3. Mahasiswa yang bertanggung
 4. Anip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 542 /In.11/F.III/PP.009/3/2017

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Plt.Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dra. Rindom Harahap, M.Ag
NIP : 196305091997042002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Yuhaswita, M.A
NIP : 197006271997032002
Tugas : Pembimbing II

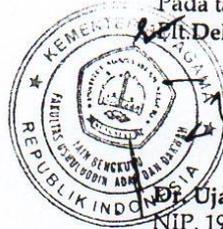
Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

- Nama : Putri Indrayeti
NIM : 1316431269
Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam
Judul Skripsi : Sistem Militer Sultan Muhammad Al-Fatih Dinasti Turki Usmani Tahun 1451-1481

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 31 Maret 2017

Plt. Dekan



Dr. Ujang Mahadi, M.Si
NIP. 196805041995031002

embusan:

1. Wakil Dekan I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Futri Indrayeti lahir di Bengkulu, 2 Juni 1995. Menamatkan Sekolah Dasar di SDN 07 Kota Bengkulu tahun 2007. Lalu melanjutkan sekolah ke SMPN 03 Kota Bengkulu dan lulus pada tahun 2010 serta menamatkan sekolah di MAN 1 Kota Bengkulu jurusan Bahasa pada tahun 2013. Ketertarikannya akan sejarah dimulai sejak masa SMP dan akhirnya memutuskan memilih jurusan Sejarah Peradaban Islam di IAIN Bengkulu sebagai pendalaman. Pernah menjadi anggota BEM Jurusan Sejarah Peradaban Islam masa jabatan 2015-2016 memberikan banyak pengalaman berharga dalam berorganisasi. Anak pertama dari 3 bersaudara ini memiliki hobi menggambar, melukis, dan membaca. Mempunyai impian untuk produktif di dunia seni dan sejarah serta berkeinginan menjadi entrepreneur yang bisa membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Merasa sangat bangga mempunyai bulan lahir yang sama seperti Bung Karno.